PENGARUH *ENTERPRISE RISK MANAGEMENT*, *CORPORATE GOVERNANCE*, DAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL *INTERVENING* PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

TESIS

PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN

Oleh:

RIKZA FAHRUNISA

NIM: 18911114

JURUSAN MANAJEMEN

MAGISTER BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2022

HALAMAN JUDUL

PENGARUH *ENTERPRISE RISK MANAGEMENT*, *CORPORATE GOVERNANCE*, DAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL *INTERVENING* PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Tesis

PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN

Disusun Oleh:

RIKZA FAHRUNISA

18911114

JURUSAN MANAJEMEN

MAGISTER BISNIS DAN EKONOMIKA

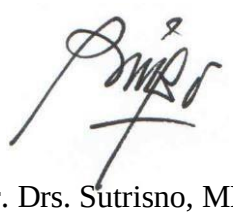
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2022

HALAMAN PENGESAHAN

Yogyakarta, 27 Juli 2022

Telah diterima dan disetujui dengan baik oleh :

Dosen Penguji I	Dosen Penguji II
	
Dr. Drs. Sutrisno, MM.	Abdul Moin, SE., MBA., Ph.D

BERITA ACARA UJIAN TESIS

Pada hari Senin tanggal 4 Juli 2022 Program Studi Magister Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia telah mengadakan ujian tesis yang disusun oleh :

RIKZA FAHRUNISA

No. Mhs. : 18911114

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Dengan Judul:

PENGARUH *ENTERPRISE RISK MANAGEMENT*, *CORPORATE GOVERNANCE*, DAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL *INTERVENING* PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Berdasarkan penilaian yang diberikan oleh Tim Penguji,
maka tesis tersebut dinyatakan **LULUS**

Penguji I	Penguji II
Dr. Drs. Sutrisno, MM.	Abdul Moin, SE., MBA., Ph.D

Mengetahui

Ketua Program Studi Magister Manajemen,

Dr. Drs. Albari, M.Si

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

"Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam penulisan tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima hukuman/ sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku".

Yogyakarta, 27 Juli 2022



Rikza Fahrunisa

HALAMAN MOTTO

“Waktu itu bagaikan pedang , jika kamu tidak memanfaatkannya menggunakan untuk memotong, ia akan memotongmu (menggilasmu)”

(H.R. Muslim)

“Barang siapa keluar untuk mencari ilmu maka dia berada di jalan Allah S.W.T.”

(H.R. Turmudzi)

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Assalaamu'alaikum warahmatullaahi wabarakatuh

Alhamdulillahirobbilalamin, Dengan mengucap puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat, nikmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Tesis ini. Shalawat beriring salam semoga selalu tercurah kepada junjungan kita yakni baginda Nabi Muhammad SAW, beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya hingga akhir zaman. Tesis ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Manajemen pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia, dengan judul "Pengaruh *Enterprise Risk Management*, *Corporate Governance*, dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel *Intervening* Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia"

Dalam penyusunan dan penulisan tesis penulis menyadari sepenuhnya akan keterbatasan waktu, pengetahuan, dan biaya. Namun berkat bantuan, motivasi, bimbingan dan doa dari berbagai pihak maka tesis ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, tidak berlebihan apabila dalam kesempatan ini, Penulis menyampaikan rasa hormat dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Jaka Sriyana, SE., M. Si. Selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia
2. Bapak Drs. Albari, M.Si Selaku Ketua Program Studi Manajemen Program Magister Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia

3. Bapak Dr. Drs. Sutrisno, M.M. selaku pembimbing, saya mengucapkan terimakasih sebesar - besarnya atas bimbingan, arahan, ilmu dan waktu yang telah diluangkan kepada penulis hingga Tesis ini dapat penulis selesaikan
4. Bapak Abdul Moin, SE., MBA., Ph.D. selaku penguji, saya mengucapkan terimakasih sebesar - besarnya atas bimbingan, arahan, ilmu dan waktu yang telah diluangkan kepada penulis hingga Tesis ini dapat penulis selesaikan
5. Seluruh Dosen program Magister Manajemen Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia atas semua ilmu yang telah diberikan kepada penulis.
6. Seluruh karyawan/i dan staff Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia atas bantuannya dalam pengurusan akademik maupun lainnya.
7. Teruntuk Mama, Papa, adik beserta keluarga besar, sahabat dan teman-teman, penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga atas do'a dan dukungannya.
8. Semua pihak yang telah membantu yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Mengingat keterbatasan kemampuan penulis yang dimiliki, maka penulis menyadari bahwa penyusunan tesis ini masih jauh dari kesempurnaan, maka dari itu saran maupun kritik yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Akhirnya dengan keterbatasan yang ada penulis berharap semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak dan dapat digunakan sebagai literatur bagi penelitian selanjutnya.

Yogyakarta, 27 Juli 2022



Rikza Fahrunisa

ABSTRAK

PENGARUH *ENTERPRISE RISK MANAGEMENT*, *CORPORATE GOVERNANCE*, DAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis *Enterprise Risk Management* (ERM), *Corporate Governance*, dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel *intervening* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.

Populasi penelitian ini berjumlah 216 perusahaan dengan mengginakan metode *purpose sampling* diperoleh sampel sebanyak 87 perusahaan. metode pengujian data yang digunakan yaitu regresi linier berganda dan *path analysis*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel ERM, *Corporate Govrnance*, CSR berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan secara simultan ERM, *Corporate Governance*, CSR, dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai. Secara parsial ERM berpengaruh positif terhadap profitabilitas, *Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap profitabilitas, dan CSR berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar BEI tahun 2016-2020. Secara parsial ERM berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, *Corporate Governance* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, dan CSR berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, sedangkan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar pada BEI periode 2016-202. Profitabilitas mampu memediasi ERM, *Corporate Governance*, dan CSR terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

Kata Kunci: *Enterprise Risk Management* (ERM), *Corporate Governance, Corporate Social Responsibility* (CSR), Profitabilitas, Nilai Perusahaan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ii
HALAMAN PENGESAHAN iii
BERITA ACARA UJIAN TESIS iv
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME v
HALAMAN MOTTO vi
KATA PENGANTAR vii
ABSTRAK ix
DAFTAR ISI x
DAFTAR TABEL xiii
DAFTAR GAMBAR xiv
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1. LATAR BELAKANG 1
1.2. RUMUSAN MASALAH 13
1.3. TUJUAN PENELITIAN 14
1.4. MANFAAT PENELITIAN 15
BAB II KAJIAN PUSTAKA 17
2.1. KAJIAN TEORI 17
2.1.1. *Signalling Theory* 17
2.1.2. *Stakeholder Theory* 18
2.1.3. *Agency Theory* 19
2.1.4. *Legitimacy Theory* 21
2.1.5. *Enterprise Risk Management* (ERM) 22
2.1.6. *Corporate Governance* (GCG) 24
2.1.7. *Corporate Social Responsibility (CSR)* 25
2.1.8. Profitabilitas 26
2.1.9. Nilai Perusahaan 27
2.2. PENELITIAN TERDAHULU 28
2.3. PENGEMBANGAN HIPOTESIS 30
2.3.1. *Pengaruh Enterprise Risk Management* (ERM) terhadap profitabilitas 30
2.3.2. *Pengaruh Corporate Governance* (GCG) terhadap profitabilitas 32
2.3.3. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap profitabilitas 33
2.3.4. Pengaruh *Enterprise Risk Management* (ERM) terhadap nilai perusahaan 34

2.3.5. Pengaruh *Corporate Governance* (GCG) terhadap nilai perusahaan 35
2.3.6. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan 37
2.3.7. Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan 39
2.3.8. Profitabilitas mampu memediasi *Enterprise Risk Management* (ERM) terhadap nilai perusahaan 41
2.3.9. Profitabilitas mampu memediasi *Corporate Governance* (GCG) terhadap nilai perusahaan 42
2.3.10. Profitabilitas mampu memediasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan 44
2.4. KERANGKA KONSEP PENELITIAN 46
BAB III METODOLOGI PENELITIAN 47
3.1. POPULASI DAN SEMPEL 47
3.2. DATA DAN SUMBER DATA 48
3.3. VARIABEL PENELITIAN 50
3.3.1. Variabel Dependen 50
3.3.2. Variabel Independen 51
3.3.2.1. *Enterprise Risk Management* (ERM) 51
3.3.2.2. *Corporate Governance* (GCG) 52
3.3.2.3. *Corporate Social Responsibility* (CSR) 53
3.3.3. Variabel Intervening 54
3.4. METODE ANALISIS DATA 55
3.4.1. Statistik Deskriptif 56
3.4.2. Uji Asumsi Klasik 56
3.4.2.1. Uji Normalitas 56
3.4.2.2. Uji Multikolinieritas 57
3.4.2.3. Uji Heteroskedastisitas 57
3.4.2.4. Uji Autokorelasi 58
3.4.3. Pengujian Hipotesis 58
3.4.3.1. Uji Koefisien Determinasi 58
3.4.3.2. Uji Statistik F (Uji F) 59
3.4.3.3. Uji Statistik t (Uji t) 59
3.4.4. *Path Analysis* (Analisis Jalur) 60
3.4.4.1. Pengujian Model Pertama 61
3.4.4.2. Pengujian Model Kedua 61
3.4.4.3. Pengujian Model Ketiga 61
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 63
4.1. DATA PENELITIAN 63
4.2. JI KAULITAS INSTRUMEN DAN DATA 64

4.2.1. Analisis Statistik Deskriptif 64
4.2.2. Uji Asumsi Klasik Sebelum Transformasi Data dan Data *Trimming* 68
4.2.2.1. Uji Normalitas 68
4.2.2.2. Uji Multikolinieritas 69
4.2.2.3. Uji Heteroskedastisitas 70
4.2.2.4. Uji Autokorelasi 71
4.2.3. Uji Asumsi Klasik Setelah Transformasi Data dan Data *Trimming* 71
4.2.3.1. Uji Normalitas 72
4.2.3.2. Uji Multikolonieritas 73
4.2.3.3. Uji Heteroskedastisitas 74
4.2.3.4. Uji Autokorelasi 74
4.2.4. Pengujian Hipotesis 75
4.2.4.1. Pengujian Model Pertama 75
4.2.4.2. Pengujian Model Kedua 80
4.2.4.3. Pengujian Model Ketiga 85
4.3. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN 88
4.3.1. Pengaruh *Enterprise Risk Management* (ERM) terhadap Profitabilitas 89
4.3.2. Pengaruh *Corporate Governance* (GCG) terhadap profitabilitas 90
4.3.3. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap profitabilitas 90
4.3.4. Pengaruh *Enterprise Risk Management* (ERM) terhadap nilai perusahaan 91
4.3.5. Pengaruh *Corporate Governance* (GCG) terhadap nilai perusahaan 93
4.3.6. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan 93
4.3.7. Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan 94
4.3.8. Pengaruh *Enterprise Risk Management* (ERM) terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas sebagai variabel *intervening* 96
4.3.9. Pengaruh *Corporate Governance* (GCG) terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas sebagai variabel *intervening* 97
4.3.10. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas sebagai variabel *intervening* 98
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 100
5.1. KESIMPULAN 100
5.2. SARAN 101
DAFTAR PUSTAKA 103
LAMPIRAN 114

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Penentuan Sampel Penelitian....63
Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif....65
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* Sebelum Transformasi Data dan Data *Trimming*....69
Tabel 4.4 Hasil Pengujian Multikolinieritas Sebelum Tranformasi Data dan Data *Trimming*....70
Tabel 4.5 Hasil pengujian Autokorelasi Sebelum Transformasi Data dan Data *Trimming*....71
Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas *Kolmogrov-Smirnov* Setelah Transformasi Data dan Data *Trimming*....72
Tabel 4.7 Hasil Pengujian Multikolinieritas Setelah Transformasi Data dan Data *Trimming*....73
Tabel 4.8 Hasil Pengujian Autokorelasi Setelah Transformasi Data dan Data *Trimming*....75
Tabel 4.9 Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (R^2) Model Pertama....76
Tabel 4.10 Hasil Pengujian Statistik F (Uji F) Model Pertama....77
Tabel 4. 11 Hasil Pengujian Uji Statistik – t (Uji t) Model Pertama....78
Tabel 4.12 Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (R^2) Model kedua....81
Tabel 4. 13 Hasil Pengujian Statistik F (Uji F) Model Kedua....81
Tabel 4. 14 Hasil Pengujian Uji-t Model Kedua....82
Tabel 4. 15 Ringkasan Hasil Estimasi Parameter Model....86
Tabel 4. 16 Hasil Pengujian *Path Analysis*....88

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konsep 46
Gambar 4. 1 Grafik *Scatterplot* Sebelum Transformasi Data dan Data *Trimming* 70
Gambar 4. 2 Grafik *Scatterplot* Setelah Transformasi Data dan Data *Trimming* 74
Gambar 4. 3 Kerangka Konseptual Analisis Jalur (*Path Analysis*)..... 87

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Pertumbuhan jumlah industri membuat persaingan bisnis di Indonesia menjadi ketat terutama pada perusahaan pertambangan. Perusahaan akan saling bersaing untuk dapat bertahan serta menjadi yang terbaik. Persaingan ini butuh diimbangi dengan pemikiran yang kritis serta pemanfaatan sumber energi perusahaan secara maksimal.

Setiap organisasi yang melakukan kegiatan bisnis tentu menginginkan untuk tumbuh dan berkembang serta mencari keunggulan kompetitif. Ini dilakukan untuk dapat mewujudkan kesejahteraan pemilik atau pemegang saham dengan meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan ialah salah satu variabel yang perlu diperhatikan oleh para investor sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan, sebab nilai perusahaan dapat menggambarkan pencapaian organisasi serta mempunyai hubungan terhadap pasar modal (Suryani, 2017). Pamungkas dan Maryati (2017) menyatakan bahwa nilai sesuatu organisasi tercermin dari harga saham yang diperdagangkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Nilai Perusahaan dapat dinilai dari harga sahamnya yang stabil serta mengalami kenaikan dalam jangka panjang sebab kenaikan harga saham serupa dengan peningkatan kemakmuran para agen dan peningkatan nilai perusahaan (Yulinda, Nasir, serta Savitri, 2020).

Pada dunia bisnis, organisasi tidak menutup kemungkinan dapat mengalami risiko-risiko bisnis. Keadaan ini bisa memunculkan komponen yang tidak

menguntungkan serta menyebabkan organisasi gagal dalam menggapai tujuan. Pimpinan dari organisasi mempunyai tanggung jawab untuk mengawasi resiko, karena ketidakpastian atau risiko tidak akan terlepas dari kegiatan perusahaan. Sehingga perlu yang namanya manajemen risiko perusahaan atau dapat disebut *Enterprise Risk Managemen* (ERM)

Secara tradisional, manajemen risiko telah terfragmentasi dalam 'silo', karena perusahaan cenderung mengatur aktivitas mereka ke dalam area fungsional untuk keputusan yang lebih baik. (Otero, Durán, dan Tamayo, 2020). Pendekatan "silo" telah bergeser menjadi pendekatan holistik, yang dikenal sebagai manajemen risiko perusahaan atau *Enterprise Risk Management* (ERM) (Abdullah dan Janor, 2017). Mulai dikenalnya ERM oleh publik setelah *Committe of Sponsoring Organization of The Treadway Commission* (COSO) mempublikasikan tahun 2004. COSO (*Committee of Sponsoring Organization of the Treadway Commission*) adalah salah satu organisasi nirlaba internasional didirikan dengan tujuan tujuan untuk meningkatkan kualitas pengendalian internal dan pengelolaan risiko di seluruh dunia. COSO terdiri dari berbagai profesional dari berbagai profesi, seperti akuntan, internal auditor, ahli keuangan, akademisi, konsultan, dan lain-lain. Masing-masing profesi tersebut saling berbagi pengetahuan dan saling berdiskusi untuk memberikan saran-saran terbaik untuk meningkatkan kualitas penerapan manajemen risiko dan pengendalian internal perusahaan. COSO menyusun model kerangka pengendalian internal yang andal bersama dengan risiko dan tata kelola organisasi. Pada tahun 2017 COSO menerbitkan *Enterprise Risk Management with Strategy and Performance* (COSO, 2017). Tujuan

ERM dalam kerangka COSO adalah untuk memastikan perusshaan dalam menerapkan strategi yang telah ditetapkan, efektivitas serta efisiensi kegiatan operasional, keandalan laporan keuangan serta kepatuhan terjadap peraturan yang berlaku. Dalam mencapai tujuan tersebut, COSO merumuskan 5 komponen manajemen risiko yang dapat diterapkan dalam kerangka kerja perusahaan, yaitu *governance and culture, strategy and objective-setting, performance, review and revision, dan information, communication and reporting.*

Kerangka itu sendiri adalah seperangkat prinsip yang disusun menjadi lima komponen yang saling terkait, yaitu *governance* and *culture* ini menjelaskan mengenai tata kelola dalam mengatur organisasi, pentingnya perusahaan dalam menerapkan ERM, serta memastikan tanggungjawab pengawasan untuk manajemen risiko perusahaan. Budaya mengenai nilai-nilai etika, perilaku, dan pemahaman tentang risiko dalam entitas. *Strategy and objective-setting* mengkaji tentang manajemen risiko, strategi, dan penetapan tujuan perusahaan dalam proses perencanaan yang strategis. Risiko ditetapkan dan disejajarkan dengan strategi. Target bisnis menjalankan strategi dan berfungsi sebagai dasar untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menanggapi risiko. *Performance* menunjukkan risiko yang dapat mempengaruhi pencapaian strategi dan target bisnis yang perlu dievaluasi. Risiko difokuskan berdasarkan tingkat keparahan. Kemudian, untuk *review and revision* meninjau kinerja entitas, agar organisasi dapat mempertimbangkan seberapa baik komponen manajemen risiko dapat berfungsi dalam jangka panjang dengan mempertimbangkan perubahan signifikan, dan revisi apa yang diperlukan.

Information, communication and reporting menjelaskan bahwa manajemne risiko perusahaan memerlukan proses berkelanjutan untuk memperoleh dan berbagi informasi yang diperlukan bik dari sumber internal maupun eksternal perusahaan.

Enterprise Risk Management didefinisikan sebagai kompetensi risiko di dalam perusahaan atau organisasi. ERM adalah kemampuan perusahaan untuk memahami dan mengendalikan tingkat risiko yang diambil dalam mengelola strategi bisnis, dan memaksimalkan peluang. Pengungkapan *Enterprise Risk Management* yang tinggi mencerminkan adanya tata kelola perusahaan yang baik, termasuk memastikan pengendalian internal perusahaan tetap terlindungi (Mariani dan Suryani, 2018).

Meskipun mengadopsi ERM memerlukan biaya besar bagi perusahaan tetapi penerapan ERM akan berdampak positif pada efisiensi pendapatan, karena ERM dapat meningkatkan nilai perusahaan (Chen, Chuang, Huang, dan Shih 2020). ERM memainkan peran penting dalam pengembangan perusahaan melalui identifikasi, pengukuran dan pengelolaan risiko yang akan menunjukkan bahwa perusahaan dapat meningkatkan efisiensi dan pertumbuhan ekonomi serta meningkatkan kepercayaan investor. Dan ERM merupakan salah satu faktor signifikan yang mempengaruhi kinerja bisnis (Shad, Lai, Fatt, Klemeš, dan Bokhari, 2019). Adanya ERM menjelaskan bahwa manager telah memiliki pedoman dalam pelaksaaan kegiatan operasional perusahaan yang akan datang, dimana hal tersebut dapat meningnkatkan kinerja perusahaaan. ERM merupakan salah satu faktor dalam meningkatkan nilai perusahaan (Phan, Dang, Nguyen, Ngo, dan Hoang, 2020).

Peningkatan kinerja perusahaan yang ditunjang dengan pengelolaaan risiko perusahaan yang baik, dapat menghasilkan pendapatan yang lebih optimal (Agustina & Baroroh, 2016), dan akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi meyakinkan pasar bahwa perusahaan tidak hanya memiliki kinerja perusahaan yang baik hanya untuk saat ini, tetapi mereka juga memiliki pandangan yang baik untuk masa depan. (Ilmi, Kustono, dan Sayekti, 2017).

Peneliti sebelumnya yang dilakukan Aditya dan Naomi (2017) menemukan bukti bahwa pengungkapan ERM berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Pamungkas dan Maryati (2017) menemukan bukti bahwa Enterprise Risk Management *disclosure* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan menurut (Iswajuni, Soetedjo, & Manasikana, 2018) *Enterprise Risk Management* (ERM) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Denngan adanya hasil yang berbeda, penulis mengkaji pengaruh ERM terhadap nilai perusahaan.

Corporate Governance dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah informasi non-keuangan yang berdampak pada nilai perusahaan. Perusahaan yang menerapkan *Corporate Governance* dan CSR dapat mencerminkan komitmennya terhadap kepentingan *stakeholders*-nya dan merupakan bentuk tanggung jawab moral perusahaan. Dengan cara ini, investor percaya bahwa perusahaan yang menerapkan GCG dan mengungkapkan CSR memiliki pandangan yang lebih solid dan berkelanjutan.

GCG memainkan peran penting dalam proses pengembangan perusahaan untuk kepentingan pemegang saham. Tata kelola perusahaan yang baik, ketika diterapkan,

bertujuan untuk mengurangi konflik kepentingan antara agen (manajer) dan prinsipal (investor) dalam pengertian teori keagenan (Sulistiawati & Muawanah, 2018).

Mekanisme *Corporate Governance* sangat penting bagi sebuah perusahaan (Afrizal, Gamayuni, dan Syaipudin, 2021). Hal tersebut merupakan salah satu cara untuk mengurangi masalah kontrol dan kepemilikan karena juga terkait dengan peningkatan kinerja perusahaan yang akan menghasilkan peningkatan nilai perusahaan (Gosal, Pangemanan, dan Tielung 2018). Dengan mekanisme *Corporate Governance* yang baik, diharapkan manajemen dapat memenuhi tanggung jawab yang terkait dengan kepentingan pemilik.

Corporate Governance yang baik dalam organisasi perusahaan tidak dapat dipisahkan dari praktik manajemen risiko secara keseluruhan di perusahaan. Untuk mencapai nilai perusahaan yang unggul, perusahaan harus mampu mengelola risiko bisnis secara cermat, sistematis dan efektif melalui penerapan manajemen risiko terintegrasi. Pada penelitian dari (Mutmainah, 2015) menunjukkan bahwa variabel *Corporate Governance* berpengaruh negatif secara signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan. Penelitian dari Santoso (2017) menunjukkan hasil bahwa *Corporate Governance* yang diwakili oleh *proxy* kepemilikan institusional memiliki pengaruh langsung yang signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Dengan adanya hasil tersebut maka penulis akan meneliti mengenai pengaruh antara *Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan.

CSR merupakan strategi untuk membangun citra positif dari perspektif pemangku kepentingan dan meningkatkan nilai perusahaan (Mukhtaruddin,

Ubaidillah, Dewi, Hakiki, dan Nopriyanto, 2019). Terdapat bentuk yang lebih normatif dari keterlibatan dan pelaporan CSR, yang didukung oleh pengakuan yang dalam dan saling ketergantungan antara kepentingan masyarakat dan tujuan bisnis di tengah pergeseran ekspektasi tingkat institusional tentang tujuan dan legitimasi bisnis di masyarakat (Sorour, Shrives, El-Sakhawy, & Soobaroyen, 2020).

Seiring berkembangnya perusahaan, tingkat ketimpangan sosial dan kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh aktivitas perusahaan tidak dapat dikendalikan oleh berbagai sumber daya untuk meningkatkan keuntungan perusahaan, masyarakat dan lingkungan sekitar perusahaan merasakan dampak yang ditimbulkan oleh aktivitas perusahaan yang dapat mempengaruhi kegiatan bisnis perusahaan. Kegiatan CSR penting untuk diperhatikan karena dengan adanya kegiatan CSR perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan (Lee & Choi, 2021).

Menurut Ajayi dan Mmutle (2020) perusahaan yang berinvestasi dalam kegiatan CSR merupakan bagian dari upaya untuk menghasilkan persepsi pemangku kepentingan yang menguntungkan. Hal ini sering dicapai melalui kegiatan CSR, agar mendapatkan kepercayaan pemangku kepentingan sambil berusaha untuk meningkatkan reputasi perusahaan melalui citra yang positif.

Murnita dan Putra (2018) menunjukkan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi laba perusahaan, maka semakin tinggi aktivitas CSR, dan semakin luas aktivitas CSR dilaporkan dalam laporan tahunan, sehingga nilai perusahaan meningkat. Perusahaan yang memiliki keuntungan yang lebih dapat mengalokasikan lebih banyak uang untuk kegiatan CSR

mereka. Hal ini menunjukkan bahwa dampak profitabilitas cenderung memperkuat pengaruh antara CSR terhadap nilai perusahaan. Memahami hubungan antara GCG dan CSR sangat penting karena mekanisme GCG dan CSR merupakan kewajiban untuk melindungi dan meningkatkan sosial, ekonomi, dan lingkungan, serta kesejahteraan masyarakat (Nour, Sharabati, dan Hammad, 2019).

Hasil penelitian dari Putri, Sudarma, dan Purnomosidhi (2016) menunjukkan bahwa nilai perusahaan tidak dipengaruhi oleh *Corporate Social Responsibility*, nilai perusahaan akan dipengaruhi oleh tanggung jawab sosial perusahaan untuk dimoderasi oleh ukuran perusahaan dan jumlah komisaris. Dengan adanya perbedaan hasil yang ditunjukkan dari penelitian sebelumnya maka penulis akan meneliti lagi pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan.

Faktor non-keuangan di atas tidak cukup untuk dijadikan sebagai dasar utama pengambilan keputusan investor karena sifat informasinya berupa informasi kualitatif. Untuk dapat mengambil keputusan investasi bagi suatu perusahaan memerlukan informasi yang lengkap dan dapat dibandingkan. Dalam hal ini, laba sering dijadikan sebagai indikator utama karena dalam laba terdapat hak pemegang atas bentuk pengembalian investasi *(return)*. Kemampuan menghasilkan laba ditunjukkan dengan rasio profitabilitas. Profitabilitas merupakan ukuran efektivitas pengelolaan suatu perusahaan secara keseluruhan dan mengungkapkan pandangan perusahaan (Maulida, 2018)

Rasio profitabilitas menunjukkan efektivitas keseluruhan pekerjaan yang dilakukan oleh perusahaan, dan digunakan untuk menilai pertumbuhan perusahaan

serta keberhasilan kinerja sehubungan dengan nilai perusahaan. Semakin baik profitabilitas suatu perusahaan, maka semakin baik pula prospek masa depan perusahaan tersebut. Dengan kata lain, nilai perusahaan dari sudut pandang investor juga dinilai baik. (Ekasari dan Noegroho, 2020).

Analisis rasio profitabilitas berguna untuk menilai keuntungan perusahaan pada tingkat penjualan, aset, atau investasi pemilik. Tanpa laba, perusahaan tidak dapat menarik modal dari luar. Semakin tinggi profitabilitas, semakin tinggi nilai perusahaan bagi investor. Hal ini berdampak pada naiknya harga saham suatu perusahaan di pasar modal. Oleh karena itu, nilai suatu perusahaan juga dapat dijelaskan dengan profitabilitas perusahaan (wulandari, 2020).

Profitabilitas sebagai variabel *intervening* pada penelitian ini diharapkan dapat menunjukkan bahwa profitabilitas mampu memediasi ERM, GCG, dan CSR terhadap nilai perusahaan karena profitabilitas berhubungan langsung dengan nilai pasar sebuah perusahaan. Penelitian ini menggunakan *intervening* karena variabel *intervening* atau mediasi merupakan salah satu yang muncul ketika variabel independen mempengaruhi variabel dependen dan waktu dampaknya ada di dalamnya. Dengan demikian, ada kualitas temporal atau dimensi waktu untuk variabel mediasi. Dengan kata lain, menjalankan variabel mediasi membantu untuk membuat suatu model. Variabel mediasi muncul sebagai fungsi dari variabel independen yang beroperasi dalam situasi apa pun, dan membantu untuk membuat konsep dan menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berbeda dengan variabel moderasi yang hanya mengkonfirmasi saja bahwa teori tersebut apakah cocok dengan model empiris.

Tidak dapat mengidentifikasikan bahwa variabel tersebut merupakan variabel moderating.

Dianawati dan Fuadati (2016) menemukan bahwa semakin baik perusahaan melakasanakan ERM, CSR, dan GCG terhadap masyarakat maupun sumber daya manusia serta pemegang saham akan dapat meningkatkan nilai perusahaan dan diperkuat oleh profitabilitas yang mampu memediasi ERM, CSR, dan GCG terhadap nilai perusahaan. Dengan kata lain, jika profitabilitas perusahaan tinggi, ERM, CSR, dan GCG dapat meningkatkan nilai perusahaan, dan sebaliknya jika profitabilitas perusahaan rendah, ERM, CSR, dan GCG dapat menurunkan nilai perusahaan. Perusahaan yang menerapkan CSR memiliki karakter progresif untuk tujuan periklanan dan pemberdayaan. Promosi dan implementasi CSR dianggap sebagai kegiatan yang berkontribusi pada pengembangan perusahaan dan saling mendukung untuk kemajuan perusahaan.

Perusahaan yang mempraktikkan CSR sangat dihargai oleh investor, dan semakin tinggi profitabilitasnya, maka pengungkapan informasi sosial perusahaan semakin berkembang. Profitabilitas yang tinggi akan meningkatkan praktik CSR sehingga dapat mingkatkan nilai perusahaan, sehingga dapat memberikan dampak positif dalam jangka panjang dimana perusahaan akan dipercaya oleh investor dan masyarakat sekitar yang nantinya akan tercerminpada keuantungan perusahaan.

Dalam penelitian ini, obyek yang dipilih yaitu perusahaan pertambangan. Perusahaan pertambangan berada pada risiko yang lebih tinggi daripada perusahaan lain karena berbagai aspek. Perusahaan pertambangan menghadapi risiko fluktuasi

harga produk pertambangan yang signifikan dan berulang. Faktor global, keseimbangan penawaran dan permintaan, fundamental ekonomi dan geopolitik, persaingan antara alternatif dan komoditas, serta regulasi dan tarif pemerintah merupakan beberapa faktor yang mendorong fluktuasi harga produk pertambangan. Perusahaan pertambangan membutuhkan mekanisme manajemen risiko yang sistematis dan unggul melalui ERM.

Sistem manajemen risiko yang baik meningkatkan kemampuan organisasi untuk secara efektif mengelola peristiwa yang dapat menciptakan ketidakpastian. Perusahaan ingin menanggapi peristiwa ini dengan pendekatan yang meminimalkan dampak negatif dan memperkuat hasil positif, memungkinkan komunikasi yang lebih akurat tentang program penciptaan nilai dan tujuan perusahaan dengan pemangku kepentingan secara lebih pasti.

Perusahaan pertambangan di Indonesia memang sudah dikenal sejak lama, dengan hasil tambang yang melimpah menjadikan sektor pertambangan sebagai salah satu sektor penggerak lingkaran ekonomi Indonesia. Industri pertambangan sangat dipengaruhi oleh perekonomian global yang terkadang tidak menentu. Terlepas dari permasalahan pada industri pertambangan tersebut, tidak dapat dipungkiri bahwa industri ini memberikan efek yang cukup baik yang dapat dirasakan oleh masyarakat luas.

Perusahaan ini dapat dikatakan sebagai perusahaan yang cukup banyak menyerap tenaga kerja mulai dari pemilik perusahaan samapai dengan kontrakor yang terdapat pada suatu usaha kerja di industri pertambangan. Sebagai salah satu sektor yang cukup

menjanjikan dan diharapkan untuk memberikan efek positif pada perekonomian pusat dan daerah, serta dengan berbagai masalah yang ada pada kinerja keuangannya, perusahaan pertambangan harus dapat menjaga tata kelola perusahaan dengan baik yang bertujuan untuk menjamin keberlangsungan hidup perusahaan, karyawan serta pemangku kepentingan (*stakeholder*).

Perusahaan pertambangan dengan tata kelola perusahaan yang baik memastikan bahwa semua pemangku kepentingan dilindungi dengan memastikan bahwa prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi dan keadilan diterapkan dan dipatuhi. Kegiatan pertambangan selalu dikaitkan dengan potensi kerusakan lingkungan yang sangat besar yang dapat mempengaruhi masyarakat di sekitar perusahaan. Sangat penting bagi perusahaan untuk mempraktikkan CSR. Hal ini diperlukan untuk menghindari potensi konflik antara perusahaan dengan masyarakat yang tinggal di sekitarnya. Kehadiran CSR di industri pertambangan diharapkan dapat mengurangi dampak buruk. Masyarakat menjadi tanggung jawab perusahaan, perbaikan sekolah yang rusak, pemberian beasiswa, pemberian pekerjaan kepada warga sekitar perusahaan, dll. Masyarakat sekitar tambang harus menikmati kemajuan serta perkembangan ekonomi, yang dimodali olej sebagaian hasil eksploitasi sumber daya alam di daerahnya.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh *Enterprise Risk Management* (EMR), *Corporate Governance*, dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel *intervening* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada

tahun 2016-2020. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian-penelitian yang telah ada sebelumnya yang diharapkan mampu memberikan informasi lebih.

1.2. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana pengaruh *Enterprise Risk Management* (ERM) terhadap profitabilitas?
2. Bagaimana pengaruh *Corporate Governance* terhadap profitabilitas ?
3. Bagaimana pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap profitabilitas ?
4. Bagaimana pengaruh *Enterprise Risk Management* (ERM) terhadap nilai perusahaan?
5. Bagaimana pengaruh *Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan?
6. Bagaimana pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan?
7. Bagaimana profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
8. Apakah profitabilitas dapat memediasi *Enterprise Risk Management* (ERM) terhadap Nilai Perusahaan?
9. Apakah profitabilitas dapat memediasi *Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan?
10. Apakah profitabilitas dapat memediasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan?

1.3. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan dengan permasalahan dan pertanyaan penelitian yang diajukan, maka tujuan penelitian ini dapat dirinci sebagai berikut :

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Enterprise Risk Management* (ERM) terhadap profitabilitas.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Corporate Governance* terhadap profitabilitas.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap profitabilitas.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Enterprise Risk Management* (ERM) terhadap nilai perusahaan.
5. Untuk menguji dan mneganalisis pengaruh *Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan.
6. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan.
7. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
8. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Enterprise Risk Management* (ERM) terhadap nilai perusahaan dengan dimediasi oleh profitabilitas.
9. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan dengan dimediasi oleh profitabilitas.

10. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan dengan dimediasi oleh profitabilitas.

1.4. MANFAAT PENELITIAN

Adapun penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Akademisi

   Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam menambah pengetahuan dalam bidang manajemen, gambaran, dan bukti- bukti empiris mengenai pengaruh *Enterprise Risk Management* (EMR), *Corporate Governance*, dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan, dan profitabilitas serta dapat dijadikan untuk memperkuat penelitian sebelumnya dan menjadi refrensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktisi

   Hasil penelitian ini diharapkan memberikan input atau masukan untuk menelaah lebih lanjut mengenai pengaruh *Enterprise Risk Management* (EMR), *Corporate Governance*, dan *Corporate Social Responsibility* (CSR), sehingga perusahaan dapat mengevaluasi, memperbaiki dan mengoptialkan fungsi mereka dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu meningkatkan profitabilitas dan nilai perusahaan. Bagi pengguna laporan keuangan penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pengaruh penerapan *Enterprise Risk Management* (EMR), penerapan *Corporate*

Governance, dan pengungkapan *Corporate Social Responsibil*ity (CSR) terhadap nilai perusahaan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. KAJIAN TEORI

2.1.1. *Signalling Theory*

Penelitian berjudul *Job Market Signaling* oleh Spence pertama kalinya memeperkenalkan mengenai *signalling theory*. Isyarat maupun signal berdasarkan pernyataan Spence (1973) memberikannya sebuah tanda, pihak pengirim (pemilik informasinya) berupaya memberi bagian informasi yang relevan kepada pihak penerima sehingga dapat dimanfaatkan informasinya. Pihak yang menerima selanjutnya bisa melakukan penyesuaian prilakunya berdasarkan pemahaman pada sinyalnya tersebut.

Signalling theory menunjukkan bagaimana seharusnya suatu industri memberikannya sinyal terhadap pengguna laporan keuangan. *Signalling theory* berdasarkan Brigham, Eugene, dan Hosuton (2014) yakni sebuah tingkah laku manajemen perusahaan dalam memberikannya arah bagi investor mengenai pandangannya manajemen terhadap prospek perusahaan untum waktu yang akan datang.

Signalling theory merupakan teori yang memberikan penekanan bahwasanya saat perusahaan mengeluarkan sebuah keterangan untuk pihak eksternal, dianggap penting karena memberikan bantuan kepada investor dalam memutuskan investasi yang akan diambil (Solikhah, 2019). Apabila informasi tersebut memiliki kabar

baik. tentu pasar akan memberi tanggapan dalam menerima kabar baik tersebut, dimana akan memberikan dorongan peningkatan nilai perusahaan (Devi, Budiasih, dan Badera, 2017). Reaksi investor tentang sinyal negatif maupun positif sangatlah memberikan pengaruh terhadap situasi pasar. Investor bisa memberi tanggapan melalui sejumlah metode seperti menunggu dan melihat perkembangannya kemudian baru memutuskan tindakannya (Spence, 1973).

Aswar, Pratiwi, dan Multi (2016) mengungkapkan bahwasanya perusahaan yang sudah *go public* perlu menyampaikan informasinya terhadap investor sehingga investor akan mendapatkan informasi mengenai situasi perusahaan untuk prospek kedepannya. Dalam mengambil keputusan guna melakukan investasi, investor dapat mengetahui perusahaan mana yang memiliki prospek dan kondisi perusahaan yang baik, sehingga dapat memberikan keuntungan dimasa depan.

Satu diantara berbagai jenis informasi yang dikeluarkan oleh peusahaan bisa dijadikan sinyal oleh pihak eksternal, utamanya pihak investor ialah laporan tahunan. Informasi yang disampaikan pada laporan tahunan bisa berbentuk informasi tentang laporan keuangan maupun informasi non-keuangan yakni informasi yang tidak berhubungan dengan laporan keuangan seperti informasi mengenai ERM, CSR, dan GCG yang diungkapkan perusahaan.

2.1.2. *Stakeholder Theory*

Freeman dan McVea (2001) menyatakan bahwa *stakeholder* adalah setiap individu maupun kelompok yang dapat memberikan pengaruh maupun dipengaruhi atas pencapaiannya tujuan organisasi. Teori *stakeholder* ialah penggambaran

terhadap pihak mana saja perusahaan bertanggungjawab (Freeman, 1984). Peusahaan harus menjaga interaksi bersama *stakeholder* dengan menyediakan keinginan dan kebutuhannya, utamanya *stakeholder* yang memiliki *power* pada ketersediaannya sumber daya atas penggunaan kegiatan operasional perusahaan, seperti pasar atas produk perusahaan, tenaga kerja maupun lainnya (Chariri dan Ghozali, 2007).

Stakeholder theory menyatakan bahwasanya perusahaan tidak sekadar entitas yang melakukan operasi guna kepentingannya sendiri, tetapi haruslah bermanfaat bagi *stakeholder*-nya yakni pemegang saham, masyarakat, pemerintah, supplier, konsumen, kreditur, beserta pihak lainnya. Keberadaan pihak *stakeholder* sebagai pertimbangkan bagi manajemen perusahaan untuk melakukan pengungkapan atau tidak suatu informasi pada laporan perusahaan (Ulum, 2008). Teori tersebut mempunyai tujuan guna memberikan bantuan manajemen perusahaan dalam menciptakan nilai perusahaan sebagai aktivitas operasional.

2.1.3. *Agency Theory*

Teori ini menjelaskan bahwasanya terdapat korelasi keagenan yang mana manajemen diberikan kepercayaan dalam mengelola perusahaan sehingga mampu mensejahterakan pemilik sebagai bentuk tujuan dari perusahaan. Pentingnya praktek pengungkapapan laporan taunan oleh manajemen kepada *stakeholder* berdasarkan pada teori keagenan.

Konsep tata kelola perusahaan yang baik didasarkan atas masalah pemisahan antara manajemen dalam perusahaan *(agent*) dengan kepemilikan (*principal*), yang selanjutnya dimodelkan dengan *agency theory* (Yanto, 2018). Pada mekanismenya pengelolaan perusahaan secara baik, pemisahannya antara kepemilikan dan pengendalian perusahaan merupakan usaha yang sangat berpengaruh guna mencapai efektivitas dan efisiensi pada industri.

Agent diperkerjakan principal guna mengerjakan tugasnya demi kepentingannya *principal*, meliputi pendelegasian otorisasi dalam mengambil keputusan melalui *principal* kepada *agent*. Perusahaan yang modalnya terdiri atas saham, pemegang saham bertugas sebagai *principal* dan CEO (*Chief Executive Officer*) sebagai *agent* mereka. CEO dipekerjakan oleh pemegang saham guna bertindak berdasarkan kepentingannya *principal*.

Investor mewakilkan kepemilikan dengan mendelegasikan kewenangan terhadap agent dalam hal ini manajer guna mengelola kekayaan investor. *Agency theory* (Jensen and Meckling, 1976) menggambarkan pihak manajemen sebagai agen yang lebih banyak mengetahui mengenai perusahaan dan dapat memanfaatkan posisi tersebut untuk keuntungan pihaknya. Hal ini akhirnya mendesak akan adanya suatu sistem pengawasan yang baik yang dikenal dengan *Good Corporate Governance.*

Febyani (2016) menyatakan korelasi teori tersebut bersama *Good Corporate Governance* ialah memberikan penekanan bahwasanya betapa penting pemegang saham melakukan penyerahan pengelolaan perusahaan terhadap tenaga profesional

yang lebih paham ketika memberikan penjelasan. Korelasi teori tersebut dengan *Corporate Social Responsibility* ialah dengan pihak prinsipal mempercayakan perusahaannya kepada pihak agent tidak menutup kemungkinan pihak *agent* menjalankan kegiatan sosial perusahaan sebagai bentuk apresiasi terhadap masyarakat sekitar dimana perusahaan tersebut berdiri.

Korelasi teori tersebut dengan nilainya perusahaan ialah terdapatnya hubungan pihak agen dan prinsipal, yang mana bagian prinsipal memberikan kepercayaan kepada bagian agen selaku orang yang mengerjakan bisnis mereka dengan tujuan kinerja keuangan akan sehat jika dikerjakan oleh pakarnya dan mendapatkan nilai perusahaan secara baik. Korelasi teori tersebut bersama manajemen risiko perusahaan yaitu memberikan dorongan pada bagian menajemen guna melakukan usaha secara optimal ketika menyampaikan laporan akuntansinya agar sesuai yang diharapkan pemilik sehingga dapat menigkatkan kepercayaan pemilik terhadap pihak manajemen. Maka tidak menutup kemungkinan pihak manajemen melakukan ERM supaya pihak pemilik mempercayai kinerja manajemen.

2.1.4. *Legitimacy Theory*

Legitimasi publik menjadi penyebab penting untuk perusahaan dalam rangka melakukan pengembangan perusahaan kedepannya. Perihal tersebut bisa dijadikan sebagai wadah guna membangun strategi perusahaan, terutama dalam memposisikan diri dalam lingkungan masyarakat yang semakin maju. Teori ini

mempunyai fokus dalam hubungan antara masyarakat dengan perusahaan, perihal itu diikuti atas pandangan bahwasanya perusahaan melakukan bisnis guna membuat keselarasan antara nilai- nilai sosial yang melekat dalam kegiatan dengan norma-norma perilaku yang ada dalam sistem sosial masyarakat dimana perusahaan adalah bagian dari sistem tersebut. Selama kedua sistem nilai tersebut selaras, hal tersebut dapat dipandang sebagai legitimasi perusahaan.

Pada teori legitimasi diungkapkan bahwa suatu perusahaan selalu mencoba untuk memberikan keyakinan kepada masyarakat bahwasanya aktivitas mereka diterima oleh pihak luar, dengan memastikan aktivitas bisnis mereka berdasarkan norma maupun batasan yang terdapat pada publik (Deegan dan Unerman, 2006). Melalui kontrak sosial, keberlanjutan usaha perusahaan mendapatkan jaminan dikarenakan operasi industri sudah berdasarkan yang diharapkan publik. Perusahaan dengan kegagalan pada pemenuhan kontrak sosial bisa menimbulkan bahaya untuk perusahaan. Bentuk usaha dari sebuah perusahaan untuk memperoleh legitimasi dari masyarakat sekitar adalah dengan melakukan aktivitas tanggung jawab sosial (*Corporate Social Responsibility*) kepada masyarakat

2.1.5. *Enterprise Risk Management* (ERM)

Menurut Alawattegama (2018) ERM diakui sebagai pendekatan holistik dan strategis untuk mengelola risiko yang dihadapi oleh perusahaan bisnis, mendukung manajemen puncak dalam membuat keputusan yang disesuaikan dengan risiko untuk penciptaan nilai jangka panjang. Maka dari itu ERM menjadi pendekatan

yang semakin populer dikalangan praktisi dan peneliti, karena mereka berupaya memberikan cara untuk mengenali dan mengurangi risiko yang secara holistik dihadapi oleh perusahaan.

Perusahaan harus memahami dan mengelola semua risiko secara holistik, tidak hanya sebagai ancaman individu. ERM dapat dikatakan sebagai jenis strateginya perusahaan ketika melakukan pertahanan bisnis mereka pada situasi kompetisi usaha yang kompetitif, seperti tingkat profitabilitas dan kinerja (Solikhah, 2019). ERM sebagai jenis kesadaran perusahaan guna menghadapi sebuah bencana dan kegagalan bisnis yanga tidak sesuai prediksi sebelumnya.

Kerangka COSO memberikan kemampuan, panduan, dan dukungan terkemuka di ERM, kegiatan audit internal dan *fraudulent activities*. Kerangkanya itu meliputi atas 5 bagian yakni *Governance and Culture, Strategy and Objective Setting, Performance, Review and Revision, dan Information, Communication, and Reporting.*

Penerapan ERM, diharapkan dapat diterapkan diseluruh perusahaan pertambangan di Indonesia menyadari pentingnya manajemen risiko, menerapkan ERM dengan cara efisien juga efektif, serta secara bertahap melakukan peningkatan nilai perusahaan. Perusahaan yang melakukan pengungkapan ERM membuktikkan bahwa perusahaan tersebut telah mengelola risikonya dengan baik (Septyanto dan Nugraha, 2021). Implementasi ERM secara efektif pada suatu perusahaan dapat memberikan bantuan manajer atau manajemen perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan, seperti meningkatkan nilai perusahaan. (Faisal dan Hasan, 2020).

2.1.6. *Corporate Governance* (GCG)

Fung (2014) menyatakan bahwa GCG ialah tentang praktik otoritas atas entitas perusahaan. Kekuatan utama yang mendorong tata kelola pada sebuah perusahaan ialah dewan. Ini menentukan apakah tata kelola perusahaan tersebut baik atau buruk. Tujuan utama GCG ialah memberikan kontribusi terhadap peningkatannya prestasi kerja perusahaan. Selaku petunjuk untuk mengembangkan pengelolaan perusahaan secara baik, terdapat sejumlah prinsi tata kelola perusahaan yang memberikan pengaruh, yakni kewajaran dan kesejahteraan, akuntabilitas, tanggung jawab, transparansi,dan independensi.

Dua faktor yang bisa memberikan dorongan perusahaan dalam menerapkan GCG berdasarkan pernyataan Tjondro & Wilopo (2011) yakni peraturan dan etika. Dorongan atas peraturan lebih memaksakan perusahaan agar patuh pada regulasi sesuai ketetapan tentang penerapan GCG pada perusahaan. Dorongan melalui etika bermula atas kesadaran personal sejumlah pelaku bisnis guna mengerjakan praktik bisnis yang mengutamakan kepentingan *stakeholders*, mengutamakan keberlangsungan hidup perusahaan dan menghindari cara yang sekedar menciptakan profit sementara bagi perusahaan.

Tata kelola perusahaan berdasarkan Shleifer dan Vishny (1997) didefinisikan sebagai cara *stakeholder* kepada perusahaan dalam meyakinkan diri mereka sendiri untuk mendapatkan pengembalian investasi mereka. Sedangkan OECD (*Organization for Economic Coorperation and Development*) memberikan definisi

yang lain yakni sistem dimana korporasi bisnis berada dikendalikan dan diarahkan. Struktur tata kelola perusahaan menentukan distribusi hak dan tanggung jawab di antara peserta yang berbeda di perusahaan, seperti dewan manajer, pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya, dan menjabarkan aturan dan prosedur untuk membuat keputusan tentang urusan perusahaan.

2.1.7. *Corporate Social Responsibility (CSR)*

Berdasarkan Heinkel, Robert, Kraus, dan Zechner (2001) perusahaan harus menganggapnya CSR sebagai strategi jangka panjang yang memberikan keuntungan. Menurut Febyani (2016) CSR ialah gagasan yang menjadikan perusahaan tidak sekadar memiliki pertanggungjawaban pada perihal keuangan, namun meliputi permasalahan lingkungan maupun sosial pada sekitarnya supaya perusahaan dapat tumbuh secara berkelanjutan. Pertanggungjawabannya perusahaan lebih luas, hingga kemasyarakatan. Perkembangannya CSR terjadi dikarenakan makin tingginya permasalahan lingkungan atas dampak kegiatan operasional perusahaan. Pelaksanaannya CSR sangatlah berpengaruh ketika menuju tujuan perusahaan dikarenakan dapat meningkatkan nilai perusahaan dan pengungkapannya dapat meningkatkan citra perusahaan pada publik, terutama investor.

Pengungkapannya CSR berdasarkan Gray, Javad, Power, dan Sinclair (2001) ialah sebuah penyediaannya informasi dengan dibuat guna melakukan pengungkapan akuntabilitasnya perusahaan terhadap lingkungan melalui berbagai

media melalui laporan tahunan ataupun iklan dengan orientasi sosial. Pengungkapan CSR merupakan proses dalam melakukan komunikasi mengenai dampak lingkungan maupun sosial atas tindakannya perekonomian organisasi untuk kelompok tertentu dalam masyarakat secara keseluruhan.

2.1.8. Profitabilitas

Rasio profitabilitas berdasarkan Kasmir (2013) yakni rasio untuk melakukan penilaian kemampuannya perusahaan ketika memperoleh keuntungannya. Profitabilitas ialah ilustrasi prestasi kerja manajemen perusahaan untuk mendapatkan keuntungan. Profitabilitas merupakan gambaran kinerja manajemen perusahaan untuk menghasilkan laba. Profitabilitas memberikan ukuran tingkat efektifitas dari kinerja manajemen dalam mengendalikan perusahaan. Sejumlah investor ketika menanamkan modal mereka pasti diantaranya mengharapankan mendapatkan pengembalian (*return*).

Profitabilitas merupakan salah satu yang bisa memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan, profitabilitas yang tinggi dapat memberikan pendapatan yang tinggi untuk dibagikan kepada memegang saham dan perihal tersebut diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan (Mubyarto, 2020). Rasio profitabilitas perusahaan yang tinggi dapat menarik minat sejumlah investor guna melakukan investasi. Rasio tersebut dipertimbangkan oleh calon investor dan pemegang saham dikarenakan berhubungan dengan harga saham dan dividen yang akan diterima.

Profitabilitas selaku indikator pada penentuan opsi pembiayaan, metode dalam melakukan penilaian profitabilitas suatu industri ialah bervariasi dan tergantung atas penghasilan dan aset atau modal untuk dilakukan perbandingan atas laba yang diperoleh atas aktivitas perusahaan. Makin baik pertumbuhan profitabilitas perusahaan maka prospek perusahaan kedepannya akan lebih baik, artinya nilai perusahaan akan dinilai lebih baik dimata investor (Setiyorini dan Kartika, 2018).

2.1.9. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan ialah nilai pasar suatu perusahaan secara keseluruhan bisnis yang mencerminkan ukuran ekonomi. Ini adalah kumpulan pemegang sekuritas yang merupakan pemegang saham umum dan pilihan, pemegang saham minoritas, pemegang utang, dll. Apabila perusahaan berjalannya kurang lancar, hak kreditur didahulukan, nilai saham perusahaan dapat terjadi penurunan dengan drastis.

Sebuah perusahaan ketika beraktivitas dalam pengoperasiannya pastilah bertujuan untuk melakukan peningkatan profitabilitas dan mengoptimalkan nilai perusahaan. Menurut Solikhah (2019) nilai perusahaan dapat diberi arti sebagai sebuah situasi yang menggambakan pencapaiannya perusahaan atas seluruh aktivitas yang dikerjakan. Hasil yang diperoleh atas kinerja perusahaan diperlihatkan pada harga saham pada pasar modal. Harga saham yang tinggi akan cenderung membuat nilai perusahaan tinggi. Perihal itu dapat meningkatkan kepercayaannya pasar tidak sekadar pada kinerja keuangan dan non-keuangan saja.

2.2. PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian sebelumnya yang telah meneliti pengaruh pengungkapan *Enterprise Risk Management* terhadap nilai perusahaan memberikan hasil yang berbeda - beda. Beberapa penelitian tersebut diantaranya adalah Devi et al (2017) yang menemukan bukti bahwa pengungkapan ERM berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan Aditya, Oka, dan Naomi (2017) menemukan bukti bahwa pengungkapan ERM di perusahaan sektor konstruksi dan *property* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Pamungkas dan Maryati (2017) menemukan bukti bahwa *Enterprise Risk Management Disclosure* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Putri, dkk (2016) menunjukkan bahwa nilai perusahaan tidak dipengaruhi oleh *Corporate Social Responsibility*, nilai perusahaan akan dipengaruhi oleh tanggung jawab sosial perusahaan untuk dimoderasi oleh ukuran perusahaan dan jumlah komisaris. Nustini dan Nuraini (2022) yang menuunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif pada tingkat pengungkapan risiko perusahaan. Penelitian dari Putra dan Nuzula (2017); Surepno dan Minoto (2018) dan Maulida (2018) yang mengungkapkan bahwasanya GCG tidak memberikan pengaruh terhadap profitabilitas. Penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Rahmi, Anggraini (2013) dan Astari (2016) yang menyatakan bahwa CSR berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Mutmainah (2015) menunjukkan hasil bahwa GCG berpengaruh negatif secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan dan pada penelitian dari Santoso (2017) hasil penelitian menunjukkan bahwa *Good Corporate*

Governance yang diwakili oleh *proxy* kepemilikan institusional memiliki pengaruh langsung yang signifikan positif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian dari Aditya dan Naomi (2017); Arifah dan Wirajaya (2018) yang menyatakan bahwa ERM berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian dari Afifah, Astuti, dan Irawan (2017) dan Sabatini dan Sudana (2019) menemukan bahwa CSR memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian dari Fakhri dan Septyanto (2020) dengan mengungkapkan bahwasanya variabel Profitabilitas bisa menjadi variabel mediasi antara variabel ERM, Size, DER pada Nilainya Perusahaan. Hasil penelitian dari Fatoni dan Sulhan (2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak dapat memediasi pengaruh variabel *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian dari Astuti, Mursalim, dan Kalsum (2020) yang menyatakan bahwa Profitabilitas mampu memediasi *Corporate Social responsibility* terhadap Nilai Perusahaan sebagai variabel *intervening*. Hasil penelitian dari Nindita, Saiful, dan Coryanata (2017); Cahya dan Riwoe (2018); dan Yahya dan Fietroh (2021) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Maulida (2018) meneliti mengenai pengaruh GCG dan pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap profitabilitas, sedangkan GCG tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil penelitian lainnya yaitu GCG dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan pengungkapan CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai

perusahaan. Profitabilitas memediasi secara penuh hubungan pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, profitabilitas tidak memediasi pengaruh GCG terhadap nilai perusahaan. Dan penelitian dari Susilo, Sulastri dan Isnurhadi (2018) yang menunjukkan bahwa GCG tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pada penelitian dari Maryani dan Suryani (2018) yang berjudul pengaruh *enterprise risk management disclosure, intellectual capital disclosure dan corporate social responsibility disclosure* terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel pemoderasi menunjukkan hasil bahwa profitabilitas perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, Pengungkapan ERM, Pengungkapan Modal Intelektual sedangkan pengungkapan CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dan profitabilitas tidak mampu memoderasi pengaruh Pengungkapan ERM, Modal Intelektual Pengungkapan dan pengungkapan CSR untuk nilai perusahaan.

2.3.PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.3.1. *Pengaruh Enterprise Risk Management* (ERM) terhadap profitabilitas

Enterprise Risk Management sebagai sinyal yang diberikan perusahaan melalui transparasi pada laporan tahunan terhadap sejumlah investor bahwasanya perusahaan tersebut lebih bagus daripada perusahaan lainnya. Melalui penerapan ERM tersebut diharapkan dapat menari sejumlah calon investor untuk menanam sahamnya terhadap perusahaan. Seperti apa yang telah dijelaskan pada teori sinyal

bahwa hal tersebut memperlihatkan mengenai bagaimana suatu perusahaan menyampaikan sinyalnya terhadap pengguna melalui *annual report*.

Profitabilitas yang tinggi memperlihatkan perusahaan berprospek bagus. Prospek yang bagus memperlihatkan bahwa perusahaan dapat mengungkapkan ERM dengan baik. Dikarenakan investor tidak sekedar mengharapkan pengembalian secara optimal melalui investasi mereka, namun harus mempertimbangan faktor lain yakni risiko, melakukan pertimbangan risiko oleh investor melalui peninjauan *annual report* yang dikeluarkan perusahaan, hal ini dilakukan supaya kedepannya dapat meminimalisir hal yang tidak sesuai keinginan.

Hasil penelitian dari Nustini dan Nuraini, 2022 menunnjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan risiko perusahaan. Perihal tersebut berarti bahwa dalam melakukan pemilihan investasi direkomendasikan pada perusahaan yang mempunyai leverage dan profitabilitas tinggi, dikarenakan dapat melakukan pengungkapan informasi lebih meluas mengenai situasi risikonya perusahaan masa kini maupun kedepannya. Pengungkapan risiko perusahaan pada pelaporan tahunan dapat memberikan bantuan investor ketika melakukan identifikasi jenisnya risiko apa yang akan dilalui perusahaan dan memberikan bantuan investor dalam melakukan pengukuran nilai perusahaan dari prediksi harga saham. Sesuai dengan hasil penelitian terdahulu, maka dapat ditangkap hipotesis pertama atas penelitian ini yakni seperti di bawah:

H_1: Enterprise Risk Management (ERM) berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

2.3.2. *Pengaruh Corporate Governance* (GCG) terhadap profitabilitas

Meningkatkan profitabilitas perusahaan didapatkan dari terciptanya tata kelola yang baik pada perusahaan. Pengelolaan perusahaan dalam usaha pencapaiannya laba dan keberlangsungannya secara seimbang, dapat dicapai dengan adanya GCG. GCG sebagai metode dalam melakukan pengaturan dan pengendalian perusahaan guna meningkatkan keberhasilan usaha dengan tetap memperhatikan kepentingannya *stakeholders* dan melakukan pengurangan konflik agensi supaya dapat mencapai tujuan perusahaan.

Profitabilitas dapat mengukur kinerja perusahaan, maka dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan membutuhkannya implementasi tata kelola perusahaan yang bagus yaitu perlunya melakukan implementasi GCG. GCG sebagai suatu perangkat regulasi pada rangka pengendalian perusahaan guna memperoleh nilai tambah untuk *stakeholders*.

Hasil penelitian dari Rumpapea (2017) memperlihatkan bahwasanya GCG berpengaruh terhadap rasio profitabilitas pada perusahaan manufaktur dimana *Good Corporate Governance* yang terdiri dari dewan direksi signifikan dan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, dewan komisaris signifikan dan berpengaruh positif terhadap profitabilitas serta komite audit signifikan dan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya. Maka didapatkan hipotesis kedua dari penelitian ini sebagai berikut:

H_2: *Corporate Governance* (GCG) berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

2.3.3. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap profitabilitas

CSR merupakan upaya perusahaan untuk berkontribusi dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan dengan memperhatikan keseimbangan aspek ekonomi, sosial dan lingkungan, dan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan. Pelaksanaan CSR merupakan salah satu upaya dalam menjaga hubungan antara perusahaan dengan pemangku kepentingan. Teori pemangku kepentingan menjelaskan bahwa perusahaan harus mempertimbangkan kepentingan *stakeholders*, menciptakan nilai dari produk dan layanan bagi pemangku kepentingannya, dan menjaga keberlanjutan nilai yang diciptakan (Rosdwianti, Dzulkirom, dan Zahroh, 2016).

CSR dapat diimplementasikan dalam berbagai cara sebagai strategi untuk meningkatkan profitabilitas. Reputasi suatu perusahaan merupakan masalah bagi calon investor dan dapat dinilai dari profitabilitas perusahaan, sehingga perlu dibina untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan. CSR bertujuan untuk mencapai tujuan utama perusahaan yaitu mengejar keuntungan, tanpa mengabaikan kepentingan *stakeholders* dan kelestarian lingkungan sebagai tanggung jawab atas dampak kegiatan usaha perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, maka mendapatkan hipotesis ketiga dari penelitian ini sebagai berikut:

H_3: *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

2.3.4. Pengaruh *Enterprise Risk Management* (ERM) terhadap nilai perusahaan

Teori *stakeholders* menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri, tetapi wajib memberi manfaat bagi para *stakeholders* (Ghozali & Chariri, 2007). Tentunya perusahaan akan memberikan kabar yang bermanfaat bagi para *stakeholders*. Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan sangat berpengaruh bagi *stakeholders* lantaran dapat memprediksi perusahaan pada masa yg akan datang.

Manajemen akan selalu memberikan informasi yang diminati oleh *stakeholders*, lantaran pemegang saham memiliki hak untuk memperoleh kabar atas kegiatan yang dilakukan perusahaan dalam meminimalisir kerugian yang akan berdampak dalam pengambilan keputusan *stakeholders*. Informasi mengenai profil risiko perusahaan dan pengelolaam atas risiko (ERM) adalah salat satu infomasi yg dibutuhkan perusahaan. Menerapkan ERM dalam perusahaan dapat membatu mengontrol kegiatan manajemen dalam memimalisir hal-hal yang merugikan perusahaan maupun *stakeholders*.

Adanya penerapan ERM dalam perusahaan memperlihatkan bahwa perusahaan mempunyai tata kelola risiko dan pengendalian internal masih terjaga. Dalam penelitian Soetedjo, Manasikana, & Badan, (2018) memperlihatkan bahwa ERM berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Adanya pengelolaan risiko yang baik dan diterapkannya ERM dalam suatu perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan investor.

Hasil penelitian Devi et al., (2017) memperlihatkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan dalam pengaruh ERM terhadap nilai perusahaan. Dengan adanya pengungkapan ERM *stakeholder* terutama investor menerima informasi, sehingga berdasarkan informasi tersebut analisis investasi yang dilakukan pihak eksternal perusahaan akan semakin maksimal dan pengambilan keputusan investasi oleh investor akan semakin tepat.

Penelitian yg dilakukan Iswajuni et al., (2018) memperlihatkan output yg sama dimana ERM berpengaruh positf signifikan terhadap nilai perusahaan. ERM mendukung penciptaan nilai perusahaan dengan menggunakan fasilitas manajemen untuk menghadapi seluruh jenis risiko dengan mengintegrasikan seluruh jenis risiko, sebagai akibatnya seluruh jenis risiko termasuk risiko kegagalan bisa dikelola dan diminimalkan. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, maka dihasilkan hipotesis keempat berdasarkan penelitian ini menjadi berikut:

H_4: *Enterprise Risk Management* (ERM) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2.3.5. Pengaruh *Corporate Governance* (GCG) terhadap nilai perusahaan

Operasi perusahaan perlu dipantau dan dikendalikan untuk memastikan bahwa pengendaliannya dilakukan sesuai dengan kepatuhan terhadap aturan dan ketentuan yang berlaku, hal ini didasarkan pada teori keagenan. GCG dipandang sebagai dasar untuk menginformasikan investor bahwa praktik tata kelola yang baik dapat mengarah pada kualitas perusahaan yang baik di pasar saham (Maulida, 2018).

GCG bertujuan untuk menciptakan nilai bagi seluruh pemangku kepentingan. Pihak-pihak tersebut adalah pihak internal, termasuk dewan komisaris, direksi, karyawan, dan pihak eksternal yang meliputi investor, kreditur, pemerintah, masyarakat, dan pihak – pihak lainnya yang berkepentingan (*stakeholders*). Dengan menerapkan tata kelola perusahaan yang baik, diharapkan perusahaan dapat berkinerja baik guna meningkatkan nilai tambah dan nilai perusahaan yang dapat bermanfaat bagi pemegang saham dan pemilik perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan kekayaan para pemangku kepentingan, sehingga mereka akan menginvestasikan modalnya di perusahaan.

Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI) mendefinisikan GCG sebagai sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan. Dengan GCG sebagai pengendali perusahaan dapat mengurangi tindakan yang menimbulkan benturan kepentingan, seperti penghamburan dana investor, sehingga GCG memberikan kepercayaan investor pada kemampuan manajemen untuk mengelola kekayaan mereka, yang akan meningkatkan nilai perusahaan.

Temuan Fatoni (2020) menunjukkan bahwa GCG berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Dalam penerapan GCG yang baik, seluruh pemangku kepentingan didalam dan diluar organisasi bekerja untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan harapan. Adanya kesinambungan antara kedua pihak tersebut memastikan bahwa fungsi masing-masing pihak dapat dijalankan secara optimal dan perusahaan dapat mencapai tujuannya. Menurut survei Santoso (2017), GCG memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini

menunjukkan bahwa pengelolaan suatu perusahaan yang baik akan meningkatkan nilai perusahaan dimata investor, yang pada akhirnya menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Menurut penelitian Sulastri, Dian dan Nurdiansyah (2017), GCG berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Bukti bahwa perusahaan telah menerapkan GCG yang baik akan menambah nilai bagi perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, maka mendapatkan hipotesis kelima dari penelitian ini sebagai berikut:

H_5: *Corporate Governance* (GCG) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2.3.6. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan

Teori sinyal membahas mengenai dorongan perusahaan untuk memberikan informasi kepada pihak ekternal (Murnita & Putra, 2018). Teori ini dapat memberikan dorongan pada perusahaan untuk memberikan informasi kepada pihak eksternal yang memiliki pengaruh terhadap pengambilan keputusan yang mana akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Signalling theory salah satu jenis informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan dapat menjadi sinyal bagi pihak diluar perusahaan, terutama bagi pihak investor, dengan adanya pengungkapan CSR merupakan sinyal yang baik untuk investor dan *stakeholder*. Perusahaan yang aktif dalam melaksanakan pengungkapan CSR dapat menarik minat para investor, sehingga akan terjadi kenaikan permintaan terhadap saham dengan diikuti peningkatan nilai perusahaan.

Adanya teori legitimasi mendukung kegiatan CSR, ini mengindikasikan adanya keberadaan perusahaan yang diakui oleh masyarakat. Teori legitimasi memiliki fokus pada interaksi antara perusahaan dengan masyarakat, hal ini berdasarkan pandangan bahwa perusahaan berusaha untuk menciptakan keselarasan antara nilai- nilai sosial yang melekat dalam kegiatan dengan norma- norma perilaku yang ada dalam sistem sosial masyarakat dimana perusahaan adalah bagian dari sistem tersebut.

Melakukan pengungkapan CSR merupakan bentuk dari kepedulian dan tanggungjawab perusahaan terhadap aktivitas-aktivitas dan dampak yang ditimbulkan terhadap lingkungan sekitar perusahaan. Dengan adanya pengungkapan CSR perusahaan akan memperoleh manfaat seperti perusahaan akan diminati oleh para investor. Perusahaan yang melakukan tanggungjawab sosial dianggap mampu memberikan kontribusi yang baik bagi masyarakat umum dan mampu bertanggung jawab atas aktivitas dan dampk yang ditimbulkan terhadap lingkungan sekitar perusahaan. Investor akan yakin bahwa peusahaan mampu menjamin kelangsungan hidup kedepannya jika perusahaan telah mengungkapkan CSR-nya, selain itu akan meningkatkan nilai perusahaan yang mana investor akan merespon positif melaui peningkatan harga saham.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmantari, Sitiari, dan Dharmanegara (2019) menunjukkan bahwa CSR bepengaruh positif signifikan tehadap nilai perusahaan. Dengan perusahaan menerapkan program *Corporate Social Responsibility* dengan baik dan sesuai dengan operasional perusahaan, perusahaan

dapat meningkatkan kepedulian dan kesejahteraan perusahaan di lingkungan perusahaan baik secara eksternal maupun internal yang melibatkan tiga aspek yaitu aspek sosial, aspek ekonomi, dan aspek lingkungan. Hal ini akan membangun citra positif masyarakat bagi perusahaan.

Hasil penelitian dari Murnita & Putra, 2018 menyatakan bahwa CSR berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengungkapan CSR yang dilakukan, maka nilai perusahaan akan semakin tinggi. Hasil penelitian dari Defri (2019) menunjukkan hasil yang sama yaitu CSR berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat menunjukkan dimana besar kecilnya praktik CSR mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan. Apabila perusahaan dapat memaksimalkan manfaat yang diterima stakeholder maka timbul kepuasan bagi stakeholder yang akan meningkatkan nilai perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya. Maka didapatkan hipotesis ke-enam dari penelitian ini sebagai berikut:

H_6: *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

2.3.7. Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan

Profitabilitas menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mengasilkan keuntungan bagi investor dimana kemampuan tersebut akan menentukan seberapa baik perusahaan dimata investor dari segi keuangannya.

Investor akan menganggap adanya sinyal positif dengan memperhatikan pertumbuhan profitabilitas perusahaan dari setiap periode.

Peningkatan profitabilitas terdapat pada laporan keuangan, merupakan upaya memberikan sinyal positif kepada investor terkait dengan kinerja perusahaan dan pertumbuhan prospek usaha di masa datang. Hal tersebut dapat membagun sentimen positif dari investor yang akan berpengaruh pada kenaikan harga saham di pasar modal. Dengan adanya kenaikan di pasar modal maka nilai perusahaan akan meningkat dimata investor.

Perusahaan yang mengalami peningkatan laba mencerminkan bahwa perusahaan mempunyai kinerja yang baik, sehingga investor tertarik untuk menanamkan saham pada perusahaa tersebut dan harga sahampun akan mengalami peningkatan. Meningkatkan harga saham di pasar modal berarti meningkat pula nilai perusahaan dimata investor.

Nilai perusahaan yang baik akan mendorong ketertarikan investor untuk berinvestasi pada perusahaan. Salah satu pertimbangan yang digunakan investor dalam melakukan investasi adalah tingkat return yang akan diberikan perusahaan dengan melihat tingkat ROE. Semakin tinggi rasio ini, maka akan memotivasi para investor untuk menanamkan modalnya pada saham, sehingga harga saham dan permintaan akan saham pun akan meningkat. Nilai perusahaan dipengaruhi oleh harga saham dan jumlah saham yang beredar, jadi jika harga saham dan jumlah saham naik maka nilai perusahaan akan naik.

Hasil penelitian dari (Ayu & Suarjaya, 2017) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, dimana peningkatan profitabilitas akan mengakibatkan peningkatan nilai perusahaan. Hasil penelitian dari Azhar, Ngatno, dan Wijayanto (2018) menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini mengindikasikan bahwa nilai sebuah perusahaan dapat dipengaruhi dari tinggi atau rendahnya nilai profitabilitas perusahaan. Tingginya tingkat profitabilitas akan diikuti dengan meningkatnya nilai suatu perusahaaan. Dan hasil penelitian dari Wijaya dan Sedana (2015) mendapatkan hasil yang sependapat dengan hasil penelitian diatas yaitu profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, maka didapatkan hipotesis ke-sepuluh dari penelitian ini sebagai berikut:

H_7: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2.3.8. Profitabilitas mampu memediasi *Enterprise Risk Management* (ERM) terhadap nilai perusahaan

Pada teori sinyal memaparkan bahwa dengan adanya pengendalian risiko dan kinerja keuangan yang baik pada perusahaan merupkan sinyal bagi investor dalam proses pengambilan keputusan. Dengan adanya ERM yang baik maka dapat memaksimalkan profitabilitas perusahaan. ERM memiliki manfaat utama untuk menangani risiko secara efektif.

Investor akan membaca dan menganalisis informasi yang dilaporkan dan diungkapkan perusahaan pada laporan tahunan sebelum memutuskan untuk melakukan investasi pada perusahaan. Laporan ini akan memuat informasi mengenai pengungkapan ERM, dengan adanya hal tersebut dapat menjadi peluang bagi perusahaan dalam memaksimalkan profitabilitas.

Investor saat berinvestasi pasti akan paham mengenai risiko yang dihadapi oleh perusahaan serta pendapatan yang akan diterima (Florio dan Leoni, 2017). Perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang tinggi akan mendapat respon dari pasar karena pasar akan memberikan penilaian yang tinggi pada perusahaan. Kinerja tersebut didukung oleh kemampuan perusahaan dalam mengelola risiko bisnisnya. Dengan adanya asumsi diatas dapat dikatakan bahwa apabila dengan adanya profitabilitas yang tinggi pada perusahaan, serta dijunjung dengan ERM yang baik, maka akan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Dari asumsi diatas didapat hipotesis ke-tujuh yaitu:

H_8: Profitabilitas mampu memediasi *Enterprise Risk Management* (ERM) terhadap nilai perusahaan

2.3.9. Profitabilitas mampu memediasi *Corporate Governance* (GCG) terhadap nilai perusahaan

Perusahaan yang menerapka GCG dengan baik akan memberi manfaat seperti kinerja perusahaan akan lebih baik dikarenakan profitabilitas yang tinggi kemudian tingkat kepercayaannya investor dan masyarakat akan meningkat. Penerapannya

GCG akan mengurangi praktik bisnis dengan tidak sehat, memberikan dorongan manajemen guna melakukan pekerjaan lebih efisien dan efektif, sehingga dapat meningkatkan potensi untuk mencapai keuntungan dengan lebih besar (Fatoni, 2020).

Pertumbuhannya profitabilitas yang baik menunjukkan prospek masa depan perusahaan yang baik, artinya makin baik juga nilai perusahaan dihadapan investor dikarenakan proporsinya dalam pembagagian dividennya bisa makin tinggi. Perusahaan perlu mempunyai profitabilitas dan tata kelola industri yang baik, karena itu merupakan daya tarik investor. Keuntungan yang layak didistribusikan terhadap pemegang saham ialah keuntungan sesudah bunga dan pajak (Panjaitan, 2015). Keuntunngan yang semakin besar maka makin tinggi juga kemampuan perusahaan ketika melakukan pembayaran dividennya.

Profitabilitas memiliki tempat sendiri pada penilaiannya perusahaan, karena dengan tidak terdapatnya keuntungan, maka perusahaan tidak mungkin memperoleh modal dari pihak eksternal. Jika laba yang diinginkan perusahaan tercapai maka denngan begitu nilai perusahaan akan naik dan dapat manarik investor guna melakukan penanaman modal pada perusahaan.

Penelitian dari Alkhairani, Kamaliah, dan Rokhmawati (2020) menunjukkan hasil bahwa secara tidak langsung GCG memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan dimediasi oleh profitabilitas. Profitabilitas dapat sebagai variabel *intervening* memediasi pengaruh GCG terhadap nilainya perusahaan, perihal tersebut karena dengan adanya profitabilitas sebagai variabel *intervening* dapat

meningkatkan pengaruh antara *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian dari Khasanah dan Sucipto (2020) menunjukkan hasil bahwa GCG memberikan pengaruh signifikan dan secara tidak langsung pada nilainya perusahaan dan profitabilitas telah dibuktikan berpengaruh secara siginifikan selaku variabel intervening, perihal tersebut memperlihatkan bahwasanya profitabilitas bisa memberikan jembatan juga memberikan pengaruh interaksi diantara GCG pada nilai perusahaan.

Sesuai dengan hasil penelitian terdahulu, maka diperoleh hipotesis ke-delapan atas penelitian ini seperti di bawah:

H_9: Profitabilitas mampu memediasi *Corporate Governance* (GCG) terhadap nilai perusahaan.

2.3.10. Profitabilitas mampu memediasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan

Pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan memiliki tujuan untuk mendapatkan legitimasi dan penilaian yang positif dari masyarakat (Oktaviami dan Nugroho, 2016). Perusahaan akan dinilai oleh masyarakat sebagai suatu entitas yang baik karena tidak hanya berorientasi pada laba tetapi juga peduli terhadap aspek sosial dan lingkungan sekitar perusahaan. Dengan adanya hal tersebut perusahaan akan mendapatkan respon positif yang akan berpengaruh dengan naiknya nilai perusahaan.

Pengungkapan CSR merupakan masalah penting dalam tata kelola perusahaan dan manajemen. Menurut Khasanah & Sucipto (2020) CSR mahal karena bertanggung jawab secara sosial menimbulkan biaya tambahan. Jika perusahaan tidak mengungkapkan CSR maka investor akan ragu untuk menanamkan modal dalam perusahaan tersebut yang akibatnya akan menurunkan nilai perusahaan.

Penelitian dari Nurhayari, Eliana, dan Jusniarti, (2021) memperlihatkan hasil bahwasanya profitabilitas memberikan pengaruh positif signifikan pada hubungan diantara CSR pada nilainya perusahaan. Ini mengindikasikan bahwasanya profitabilitas dapat memperkuat hubungan diantara pengukapan CSR dan nilai perusahaan.

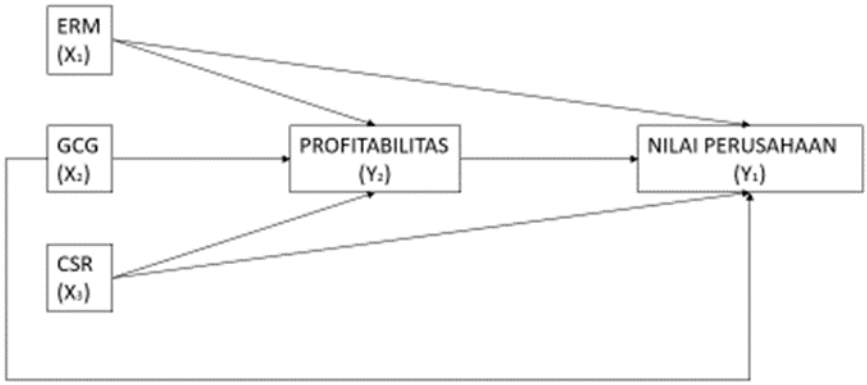
Hasil penelitian dari Panjaitan (2015) menunjukkan bahwasanya CSR memberikan pengaruh positif pada nilai perusahaan melalui profitabilitas. Perihal tersebut menunjukkan bahwasanya profitabilitas selaku variabel *intervening* dapat meningkatkan nilai perusahaan ketika pengungkapan CSR tinggi. Pengungkapan CSR selaku variabel independen tidak dapat secara langsung memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian dari Alkhairani et al., (2020) menunjukkan hasil bahwa secara tidak langsung CSR memberikan pengaruh pada nilai perusahaan dimediasi oleh profitabilitas. Profitabilitas dapat sebagai menjadi variable intervening dengan memediasi pengaruhnya CSR pada Nilainya Perusahaan, perihal tersebut dikarenakan keberadaan profitabilitas selaku variabel *intervening* dapat meningkatkan interaksi antara CSR terhadap nilai perusahaan. Sesuai dengan hasil

penelitian sebelumnya didapatkan hipotesis ke-sembilan dari penelitian ini seperti di bawah:

H_{10}: Profitabilitas mampu memediasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan.

2.4. KERANGKA KONSEP PENELITIAN



Gambar 2.1 Kerangka Konsep

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah kuantitatif, dimana menggunakan desain deskriptif. Dalam penelitian ini terdapat hipotesis yang akan diuji kebenarannya. Hipotesis itu sendiri menggambarkan pengaruh antara dua atau lebih variabel, untuk mengetahui apakah suatu variabel disebabkan/ dipengaruhi ataukah tidak oleh variabel lainnya. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh ERM, GCG, dan CSR terhadap nilai perusahaan dengan probabilitas sebagai variabel *intervening*. Objek penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016 hingga tahun 2020. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dari laporan tahunan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020.

3.1. POPULASI DAN SEMPEL

Populasi meliputi seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik ini menentukan pengambilan sampel dengan menetapkan karakteristik tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian dan menjawab pertanyaan penelitian sesuai kriteria yang ditetapkan. Kriteria sampel adalah:

1. Mengeluarkan laporan tahunan yang ditinjau dan diterbitkan antara tahun 2016-2020.

2. Memiliki data lengkap terkait dengan variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu ERM, GCG, CSR, dan probabilitas.
3. Perusahaan tidak mengalami kerugian selama periode 2016-2020.

3.2. DATA DAN SUMBER DATA

Metode dokumentasi digunakan dalam pengambilan data pada penelitian ini dengan mempelajari, mengklasifikasi, dan menganalisis data sekunder berupa variabel ERM, GCG, CSR, profitabilitas, dan nilai perusahaan yang diambil dari laporan tahunan (*annual report*) yang telah diaudit dari www.idx.co.id.

Data ERM berasal dari analisis laporan tahunan yang telah diaudit. Kertas kerja COSO digunakan dalam penelitian ini. Berdasarkan *Enterprise Risk Management-Integrated with Strategy and Performance* yang diterbitkan oleh COSO pada tahun 2017, terdapat 20 elemen pengungkapan ERM yang mencakup lima aspek: *governace and culture, strategy and objective-setting, performance, review and revision,* dan *information, communication, and reporting.*

Data GCG menggunakan indeks pengungkapan *corporate governance* dari laporan tahunan yang telah diaudit. Unsur pengungkapan yang digunakan dalam penelitian ini disarikan dari lampiran keputusan Ketua BAPEPAM dan Lembaga Keuangan dalam peraturan X.K.6 No: Kep-134/BL/2006 dan Pedoman Umum Pelaksanaan GCG Indonesia Tahun 2006. Item-item tersebut diklasifikasikan menjadi 16 *point* yang terdiri dari: pemegang saham; dewan komisaris; dewan direksi; komite audit; komite nominasi dan remunerasi; komite manajemen risiko; komite-komite lain

yang dimiliki perusahaan; sekretaris perusahaan; pelaksanaan pengawasan dan pengendalian internal; manajemen risiko perusahaan; perkara penting yang dihadapi oleh perusahaan, anggota dewan direksi, dan anggota dewan komisaris; akses informasi dan data perusahaan; etika perusahaan; tanggung jawab sosial; pernyataan penerapan GCG dan informasi penting lainnya yang berkaitan dengan penerapan *Corporate Governance*. Dari keenam belas point tersebut, terdapat 103 item pengungkapan yang digunakan untuk mengetahui seberapa jauh perusahaan mengungkapkan informasi mengenai tata kelola perusahaannya.

Data CSR dianalisis dari laporan tahunan pada bagian tanggung jawab sosial perusahaan atau Coporate Social Responsibility dan berdasarkan *Global Reporting Initiative* (GRI) G4-*Mining and Metals Sector Disclosures*. Indikator ini dibagi menjadi 3 kategori utama, yaitu kategori ekonomi, lingkungan, dan sosial. Dalam masing- masing kategori ini dibagi menjadi beberapa indikator dan pada kategori sosial dibagi kembali menjadi subkategori yang dijabarkan dalam beberapa indikator, yaitu praktek ketenagakerjaan dan kenyamanan bekerja, hak asasi manusia, masyarakat, dan tanggungjawab atas produk. Untuk ERM, GCG, dan CSR, perhitungan menggunakan rasio indeks untuk menentukan ukuran perusahaan ketika mengungkapkan variabel-variabel tersebut.

Data nilai perusahaan diperoleh dari klasifikasi jumlah saham beredar, harga saham, total liabilitas, persediaan, aset lancar dan total aset. Data tersebut didasarkan pada laporan keuangan yang dimasukkan dalam laporan tahunan masing-masing

perusahaan. Dan menggunakan rumus Tobin’s q. Tobin's q adalah gambaran statistik yang berfungsi sebagai perkiraan nilai perusahaan dari perspektif investor.

Profitabilitas dapat ditentukan dengan membandingkan keuntungan yang diperoleh selama periode tertentu dengan total aset atau modal perusahaan, yang dinyatakan dalam persentase. Ukuran profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Equity* (ROE). ROE mengukur seberapa banyak keuntungan yang dihasilkan perusahaan dibandingkan dengan modalnya. ROE menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak dari total modal perusahaan. Semakin tinggi ROE maka semakin tinggi *return* saham yang dihasilkan, hal ini menunjukkan bahwa manajemen dapat mengelola perusahaan dengan baik. Data ROE diperoleh dari laporan keuangan yang terdapat pada laporan tahunan masing-masing perusahaan.

3.3. VARIABEL PENELITIAN

3.3.1. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Nilai suatu perusahaan tercermin dari nilai pasar sahamnya pada saat perusahaan tersebut sudah *go public* (Martono dan Harjito, 2005). Setiap perusahaan yang diterbitkan memiliki tujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Ini digunakan sebagai ukuran keberhasilan perusahaan, karena kemakmuran pemilik atau pemegang saham perusahaan meningkat seiring dengan meningkatnya nilai perusahaan. Semua keputusan keuangan yang berkaitan dengan keputusan investasi, keputusan

pembiayaan atau modal, dan keputusan manajemen harus didasarkan pada tujuan memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan dilambangkan (Y1). Salah satu alternatif untuk menilai nilai perusahaan adalah dengan menggunakan Tobin's Q.

Tobin's Q adalah ukuran kinerja perusahaan, terutama nilai perusahaan, dan menunjukkan kinerja manajemen dalam mengelola aset perusahaan. Nilai Tobin's Q merepresentasikan keadaan peluang investasi yang dimiliki perusahaan atau potensi pertumbuhan perusahaan. Perhitungan Tobin's Q digunakan untuk mencerminkan ekspektasi pasar dan relatif bebas dari manipulasi manajerial (Solikhah, 2019). Rumus Tobin's Q dapat dihitung sebagai berikut:

$$Tobin's\ Q = \frac{MVS + D}{TA}$$

Dimana:

MVS= *Market value of all outstanding shares*

D = *Debt*

TA = Total Aktiva

Market value of all outstanding shares (MVS) merupakan nilai pasar saham yang diperoleh dari perkalian jumlah saham yang beredar dengan harga saham.

3.3.2. Variabel Independen

3.3.2.1. *Enterprise Risk Management* (ERM)

Variabel independen pertama yang digunakan dalam penelitian ini adalah ERM. Variabel ini diwakili oleh X1. Pengungkapan ERM adalah penyediaan dan penyampaian informasi tentang manajemen risiko organisasi

kepada pemangku kepentingan untuk memenuhi kebutuhan informasinya sebagai dasar pertimbangan pengambilan keputusan. Semakin banyak risiko yang diungkapkan perusahaan, semakin besar kemampuannya untuk meminimalkan terjadinya risiko. Informasi tentang pengungkapan risiko suatu perusahaan sangat berguna dan dibutuhkan oleh para pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan.

Proksi yang digunakan untuk mengukur pengungkapan ERM adalah Indeks Pengungkapan ERM (Devi, et al., 2017). Hal ini diukur dengan menghitung jumlah pengungkapan informasi risiko dalam laporan tahunan. Menurut Lajili dan Zeghal (2005), metode ini merupakan metode yang paling tepat untuk melakukan penelitian atas pengungkapan risiko. Rumus pengungkapan ERM yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$ERMDI = \frac{Total\ item\ yang\ diungkapkan}{Total\ item\ yag\ seharusnya\ diungkapkan}$$

Dimana:

ERMDI = ERM *Disclosure Indeks*

3.3.2.2. *Corporate Governance* (GCG)

Variabel bebas kedua yang digunakan dalam penelitian ini yaitu GCG. Dalam variabel ini dilambangkan dengan X_2. GCG diukur dengan menggunakan indeks pengungkapam *corporate governance* sebagai ukuran tingkat pengungkapan tata kelola perusahaan. Item pengungkapan yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan dari lampiran BAPEPAM dan Keputusan Ketua

Lembaga Keuangan dalam Peraturan X.K.6 No.: Kep-134/BL/2006 dan Pedoman Umum Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Indonesia 2006. Item-item tersebut diklasifikasikan menjadi 16 poin item yang dibagi menjadi 103 item pengungkapan dan digunakan untuk mengidentifikasi ruang lingkup pengungkapan informasi tata kelola perusahaan oleh perusahaan.

GCG diproksikan menggunakan skor GCG, dimana beberapa subindeks yang digunakan sebagai acuan dalam penilaian keputusan. Subindeks diberi skor 1 jika diungkapkan dan 0 jika tidak diungkapkan. Indeks pengungkapan tata kelola perusahaan untuk laporan tahunan perusahaan dapat dihitung sebagai berikut:

$$IPCG = \frac{Total\ item\ yang\ digunakan\ perusahaan}{Skor\ Max\ yang\ seharusnya\ diungkpkan\ perusahaan}$$

Dimana:

IPCG = Indeks Pengungkapan *Corporate Governance*

3.3.2.3. *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Variabel independen ketiga yang digunakan dalam penelitian ini adalah CSR. Variabel ini diwakili oleh X_3. *Variabel CSR ini menggunakan indikator indeks pengungkapan berdasarkan Global Reporting Initiative (GRI) G4-Mining and Metals Sector Disclosures* sebagai proksi untuk variabel CSR. Perhitungan Indeks untuk setiap item pengungkapan CSR dari penelitian akan diberi nilai 1 jika diungkapkan, dan nilai 0 jika tidak diungkapkan. Kemudian skor

dijumlahkan pada setiap item untuk mendapatkan skor total disetiap perusahaan. Rumus yang digunakan untuk perhitungan adalah:

$$CSDI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

$CSDI_j$ = *Corporate Social Responsibility Disclosure Indexs* perusahaan j

X_{ij} = Item yang diungkapkan

n_j = Jumlah item untuk perusahaan j, n_j = 31

3.3.3. Variabel *Intervening*

Variabel *intervening* adalah variabel yang menghubungkan variabel bebas dengan variabel terikat (Budiharjo, 2016). Variabel *intervening* dalam penelitian ini adalah profitabilitas, yang menunjukkan besarnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas dilambangkan dalam penelitian ini (Y2). Profitabilitas diproksikan oleh *Return on equity* (ROE). *Return on equity* menunjukkan kemampuan saham atau modal perusahaan untuk menghasilkan profitabilitas. ROE merupakan rasio laba bersih terhadap ekuitas saham biasa, yang mengukur tingkat pengembalian investasi oleh pemegang saham biasa (Dianawati dan Fuadati, 2016). Rumus perhitungan yaitu:

$$\text{ROE} = \frac{EAT}{Total\ Shareholder's\ Equity}$$

Dimana :

ROE = *Return On Equity*

EAT = *Earnings After Tax* / Laba bersih setelah pajak

Shareholder's Equity = Ekuitas pemegang saham

3.4. METODE ANALISIS DATA

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis adalah persamaan regresi linier berganda dan analisis jalur. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat, terlepas dari apakah masing-masing variabel bebas memiliki pengaruh positif atau negatif. Adapun model penelitian yang digunakan dalam melakukan pengujian hipotesis adalah:

$Y2 = a + b1X1 + b2X2 + b3X3 + e$

$Y1 = a + b1X1 + b2X2 + b3X3 + e$

$Y1 = a + b1X1 + b2X2 + b3X3 + b4Y2 + e$

Dimana:

Y1 = Nilai Perusahaan

Y2 = Profitabilitas

α = Konstanta

β1, β2, β3 = Koefisien regresi

X1 = *Enterprise Risk Management* (ERM)

X2 = *Good Coorporate Governance* (GCG)

X3 = *Corporate Social Responsibility* (CSR)

e = *Error term*, yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian

3.4.1. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk memberikan penjelasan gambaran empiris terhadap data yang dikumpulkan dalam penelitian. Menurut Ghozali (2013) statistik deskriptif memberikan penjelasan atau gambaran yang jelas tentang data dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varians, maksimum, minimum,sum, dan *range*. Standar deviasi digunakan untuk menilai dispersi rata-rata sampel. Maksimum-minimum digunakan untuk menampilkan nilai populasi minimum dan maksimum. Hal ini diperlukan untuk mendapatkan gambaran yang lengkap tentang sampel yang dikumpulkan dan untuk memenuhi persyaratan untuk digunakan sebagai sampel penelitian. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik setiap variabel agar lebih mudah dalam memahami pengukuran variabel yang diuji.

3.4.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan prasyarat untuk analisis regresi berganda. Pengujian ini harus dipenuhi agar estimasi parameter dan koefisien regresi tidak bias. Uji hipotesis klasik ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

3.4.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian yang dilakukan untuk mengevaluasi distribusi data dalam sekumpulan data atau variabel, terlepas dari apakah data

tersebut terdistribusi normal atau tidak. Menurut Ghozali (2016) deteksi normalitas residual dengan analisis grafik, yaitu jika pola berada di sekitar diagonal dan mengikuti arah diagonal, menunjukkan distribusi normal atau model regresi memenuhi asumsi normalitas. Penelitian ini menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov* pada tingkat signifikansi 0,05. Jika signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05, maka data dinyatakan terdistribusi normal.

Uji normalitas merupakan bagian dari uji analisis data atau uji asumsi klasik. Penelitian ini memerlukan pengujian normalitas sebelum melakukan pengujian hipotesis, yaitu analisis regresi berganda. Data penelitian perlu diuji kenormalan distribusinya, tentunya dengan data yang berdistribusi normal maka data tersebut baik.

3.4.2.2. Uji Multikolinieritas

Pengujian ini diperlukan untuk mengetahui apakah ada variabel independen yang menunjukkan kesamaan antar variabel independent dalam suatu model (Sujarweni dan Utami, 2019). Kesamaan antara variabel independen menyebabkan korelasi yang sangat kuat. Pengujian ini bertujuan untuk menghindari kebiasaan proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

3.4.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini menguji terjadinya perbedaan varians residual dari satu periode pengamatan ke periode pengamatan lainnya. Jika varian dari satu

pengamatan ke pengamatan lain sama, maka dinamakan homoskedastisitas. Dan jika variannya berbeda, itu disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak memiliki heteroskedastisitas (Ghozali, 2013). Pada pengujian ini menggunakan anlisis grafik yaitu *scatterplot*, dimana jika ada pola teratur maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.4.2.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi memiliki satu tujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu untuk periode waktu tertentu dengan variabel sebelumnya (Sujarweni dan Utami, 2019). Jika terdapat korelasi, maka disebut *problem* autokorelasi. Pengujian terhadap adanya autokorelasi dalam data yang dianalisis dapat dilakukan dengan menggunakan uji runs (*runs test*). Data dianggap tidak memiliki gejala autokorelasi jika sig. alpha melebihi 5% (0,05) (Ghozali, 2013).

3.4.3. Pengujian Hipotesis

3.4.3.1. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi pada dasarnya mengukur seberapa jauh kemampuan model menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah 0 dan 1. Nilai yang mendekati 1 berarti bahwa variabel independen menyediakan hampir semua informasi yang diperlukan untuk

memprediksi variasi variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Untuk setiap tambahan variabel independen, maka ada peningkatan R^2, terlepas dari apakah variabel tersebut memiliki pengaruah yang signifikan atau tidak terhadap variabel dependen.

3.4.3.2. Uji Statistik F (Uji F)

Menurut Ghozali (2016), uji F dilakukan dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel}. Jika F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel}, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS sebagai alat bantu. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

1. H_0 diterima dan H_a ditolak apabila nilai sig. > 0,05 atau nilai signifikansi lebih besar dari nilai (0,05), berarti model regresi untuk penelitian tidak layak digunakan dalam penelitian.
2. H_0 ditolak dan H_a diterima apabila nilai signifikansi < 0,05 atau lebih kecil dari (0,05), berarti model regresi untuk penelitian layak digunakan dalam penelitian.

3.4.3.3. Uji Statistik t (Uji t)

Menurut Ghozali (2016), cara melakukan uji-t adalah dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel}. Apabila t_{hitung} lebih tinggi dari nilai t_{tabel}, hipotesis diterima dimana variabel independen secara parsial mempengaruhi

sebagian variabel dependen. Penelitian ini menggunakan program SPSS, maka interpretasi uji hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai Sig. lebih besar dari taraf signifikansi (α) sebesar 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai sig. lebih kecil dari (α) 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

3.4.4. *Path Analysis* (Analisis Jalur)

Metode analisis jalur digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis variabel *intervening*. Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis linier berganda. Analisis jalur tidak dapat digunakan untuk menentukan pola antara tiga variabel atau lebih dan tidak dapat digunakan untuk mengkonfirmasi atau menolak hipotesis kausal imajiner.

Analisis jalur merupakan model yang mirip dengan model analisis regresi berganda tetapi berbeda dalam tingkat kerumitan model (Susilowati dan Wahyuningdyah, 2020). Untuk mengukur apakah veriabel dapat digunakan sebagai variabel *intervening* dengan menggunakan perbandingan koefisien jalur. Koefisjen jalur adalah koefisien regresi standar yang menunjukkan pengaruh langsung dari variabel independen dan variabel *intervening* dalam suatu model. Koefisien jalur

dihitung dengan membuat dua persamaan struktural, yaitu persamaan regresi (Ghozali, 2011).

Penelitian ini menggunakan tiga model uji untuk mengetahui apakah profitabilitas sebagai variabel *intervening* dapat memediasi variabel independen (ERM, GCG, CSR) terhadap variabel dependen (nilai perusahaan).

3.4.4.1. Pengujian Model Pertama

Menguji pengaruh variabel independen yaitu ERM, GCG, dan CSR terhadap variabel *intervening* yaitu profitabilitas secara simultan (Uji F) dan parsial (Uji t).

3.4.4.2. Pengujian Model Kedua

Menguji pengaruh antar variabel ERM, GCG, CSR, dan profitabilitas terhadap variabel independen yaitu nilai perusahaan secara simultan (Uji F) dan parsial (Uji t).

3.4.4.3. Pengujian Model Ketiga

Penelitian ini menggunakan teknik analisis jalur untuk menguji variabel *intervening* dalam memediasi variabel independen terhadap variabel dependen. Teknik analisis jalur digunakan dalam menguji besarnya kontribusi yang ditunjukkan oleh koefisien jalur antara variabel Y_2 (*intervening*) terhadap Y_1 serta dampaknya.

Analisis korelasi dan regresi merupakan dasar dari perhitungan koefisien jalur. Analisis jalur adalah analisis untuk mengetahui pengaruh

langsung dan tidak langsung serta total pengaruh dari suatu variabel terhadap variabel lain. Jika nilai koefisien *standardized* adalah $\beta\ P2\ x\ P3 > P1$, maka variabel tersebut dikatakan sebagai variabel *intervening* atau bisa dikatakan bahawa variabel tersebut mampu memediasi variabel independen terhadap variabel dependen, dengan catatan koefisien *standardized* $\beta\ P2$ dan $P3$ signifikan. Pengaruh langsung terjadi jika satu variabel mempengaruhi variabel lainnya tanpa ada variabel ketiga yang memediasi, sedangkan pengaruh tidak langsung jika variabel ketiga mampu memediasi variabel indepen terhadap variabel dependen. Seperti persamaan dibawah ini:

Pengaruh Langsung X_i ke Y_1 = P1

Pengaruh Tidak Langsung X_i ke Y_2 ke Y_1 = P2 x P3

Pengaruh Total = P1 + (P2 x P3)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. DATA PENELITIAN

Populasi penelitian ini adalah 216 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016 hingga 2020 selama periode lima tahun. Kemudian, pemilihan sampel dilakukan dengan *purposive sampling*. Teknik ini menentukan pengambilan sampel dengan menentukan karakteristik tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Hal ini diharapkan dapat menjawab pertanyaan penelitian dan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Tabel 4.1 menunjukkan hasil sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan.

Tabel 4. 1 Penentuan Sampel Penelitian

NO	KETERANGAN	2016	2017	2018	2019	2020	TOTAL
1	Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2020	40	42	45	47	42	216
2	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan dan dipublikasikan selama tahun 2016-2020	6	5	4	4	9	28
3	Perusahaan yang tidak memiliki data lengkap terkait variabel yang digunakan dalam penelitian	0	1	0	0	0	1
4	Perusahaan mengalami kerugian selama periode 2016-2020	7	11	13	13	18	62
5	Data Outlier	7	8	7	8	8	38
	TOTAL	20	17	21	22	7	87

4.2. JI KAULITAS INSTRUMEN DAN DATA

4.2.1. Analisis Statistik Deskriptif

Metode yang dipakai pada penelitian ini merupakan metode statistik deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk memperoleh gambaran yang sebenanrnya mengenai kondisi perusahaan dalam analisis. Statistik deskriptif memberikan penjelasan mengnenai nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan nilai standar deviasi berdasarkan variabel-variabel independen & variabel dependen. Informasi yang diperlukan pada penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh berdasarkan www.idx.co.id berupa data keuangan sampel perusahaan pertambangan berdasarkan tahun 2016 sampai tahun 2020. Variabel pada penelitian ini terdiri berdasarkan *Enterprise Risk Management* (ERM), *Corporate Governance, Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai variabel independen, nilai perusahaan menjadi variabel dependen, dan profitabilitas sebagai variabel *intervening.* Statistik deskriptif berdasarkan variabel tersebut disajikan pada tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ERM	87	0.60	0.95	0.7994	0.09197
GCG	87	0.60	0.98	0.8228	0.09047
CSR	87	0.61	0.97	0.8195	0.10785
PROFITABILITAS	87	0.01	1.30	0.0948	0.14725
NILAI_PERUSAHAAN	87	0.45	1.42	0.9248	0.19542
Valid N (listwise)	87				

Hasil analisis deskriptif pada table 4.2. menggambarkan banyaknya jumlah sampel (N) yaitu 87 pengamatan yang merupakan keseluruhan total sampel pada periode penelitian tahun 2016 sampai dengan 2020.

Pada variabel *Enterprise Risk Management* (ERM), pada nilai maksimum sebesar 0,95 yang dimiliki oleh perusahaan PT Timah Tbk, Dian Swastatika Sentosa Tbk, Adaro Energy Indonesia Tbk, Central Omega Resources Tbk, Indika Energy Tbk pada tahun 2016 dan pada tahun 2017 dimiliki oleh Samindo Resources Tbk. Aneka Tambang Tbk, Vale Indonesia Tbk, Perdana Karya Perkasa Tbk, Golden Energy Mines Tbk pada tahun 2018, pada tahun 2019 oleh perusahaan Benakat Integra Tbk dan PT Medco Energi Internasional Tbk. Tahun 2020 dimiliki oleh Bukit Asam Tbk, Benakat Integra Tbk, Elnusa Tbk, dan Indika Energy Tbk. Nilai minimal variabel ERM yaitu 0,60 dimiliki oleh perusahaan Surya Esa Perkasa Tbk, Pt TBS Energi Utama Tbk pada tahun 2016, Cita Mineral Investindo Tbk pada tahub 2017 dan Mitra Investindo Tbk pada tahun 2017 dan tahun 2018. Pada tahun 2019 dimiliki oleh Elnusa Tbk dan Citatah Tbk, dan terakhir pada tahun 2020 dimiliki

oleh perusahaan Petrosea Tbk. Nilai dari standar deviasi sebesar 0,09 dan rata-rata dari ERM adalah 0,79 yang artinya menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan pertambangan yang menjadi sampel pada penelitian ini memiliki pengungkapan ERM yang masih rendah. Pada variabel ERM ini menunjukkan nilai yang kurang bervariasi karena nilai standar deviasi lebih kecil dari mean, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengungkapan ERM perusahaan disesuaikan dengan kondisi perusahaan untuk melakukan program yang berhubungan dengan pencegahan risiko pada karyawan maupun perusahaan.

Variabel *Corporate Governance* (GCG) memiliki nilai maksimal 0,98 yang dimiliki oleh perusahaan Adaro Energy Indonesia Tbk dan Indika Energy Tbk pada tahun 2016. Nilai minimum sebesar 0,60 oleh perusahaan Citatah Tbk pada tahun 2016 dan Energi Mega Persada Tbk pada tahun 2017. Nilai rata- rata 0,82 dan nilai dari standar deviasi sebesar 0,09. Hal ini menggambarkan bahwa rata-rata perusahaan pertambangan di Indonesia belum menerapkan *Good Corpoarte Governance* dengan baik. Pada variabel GCG ini menunjukkan nilai yang kurang bervariasi karena nilai standar deviasi lebih kecil dari mean.

Variabel CSR memiliki nilai maksimal 0,97 yang diperoleh perusahaan Dian Swastatika Sentosa Tbk, PT Medco Energi Internasional Tbk, Resource Alam Indonesia Tbk pada tahun 2016, kemuadian pada tahun 2017 dimiliki oleh Ratu Prabu Energi Tbk, Indika Energy Tbk, Central Omega Resources Tbk, Energi Mega Persada Tbk, Surya Esa Perkasa Tbk, dan Mitra Investindo Tbk. Tahun 2018 oleh perusahaan Dian Swastatika Sentosa Tbk dan Citatah Tbk. Tahun 2019 oleh Atlas

Resources Tbk dan 2020 dimiliki oleh perusahaan Delta Dunia Makmur Tbk dan Surya Esa Perkasa Tbk. Nilai minimum sebesar 0,61 yang dimiliki oleh perusahaan PT TBS Energi Utama Tbk pada tahun 2018 dan PT Timah Tbk, Elnusa Tbk, dan PT Alfa Energi Investama Tbk pada tahun 2019. Tahun 2020 oleh perusahaan Harum Energy Tbk. Nilai dari standar deviasi sebesar 0,10 dan rata-rata dari CSR adalah 0,81 yang artinya menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan pertambangan yang menjadi sampel memiliki pengungkapan CSR yang rendah dan pengungkapan CSR pada perusahaan disesuaikan dengan kondisi perusahaan untuk melakukan program sosial pada lingkungan dan masyarakat.

Profitabilitas yang dinilai dengan *Return On Equity* memiliki nilai minimum 0,01 terdapat pada Darma Henwa Tbk, Vale Indonesia Tbk, Citatah Tbk, Surya Esa Perkasa Tbk pada tahun 2017 dan tahun Darma Henwa Tbk tahun 2018. Kemudian tahun 2019 oleh Aneka Tambang Tbk, Golden Eagle Energy Tbk, Borneo Olah Sarana Sukses Tbk, Golden Energy Mines Tbk, dan Darma Henwa Tbk tahun 2020. Nilai maksimum sebesar 1,30 oleh perusahaan Bumi Resources tahun 2017. Nilai rata- rata sebesar 0,09 atau 9% dengan standar deviasi sebesar 0,14 atau 14%. Rata-rata standar industri pertambanngan *Return On Equity* sebesar 10,97% (Anggraeni, 2019). Nilai rata- rata yang dihasilkan yang dihasilkan lebih kecil dari rata- rata standar industri (9% < 10,97%). Hal ini menunjukkan bahwa rata- rata perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2020 tergolong tidak baik karena berada dibawah rata-rata standar industry, dapat disimpulkan bahwa kecilnya

tingkat ROE merupakan salah satu pertanda perusahaan tidak mampu menghasilkan profit sesuai yang diharapkan, meski sudah diberikan suntikan dana oleh investor.

Nilai minimum dari nilai perusahaan terdapat pada perusahaan Ratu Prabu Energi Tbk tahun 2017, yaitu sebesar 0,45 menunjukkan bahwa nilai pasar saham perusahaan ini pada tahun tersebut dinilai cukup rendah. Nilai maksimum sebesar 1,42 oleh Timah Tbk tahun 2020, nilai pasar saham perusahaan ini data dinilai tinggi. Nilai rata- rata 0,92 dan standar deviasi 0,19. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan pertambangan pada tahun 2016 -2020 yang menjadi sampel memiliki nilai perusahaan yang rendah dapat dilihat bahwa nilai 0,92 lebih kecil dari 1, dimana nilai rasio Q dibawah 1 menunjukkan bahwa investasi dalam asset dinilai rendah oleh pasar (Rengga dan Sukamulja, 2014). Hal ini dapat menyebabkan investor enggan dalam melakukan investasi pada perusahaan.

4.2.2. Uji Asumsi Klasik Sebelum Transformasi Data dan Data *Trimming*

4.2.2.1. Uji Normalitas

Uji hipotesis penelitian ini terlebih dahulu dilakukan dengan menguji normalitas data menggunakan uji *non-parametrik Kolomogorov-Smirnov*. Hasil uji normalitas ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* Sebelum Transformasi Data dan Data *Trimming*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		216
Normal Parameters[a,b]	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	0.68216772
Most Extreme Differences	Absolute	0.247
	Positive	0.247
	Negative	-0.181
Test Statistic		0.247
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000[c]
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa data dalam model regresi tidak berdistribusi normal, terlihat dari taraf signifikansinya lebih kecil dari 0,05 (<0,05) yaitu 0,000 (Tabel 4.3).

4.2.2.2. Uji Multikolinieritas

Hasil pengujian ada tidaknya korelasi antara keempat variabel yang digunakan dalam penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 4.4 di bawah ini:

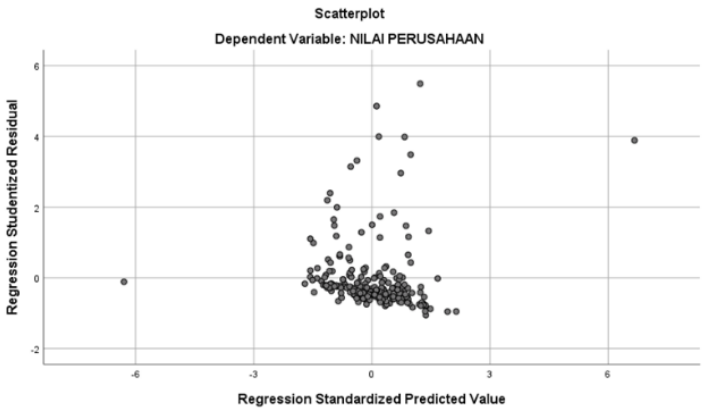
Tabel 4.4 Hasil Pengujian Multikolinieritas Sebelum Tranformasi Data dan Data *Trimming*

Coefficients[a]			
Model			
1	ERM	0.906	1.104
	GCG	0.906	1.104
	CSR	0.990	1.010
	PROFITABILITAS	0.992	1.008
a. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN			

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel ERM, GCG, CSR, dan profitabilitas memiliki nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10 sehingga disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas diantara variabel.

4.2.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedasisitas menggunakan *scatter plot* ditunjukkan pada Gambar 4.1 di bawah ini:



Gambar 4. 1 Grafik *Scatterplot* Sebelum Transformasi Data dan Data *Trimming*

Berdasarkan *scatter plot* pada Gambar 4.1 diketahui bahwa titik-titik tidak menyebar secara acak dan membentuk pola tertentu, sehingga model regresi yang digunakan terjadi heteroskedastisitas.

4.2.2.4. Uji Autokorelasi

Hasil pengujian ada tidaknya autokoralasi dalam model regresi ditunjukkan pada tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil pengujian Autokorelasi
Sebelum Transformasi Data dan Data *Trimming*

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value[a]	-0.19908
Cases < Test Value	108
Cases >= Test Value	108
Total Cases	216
Number of Runs	101
Z	-1.091
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.275
a. Median	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai sig. yaitu 0,275 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam model regresi cukup random, sehingga dismpulkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi pada model regresi yang digunakan.

4.2.3. Uji Asumsi Klasik Setelah Transformasi Data dan Data *Trimming*

Hasil pengujian data di atas menunjukkan bahwa pada penelitian ini terdapat masalah pada uji asumsi klasik dimana uji normalitas dan heteroskedastisitastidak

memenuhi syarat. Oleh karena itu, peneliti melakukan transformasi data dan melakukan data *trimming* dan diperoleh sampel sebanyak 141. Kemudian dilakukan uji asumsi klasik kembali.

4.2.3.1. Uji Normalitas

Berdasarkan tabel 4.6 dibawah ini dapat dilihat bahwa nilai sig. setelah transformasi data dan data *trimming* sebesar 0,200, menunjukkan bahwa data telah berdistribusi normal dimana nilai sig. lebih besar dari 0,05 secara statistik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenihi asumsi uji normalitas.

Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas *Kolmogrov-Smirnov* Setelah Transformasi Data dan Data *Trimming*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		87
Normal Parameters[a,b]	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	0.19846591
Most Extreme Differences	Absolute	0.058
	Positive	0.053
	Negative	-0.058
Test Statistic		0.058
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c,d]
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

4.2.3.2. Uji Multikolonieritas

Hasil Uji Multikolonieritas setelah dilakukan transformasi data dan data *trimming* ditunjukkan pada tabel 4.7 dibawah ini:

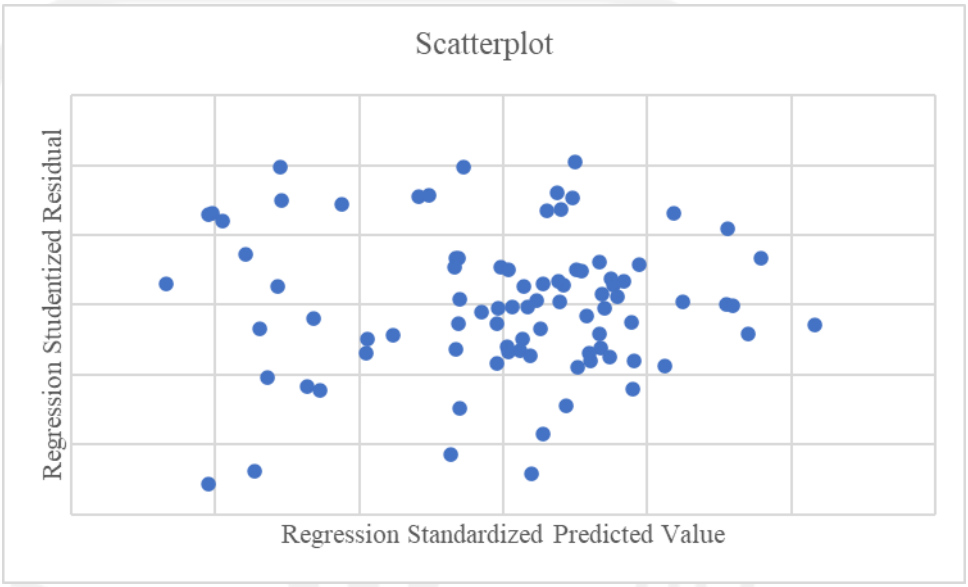
Tabel 4.7 Hasil Pengujian Multikolinieritas Setelah Transformasi Data dan Data *Trimming*

Coefficients[a]			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	ERM	0.957	1.045
	GCG	0.884	1.131
	CSR	0.987	1.013
	Profitabilitas	0.917	1.090
a. Dependent Variable: Nilai_Perusahaan			

Berdasarkan diatas dapat dilihat bahwa variabel ERM, GCG, CSR, dan profitabilitas tidak terjadi multikolonieritas. Hal ini terlihat bahwa nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF <10, sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam model regresi tidak terjadi multikolinieritas.

4.2.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Pada penelitian ini pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan *scatterplot*.



Gambar 4. 2 Grafik Scatterplot Setelah Transformasi Data dan Data *Trimming*

Berdasarkan grafik *scatterplot* gambar 4.2 dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar dan tidak bertumpuk di satu tempat serta tidak membentuk pola tertentu sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan.

4.2.3.4. Uji Autokorelasi

Hasil pengujian autokorelasi dalam model regresi ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.8 Hasil Pengujian Autokorelasi Setelah Transformasi Data dan Data *Trimming*

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value[a]	-0.00249
Cases < Test Value	43
Cases >= Test Value	44
Total Cases	87
Number of Runs	46
Z	0.325
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.745
a. Median	

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui bahwa nilai tingkat signifikansi adalah 0,745 lebih besar dari 0,05, yang menunjukkan data yang digunakan dalam regresi ini tidak terdapat masalah autokorelasi.

4.2.4. Pengujian Hipotesis

4.2.4.1. Pengujian Model Pertama

Pengujian hipotesis bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen ERM, GCG, dan CSR terhadap variabel *intervening* yaitu profitabilitas secara keseluruhan atau simultan (Uji F) dan individu atau parsial (Uji t).

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh hasil *Adjusted* (R^2) sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 4.9 berikut ini:

Tabel 4.9 Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (R^2) Model Pertama

Model Summary[b]				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.781[a]	0.610	0.596	0.08246
a. Predictors: (Constant), CSR, ERM, GCG				
b. Dependent Variable: Profitabilitas				

Pada analisis regresi berganda, pendekatan R^2 (*Adjusted R Square*) dapat digunakan untuk menunjukkan seberapa baik model regresi dapat memprediksi variabel dependen jika dibandingkan dengan nilai koefisien determinasi. *Adjusted R squared* adalah koefisien determinasi yang disesuaikan dengan tingkat kebebasan persamaan regresi untuk melindungi peningkatan bias atau kesalahan akibat peningkatan jumlah variabel independen dan jumlah sampel penelitian.

Berdasarkan hasil pada Tabel 4.9, nilai koefisien determinasi yang disesuaikan diperoleh sebesar 0,596. Artinya, pengaruh ERM, GCG, CSR sebesar 0,596 atau 59,6%, sedangkan sisanya 40,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

2. Uji Statistik F (Uji F)

Hasil pengujian simultan (Uji-F) dapat dilihat pada Tabel 4.10 berikut ini:

Tabel 4.10 Hasil Pengujian Statistik F (Uji F) Model Pertama

ANOVA[a]						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0.884	3	0.295	43.324	.000[b]
	Residual	0.564	83	0.007		
	Total	1.448	86			
a. Dependent Variable: Profitabilitas						
b. Predictors: (Constant), CSR, ERM, GCG						

Berdasarkan Tabel 4.10 dapat dilihat bahwa F_{hitung} menunjukkan nilai sebesar 43,324 dengan nilai F_{tabel} sebesar dengan df pembilang = 3, df penyebut = 82 dan tarif signifikan α = 0,05 sehingga diperoleh hasil $F_{hitung} > F_{tabel}$ (43,324 > 2,713) dengan signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05). Artinya ERM, GCG, dan CSR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2020.

3. Uji Statistik t (Uji t)

Hasil pengujian analisis regresi melalui Uji t ditunjukkan pada Tabel 4.11 berikut ini:

Tabel 4. 11 Hasil Pengujian Uji Statistik – t (Uji t) Model Pertama

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-0.708	0.081		-8.740	0.000
	ERM	0.205	0.093	0.189	2.217	0.029
	GCG	0.512	0.087	0.511	5.881	0.000
	CSR	0.250	0.074	0.256	3.394	0.001
a. Dependent Variable: Profitabilitas						

Berdasarkan diatas dapat dihitung nilai dari t_{tabel} sebesar 1,6634 dengan df sebesar 83 (n-k), dimana n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen (87-4).

Dari hasil pengujian Uji tpada Tabel 4.11, maka dapat disimpulkan bahwa :

a. Pengaruh ERM terhadap profitabilitas

Berdasarkan Tabel 4.11 dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 2,217 sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 1,6634 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,217 > 1,663) dan nilai signifikansi sebesar 0,029 < 0,05; yang artinya ERM berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

b. Pengaruh GCG terhadap profitabilitas

Berdasarkan Tabel 4.9 dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 5,881 sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 1,6634 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$

(5,881 > 1,633) dan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05; artinya GCG berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

c. Pengaruh CSR terhadap profitabilitas

Berdasarkan perhitungan uji parsial yang diperoleh dari Tabel 4.9 dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} 3,394 sebesar sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 1,6634 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ (3,394 > 1,663) dan nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 (0,001 < 0,05); artinya CSR berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan Tabel 4.9 dapat dilihat hasil persamaan regresi linier berganda yang terbentuk adalah:

Profitabilitas = -0,708 + 0,205 ERM + 0,512 GCG + 0,250 CSR

Dari persamaan regresi, maka dapat disimpulkan bahwa:

a. Nilai konstanta sebesar -0,708 yang berarti apabila ERM, GCG, dan CSR bernilai konstan atau nol (0), maka nilai profitabilitas adalah sebesar -0,708.
b. Variabel ERM koefisien sebesar 0,205 yang berarti setiap kenaikan ERM sebesar satu (1) satuan, maka nilai profitabilitas naik sebesar 0,205 satuan dengan asumsi variabel selain ERM dianggap konstan atau nol (0). Artinya ERM memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas.

c. Variabel GCG diperoleh nilai koefisien sebesar 0,512 yang berarti setiap kenaikan GCG sebesar satu (1) satuan, maka nilai profitabilitas akan naik sebesar 0,512 satuan dengan asumsi variabel selain GCG dianggap konstan atau nol. Artinya GCG berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

d. Variabel CSR koefisien sebesar 0,250 yang berarti setiap kenaikan CSR sebesar satu (1) satuan, maka nilai profitabilitas naik sebesar 0,250 satuan dengan asumsi variabel selain CSR dianggap konstan atau nol (0). Artinya CSR berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

4.2.4.2. Pengujian Model Kedua

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independen ERM, GCG, CSR, dan profitabilitas terhadap variabel dependen yaitu perusahaan secara menyeluruh atau simultan (Uji F) dan secara individu atau parsial (Uji t).

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh hasil Adjusted (R2) sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 4.12 berikut ini:

Tabel 4.12 Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (R^2) Model kedua

Model Summary[b]				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.970[a]	0.942	0.939	0.03744
a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, CSR, ERM, GCG				
b. Dependent Variable: Nilai_Perusahaan				

Berdasarkan hasil pada Tabel 4.12 diatas menunjukkan nilai *Adjusted R Square* yang diperoleh sebesar 0,939 yang berarti pengaruh ERM, GCG, CSR, dan profitabilitas sebesar 0,939 atau 93,9% sedangkan sisanya sebesar 6,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

2. Uji Statistik F (Uji F)

Hasil pengujian simultan (Uji-F) dapat dilihat pada Tabel 4.11 berikut ini:

Tabel 4. 13 Hasil Pengujian Statistik F (Uji F) Model Kedua

ANOVA[a]						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.856	4	0.464	330.893	.000[b]
	Residual	0.115	82	0.001		
	Total	1.971	86			
a. Dependent Variable: Nilai_Perusahaan						
b. Predictors: (Constant), Profitabilitas, CSR, ERM, GCG						

Berdasarkan Tabel 4.13 dapat dilihat bahwa Fhitung menunjukkan nilai sebesar 330,893 dengan nilai Ftabel sebesar dengan df pembilang = 4, df penyebut = 82 dan tarif signifikan α = 0,05 sehingga diperoleh hasil Fhitung > Ftabel (330,893 > 2,483) dengan signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05). Artinya ERM, GCG, CSR, dan profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2020.

3. Uji Statistik t (Uji t)

Hasil pengujian analisis regresi melalui uji-t ditunjukkan pada Tabel 4.14 berikut ini:

Tabel 4. 14 Hasil Pengujian Uji-t Model Kedua

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.461	0.049		49.994	0.000
	ERM	-0.187	0.042	-0.148	-4.429	0.000
	GCG	-0.450	0.043	-0.385	-10.580	0.000
	CSR	-0.427	0.033	-0.374	-12.766	0.000
	Profitabilitas	0.164	0.005	1.054	34.023	0.000
a. Dependent Variable: Nilai_Perusahaan						

Berdasarkan tabel 4.14 dapat dihitung nilai darit t_{tabel} sebesar 1,6636 dengan df sebesar 82 (n-k), dimana n adalah jumlah data dan

k adalah jumlah variabel independen (87-5). Dari hasil pengujian Uji-t pada Tabel 4.14, maka dapat disimpulkan bahwa:

a. Pengaruh ERM terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan Tabel 4.14 dapat diketahui bahwa nilai thitung sebesar |4,429| sedangkan nilai ttabel sebesar 1,6636 sehingga thitung > ttabel (|4,429| > 1,6636) dan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05; yang artinya ERM berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

b. Pengaruh GCG terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan Tabel 4.14 dapat diketahui bahwa nilai thitung sebesar |10,580| dan nilai ttabel sebesar 1,6636 sehingga thitung > ttabel (10,580 > 1,6636) dan nilai signifikansi sebesar 0,000 > 0,05; artinya GCG berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

c. Pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan perhitungan uji parsial yang diperoleh dari Tabel 4.14 dapat diketahui bahwa nilai thitung |12,766| sebesar sedangkan nilai ttabel sebesar 1,6636 sehingga thitung > ttabel (|12,766| > 1,6636) dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05); artinya CSR berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

d. Pengaruh Profitabilitas terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan perhitungan uji parsial yang diperoleh dari Tabel 4.14 dapat diketahui bahwa nilai thitung 34,023 sebesar sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 1,6636 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ (34,023 > 1,6636) dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05); artinya CSR berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan Tabel 4.14 dapat dilihat hasil persamaan regresi linier berganda yang terbentuk adalah:

Nilai Perusahaan = 2,461 – 0,187 ERM – 0,450 GCG - 0,427 CSR

Nilai Perusahaan = 2,461 – 0,187 ERM – 0,450 GCG - 0,427 CSR + 0,164

Dari persamaan regresi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa:

a. Nilai konstanta sebesar 2,461 yang berarti apabila ERM, GCG, CSR, dan profitabilitas bernilai konstan atau nol (0), maka nilai perusahaan adalah sebesar 2,461.
b. Variabel ERM koefisien sebesar -0,187 yang berarti setiap kenaikan ERM sebesar satu (1) satuan, maka nilai perusahaan menurun sebesar -0,187 satuan dengan asumsi variabel selain ERM dianggap konstan atau nol (0). Artinya ERM berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.
c. Variabel GCG diperoleh nilai koefisien sebesar -0,450 yang berarti setiap kenaikan GCG sebesar satu (1) satuan, maka nilai

perusahaan akan menurun sebesar -0,450 satuan dengan asumsi variabel selain GCG dianggap konstan atau nol. Artinya GCG berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

d. Variabel CSR koefisien sebesar -0,427 yang berarti setiap kenaikan CSR sebesar satu (1) satuan, maka nilai perusahaan menurun sebesar 0,427 satuan dengan asumsi variabel selain CSR dianggap konstan atau nol (0). Artinya CSR berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.
e. Variabel Profitabilitas koefisien sebesar 0,164 yang berarti setiap kenaikan profitabilitas sebesar satu (1) satuan, maka nilai perusahaan meningkat sebesar 0,164 satuan dengan asumsi variabel selain profitabilitas dianggap konstan atau nol (0). Artinya profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

4.2.4.3. Pengujian Model Ketiga

Pengujian hipotesis ketiga bertujuan untuk membuktikan apakah profitabilitas dapat berperan sebagai variabel *intervening* dalam pengaruh ERM, GCG, dan CSR terhadap nilai perusahaan. Hipotesis ketiga dilakukan dengan analisis jalur, yang merupakan perluasan dari regresi berganda.

Menguji hipotesis ketiga dilakukan dengan cara membandingkan nilai *standardized coefficient* dari pengaruh langsung ERM, GCG, dan CSR

terhadap profitabilitas dengan nilai *standardized coefficient* dari pengaruh tidak langsung ERM, GCG, dan CSR terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas sebagai variabel *intervening*.

Tabel 4. 15 Ringkasan Hasil Estimasi Parameter Model

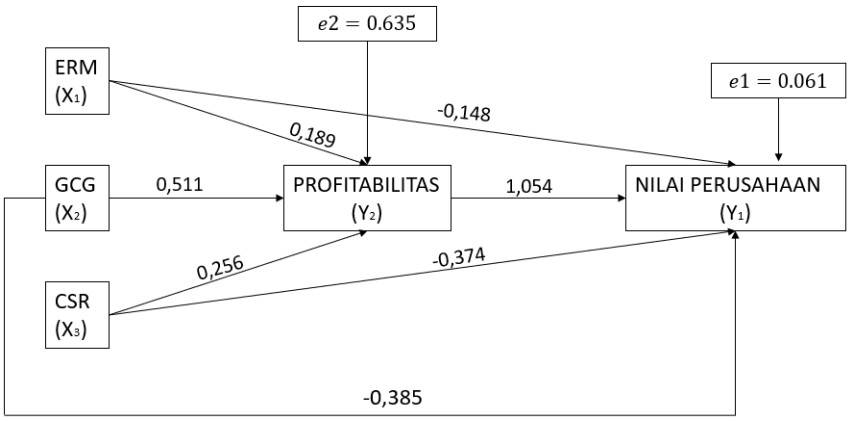
Hasil Model Pertama dengan Profitabilitas sebagai Variabel Dependen						
Coefficients[a]						
Model		Standardized Coefficients	t	Sig.	R^2	Unexplained Variance
		Beta			0.596	$e2 = \sqrt{(1 - R^2)}$
1	(Constant)		-8.740	0.000		$e2 = \sqrt{(1 - 0.596)}$
	ERM	0.189	2.217	0.029		$e2 = 0.635$
	GCG	0.511	5.881	0.000		
	CSR	0.256	3.394	0.001		
a. Dependent Variable: Profitabilitas						

Hasil Model Kedua dengan Nilai Perusahaan sebagai Variabel Dependen						
Coefficients[a]						
Model		Standardized Coefficients	t	Sig.	R^2	Unexplained Variance
		Beta			0.939	$e1 = \sqrt{(1 - R^2)}$
1	(Constant)		49.994	0.000		$e1 = \sqrt{(1 - 0.939)}$
	ERM	-0.148	-4.429	0.000		$e1 = 0.061$
	GCG	-0.385	-10.580	0.000		
	CSR	-0.374	-12.766	0.000		
	Profitabilitas	1.054	34.023	0.000		
a. Dependent Variable: Nilai_Perusahaan						

Dari Tabel 4.15 dapat dilihat bahwa standar *error* model pertama dengan profitabilitas sebagai variabel dependen adalah 0,635 atau 63,5%. Sebesar 63,5% varians variabel profitabilitas tidak dapat dijelaskan oleh variabel ERM, GCG, dan CSR (*unexplained variance*). Standar *error* model

kedua dengan nilai perusahaan sebagai variabel dependen adalah 0,061, atau 6,1%. Oleh karena itu sebesar 6,1% varians variabel nilai perusahaan tidak dapat dijelaskan oleh variabel ERM, GCG, CSR, dan profitabilitas (*unexplained variance*).

Berdasarkan uraian di atas, maka dibentuk kerangka konseptual analisis jalur sebagai berikut:



Gambar 4. 3 Kerangka Konseptual Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Melalui analisis yang dilakukan dan dijelaskan dalam kerangka konseptual di atas, hasilnya menunjukkan bahwa variabel profitabilitas dapat berfungsi sebagai variabel *intervening* atau tidak. Berdasarkan Gambar 4.3 diketahui nilai pengaruh tidak langsung antara variabel independent terhadap variabel *intervening* (P2) adalah:

a) *Enterprise Risk Management* (ERM) = 0,189

b) *Corporate Governance* (GCG) = 0,511

c) *Corporate Social Responsibility* (CSR) = 0,256

Diketahui juga bahwa nilai pengaruh tidak langsung antara variabel *intervening* terhadap variabel dependen (P3) sebesar 1,054. Maka, diperolehlah hasil pengujian *path analysis* yang ditunjukkan pada Tabel 4.16 berikut ini:

Tabel 4. 16 Hasil Pengujian *Path Analysis*

VARIABEL INDEPENDEN	PENGARUH LANGSUNG (P1)	PENGARUH TIDAK LANGSUNG (P2xP3)	PENGARUH TOTAL	KETERANGAN
ERM	-0.148	0,200	0,052	Mampu Memediasi
GCG	-0,385	0,539	0,154	Mampu Memediasi
CSR	-0,374	0,269	-0,105	Mampu Memediasi

Maka hasil penelitian analisis jalur menunjukkan ERM, GCG, dan CSR dapat berpengaruh tidak langsung terhadap nilai perusahaan. Dari hasil perhitungan diatas maka profitabilitas berfungsi sebagai variabel *intervening* antara ERM, GCG, dan CSR terhadap nilai perusahaan.

4.3. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh ERM, GCG, dan CSR terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel *intervening* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2016 sampai 2020.

Berdasarkan hasil uji F pada model pertama, diperoleh hasil bahwa secara simultan ERM, GCG, dan CSR berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2016 sampai 2020. Dan hasil uji F pada model kedua secara simultan ERM, GCG, CSR, dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2016 sampai 2020. Berikut akan dijelaskan pengaruh variabel independen secara parsial terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 sampai dengan 2020:

4.3.1. Pengaruh *Enterprise Risk Management* (ERM) terhadap Profitabilitas

Penelitian ini memperlihatkan bahwasanya variabel ERM memberikan pengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas. Hasil ini sejalan dengan penelitian dari Nustini dan Nuraini (2022) yang menunnjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif pada tingkat pengungkapan risiko perusahaan.

Makin tingginya tingkat pengungkapan risiko menjadikan profitabilitas perusahaan dapat meningkat. Peningkatan profitabilitas dikarenakan perusahaan telah melaksanakan program ERM dengan tepat. Profitabilitas perusahaan meningkat membuat investor yakin dalam berinvestasi karena investor percaya bahwa akan mendapatkan keuntungan dari saham yang telah ditanam dalam perusahaan.

Perusahaan yang telah melaksanakan ERM menunjukkan bahwa perusahaan telah mengungkapkan informasi yang lebih luas mengenai situasi risiko perusahaan

dalam laporan tahunannya yang dapat membantu investor dalam mengidentifikasi risiko apa yang akan dilalui oleh perusahaan dan memberi arah pada investor dalam melakukan pengukuran nilai perusahaan dari prediksi harga saham.

4.3.2. Pengaruh *Corporate Governance* (GCG) terhadap profitabilitas

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya variabel GCG berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas, artinya ketika perusahaan menerapkan GCG maka profitabilitas perusahaan akan meningkat. Hal ini mengindikasikan bahwa GCG yang dilaksanakan perusahaan telah mengarah pada penciptaan tingkat pengendalian atas ekuitas yang tinggi, dimana hal ini adalah yang diharapkan oleh pemegang saham.

Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa pada sektor pertambangan, keterbukaan dan tata kelola yang baik berperan terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan. perusahaa yang telah menerapkan *Corpotae Governance* dengan baik dan tepat berarti perusahaan tersebut telah berhasil dalam melakukan pengaturan dan pengendalian perusahaan dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder* dan mengurangi adanya konflik agensi untuk mencapai tujuan perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Rumpapea (2017) yaitu GCG berpengaruh terhadap rasio profitabilitas.

4.3.3. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap profitabilitas

Penelitian ini memperlihatkan bahwasanya variabel CSR memberikan pengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas. Pengungkapan CSR menjadi salah satu bentuk pemenuhan atas apa yang diinginkan dan diharapkan sejumlah

stakeholders dengan keinginan mendapatkan informasi lebih mengenai seluruh kegiatan perusahaan. Tanggungjawab sosial perusahaan yang dilakukan secara konsisten akan mampu memperbaiki dan mepererat hubungan antara perusahaan dengan pemegang saham. Dengan tanggungjawab dan keterlibatan sosial tercipta suatu citra yang positif dimata para pemegang saham mengenai perusahaan. dengan adanya hubungan yang positif antara perusahaan dengan *stakeholder*, maka stakeholder akan lebih percaya untuk meningkatkan saham atau modal atau ekuitas perusshaan. Profitabilitas menjadi bahan pertimbangan penting bagi pemegang saham dalam mengambil keputusan investasinya.

Perusahaan menggunakan CSR untuk membangun reputasinya, meningkatkan keuntungan, sehingga meningkatkan penjualan dan menarik investor untuk berinvestasi. Perusahaan yang melaksanakan CSR maka semakin tinggi keuntungannya, dan otomatis nilai ROE akan semakin meningkat. Dalam melaksanakan CSR, perusahaan tidak hanya berfungsi sebagai entitas ekonomi, tetapi juga menjadi entitas sosial yang berinteraksi dengan lingkungan dari perspektif ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Rosdwianti, Dzulkirom, dan Zahoh (2016) yang menyatakan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

4.3.4. Pengaruh *Enterprise Risk Management* (ERM) terhadap nilai perusahaan

Hasil penelitian ini memperlihatkan perbedaan atas hipotesis penelitian ini. Adapun hasilnya yaitu terdapat pengaruh negatif pada pengungkapan ERM terhadap

nilai perusahaan. Perihal itu memperlihatkan bahwasanya melalui peningkatan pengungkapan ERM, nilai perusahaan dapat menurun. Penurunannya nilai perusahaannya disebabkan karena informasi yang disampaikan industri mengenai ERM diambil menjadi berita negatif (*bab news*) oleh investor kerena informasi tersebut belum sepenuhnya diimbangi dengan informasi-informasi yang lengkap terkait solusi atas risiko tersebut. Hal ini akan membuat investor untuk mengalihkan dana investasinya kepada perusahaan yang lebih menyakinkan dalam pengelolaan risiko yang dihadapi baik secara finansial maupun non-finansial.

Pengaruh negatif pada penelitian ini menunjukan kegagalan perusahaan dalam memberikan informasi kepada *stakeholders* yang berkaitan dengan pengelolaan risiko perusahaan yang disajikan dalam pelaporan tahuna. Kurangnya informasi pengelolaan risiko ini menimbulkan investor belum menangkap pengungkapan ERM sebagai *good news* yang mampu menodorong nilai perusahaan. Hal tersebut berkaitan dengan sifat dari pengungkapan ERM itu sendiri, dimana pengungkapan ini masih bersifat sukarela atau belum ada regulasi yang mengatur pengungkapan tersebut, sehingga pengungkapan yang dilakukan perusahaan terkesan sekedarnya saja tanpa memperhatikan kelengkapan informasi dan dampak pengungkapan bagi perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Aditya dan Naomi (2017); Arifah dan Wirajaya (2018) yang menyatakan bahwa ERM berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

4.3.5. Pengaruh *Corporate Governance* (GCG) terhadap nilai perusahaan

Penelitian ini menunjukkan bahwa GCG berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Mutmainah (2015) yang menunjukkan bahwa GCG berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Meskipun praktik GCG telah dilaksanakan, dapat dikatakan bahwa perusahaan belum sepenuhnya menerapkan yang sesuai dengan prinsip-prinsip GCG, atau praktik GCG hanya untuk formalitas saja sebagai pemenuhan kewajiban dalam pelaksanan peraturan yang ditetapkan pemerintah, sehingga pelaksanaanya belum dilakukan secara maksimal. Investor menganggap bahwa praktik GCG bukanlah faktor yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengapresiasi nilai perusahaan.

Ketika GCG tidak diterapkan dengan benar maka semua pemangku kepentingan di dalam dan di luar perusahaan tidak dapat mencapai tujuannya seperti yang diharapkan. Kurangnya kesinambungan antara kedua belah pihak berarti fungsi masing-masing pihak tidak optimal, gagal mencapai tujuan yang ingin dicapai perusahaan dan mempengaruhi keuntungan yang diharapkan pemegang saham. Laba yang tidak tercapai ini menyebabkan ketidakpuasan pemegang saham, sehingga sulit untuk mempercayai perusahaan dan mempengaruhi harga saham yang mencerminkan nilai perusahaan.

4.3.6. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan

Penelitian ini menunjukkan bahwa CSR memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Perusahaan belum sepenuhnya menyampaikan

pengungkapan CSR dengan tepat kepada investor, sehingga investor belum menangkap sebagai sesuatu yang perlu diperhatikan. Seperti disebutkan sebelumnya, CSR memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas, dan ketika terdapat peningkatan pengungkapan CSR mengurangi profitabilitas yang akan membuat investor ragu dalam berinvestasi sehingga nilai perusahaan akan turun. Selain itu investor masih memandang sebelah mata terhadap pengungkapan CSR perusahaan karena informasi yang diberikan masih belum informatif.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori sinyal bahwa perusahaan memiliki insentif untuk memberikan informasi keuangan dan non-keuangan sebagai sinyal kepada investor untuk menunjukkan tanggung jawab mereka atas kinerja keuangan, sosial, dan lingkungan. Sinyal yang dikirim oleh perusahaan berupa pengungkapan CSR melalui *annual report* dapat diterima oleh *stakeholder* namun tidak dapat direspon dengan baik dan tidak sepenuhnya berhasil menjadi media penilaian *stakeholder* untuk menginvestasikan modalnya pada perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Afifah, Astuti, dan Irawan (2017). Sabatini dan Sudana (2019) menemukan bahwa CSR memiliki dampak negatif terhadap nilai perusahaan.

4.3.7. Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. ROE yang tinggi dapat meningkatkan nilai perusahaan, dimana setiap kenaikan ROE sebesar 1%, maka akan menyebabkan harga saham mengalami kenaikan. Investor akan tertarik dengan ROE yang tinggi karena ROE memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam mengelolah dananya sehingga

memperlihatkan prospek pertumbuhan perusahaan, artinya perusahaan dalam penelian ini dapat mengelola dananya dengan baik sehingga membuat prospek pertumbuhan perusahaan terlihat baik.

Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi mencerminkan perusahaan mampu dalam mengelola kinerja perusahaannya dan meningkatkan kemakmuran para pemegang saham, sehingga investor tertarik untuk memebeli saham tersebut. Permintaan terhadap saham yang meningkat membuat harga saham akan meningkat yang akan berdampak pada naiknya nilai perusahaan, dengan demikian profitabilitas dapat menjadi sinyal positif bagi investor. Dan profitabilitas yang tinggi menunujukkan bahwa perusahaan tersebut dapat menggunakan sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efisien dan efektif.

Berdasarkan teori sinyal perusahaan secara sukarela akan melaporkan informasi ke pasar modal tanpa adanya dorongan dari pemerintah, informasi ini ditujukan untuk mempertahankan minat dari investor agar tidak terjadi asimetri informasi antar pihak internal dan external perusahaan. Adanya informasi mengenai profitabilitas merupakam sebuah sinyal bagi perusahaan. profitabilitas yang tinggi dan stabil akan menjadi sinyal positif bagi investor.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Sityana dan Artini (2019) oyang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

4.3.8. Pengaruh *Enterprise Risk Management* (ERM) terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas sebagai variabel *intervening*

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwasanya profitabilitas mampu memediasi *Enterprise Risk Management* (ERM) terhadap nilai perusahaan. Perihal itu menunjukkan bahwasanya profitabilitas mampu menunjang aktivitas ERM guna meningkatkan nilai perusahaan. Mengindikasikan bahwa profitabilitas mampu menunjang aktivitas ERM untuk meningkatkan nilai perusahaan. Kemampuan perusahaan untuk mengelola risiko dan menjalankan aktivitas ERM dengan tepat merupakan suatu penentu perusahaan dalam mencapai profitabilitas. Artinya, perusahaan yang melakukan pengelolaan risiko dengan tepat akan mempengaruhi besar kecilnya profitabilitas yang akan diperoleh dan mempengaruhi tinggi rendahnya nilai perusahaan. Pengaruh antara pengungkapan ERM terhadap nilai perusahaan dapat terjadi melalui profitabilitas. Besar kecilnya profitabilitas yang dihasilkan perusahaan menjadi suatu penentu perusahaan dalam mengelola aktivitas ERM.

Ketika perusahaan mengalami kenaikan ataupun penurunan profitabilitas yang disebabkan oleh berbagai faktor eksternal dan internal hal tersebut akan memengaruhi penilaian investor terhadap perusahaan tersebut yang akan mempengaruhi nilai perusahaan. Artinya besar kecilnya profitabilitas yang dihasilkan perusahaan dapat menjadi suatu penentu perusahaan dalam mengelola aktivitas ERM. Penelitian ini sesuai bersama penelitiannya Fakhri dan Septyanto

(2020) dengan mengungkapkan bahwasanya variabel Profitabilitas bisa menjadi variabel mediasi antara variabel ERM, Size, DER pada Nilainya Perusahaan.

4.3.9. Pengaruh *Corporate Governance* (GCG) terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas sebagai variabel *intervening*

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas mampu memediasi *Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan. Penerapan *Corpote Governace* yang baik dalam suatu perusahaan akan mengurangi tingkat kecurangan yang dilakukan oleh pihak manajemen sehingga kinerja perusahaan menjadi meningkat dan perusahaan mampu menghasilkan profitabilitas yang diharapkan. Semakin meningkat profitabilitas perusahaan semakin meningkat pula kepercayaan investor pada kemampuan operasi perusahaan, sehingga hal tersebut akan berpengaruh terhadap meningkatnya nilai perusahaan.

Adanya penerapan *Corporate Governance* akan mengurangi praktik bisnis yang tidak sehat, memberikan dorongan manajemen untuk melakukan pekerjaan lebih efisien dan efektif, sehingga dapat meningkatkan potensi dalam mencapai keuntungan yang lebih besar. Dengan keuntungan lebih besar menunjukkan bahwa prospek masa depan perusahaan yang baik, artinya makin baik juga nilai perusahaan dihadapan investor karena proporsinya dalam pembagian devidennya makin tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Alkhairani, Kamaliah, dan Rokhmawati (2019) yang menyatakan bahwa secara tidak langsung GCG memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan dimediasi oleh profitabilitas.

4.3.10. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas sebagai variabel *intervening*

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas mampu memediasi CSR terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas sebagai variabel *intervening* dapat meningkatkan nilai perusahaan pada saat adanya pengungkapan CSR oleh perusahaan. Beberapa perusahaan akan menunda mengalokasikan dana untuk melakukan CSR ketika likuiditas yang dimiliki oleh perusahaan tersebut rendah, hal tersebut dikarenakan banyak dana yang teralokasi pada hutang ataupun persediaan, sehingga perusahaan kesulitan untuk mengalokasikan dana untuk CSR. Oleh sebab itu, profitabilitas disini mampu memediasi CSR terhadap nilai perusahaan karena Ketika tingkat profitabilitas tinggi atau rendah dapat memepengaruhi sikap perusahaan dalam melaksanakan CSR dan akhirnya akan mempengaruhi nilai perusahaan.

Hasil peneltian ini menerima teori legetimasi dimana teori ini merupakan salah satu teori yang mendasari perusahaan sektor pertambangan untuk melakukan tanggung jawab sosial. Upaya perusahaan sektor pertambangan dalam bertanggung jawab secara sosial kepada lingkungan sekitarnya, dilakukan untuk mendapatkan nilai atau responyng baik dari investor dan legitimasi dari masyarakat, sehingga produk-produk perusahaan sektor pertambangan lebih dikenal oleh masyarakat luas, dan menjadikan reputasi perusahaan sektor pertambangan menjadi lebih baik, sehingga perusahaan sektor pertambangan dapat memperoleh pintu masuk untuk memperoleh keuntungan yang berdampak langsung pada peningkatan profitabilitas

perusahaan sektor pertambangan, dan secara otomatis juga akan meningkatkan nilai perusahan di mata investor.

CSR mampu meningkatkan nilai perusahaan apabila profitabilitas mengalami peningkatan. Program CSR yang dilakukan secara konsisten oleh perusahaan memberikan dampak *value* ke masyarakat dan mendapat nilai positif untuk perusahaan, sehingga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan yang secara tidak langsung membuat nilai perusahaan mengalami peningkatan. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Astuti, Mursalim, dan Kalsum (2020) yang menyatakan bahwa Profitabilitas mampu memediasi *Corporate Social responsibility* terhadap Nilai Perusahaan sebagai variabel *intervening*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. KESIMPULAN

Dari uraian pembahasan penelitian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Secara simultan variabel ERM, GCG, dan CSR berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.
2. Secara simultan variabel ERM, GCG, CSR, dan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2016 sampai dengan 2020.
3. ERM berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.
4. *Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.
5. CSR berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.
6. ERM berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.
7. *Corporate Governance* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.

8. CSR berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.
9. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.
10. Profitabilitas mampu memediasi ERM terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016 sampai dengan 2020.
11. Profitabilitas mampu memediasi *Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016 sampai dengan 2020.
12. Profitabilitas mampu memediasi CSR terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016 sampai dengan 2020.

5.2. SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran yang diberikan untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut:

1. Pada penelitian ini kurangnya informasi pengelolaan risiko menimbulkan ketidakyakinan investor dalam pengambilan keputusan karena belum menangkap pengungkapan ERM sebagai *good news* yang mampu menodorong nilai perusahaan. Perusahaan perlu mendorong pengungkapan

profil risiko perusahaan yang telah dikelola dengan baik, sehingga kepercayaan terhadap pengelolaan risiko oleh investor tinggi.

2. Dana untuk program CSR harus dikelola dengan baik oleh perusahaan, sehingga CSR dapat meningkatkan profit dan reputasi yang kemudian akan meningkatkan penjualan dan menarik investor untuk melakukan investasi dengan begitu nilai perusahaan akan meningkat.
3. Untuk peneliti selajutnya dapat menggunakan metode lain dalam melakukan penelitian seperti menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA) dengan menggunakan variabel pemoderasi dan dapat menambahkan variabel lain dalam penelitian. Dan penelitian selenajutnya dapat menggunakan ROA sebagai rasio profitabilitasnya.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Mohd. Hafizuddin Syah Bangaan., dan Janor, Hawati. (2017). *The Effect of Enterprise Risk Management on Firm Value: Evidence from Malaysian Technology Firms*. Jurnal Pengurusan. 49 pages 15. ISSN 0127-2713 Scopus.

Aditya, Oka dan Naomi, Prima. (2017). Penerapan Manajemen Risiko Perusahaan dan Nilai Perusahaan di Sektor Konstruksi dan Properti. Jurnal Bisnis dan Manajemen Volume 7 (2), Oktober 2017. P-ISSN: 2087-2038; E-ISSN:2461-1182, hal 167180.

Afifah, Nur., Astuti, Sri W.W., dan Irawan, Dwi. (2017). Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan Reputasi Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. Ekuitas: Jurnal Ekonomi dan Keuangan.

Afrizal, J., Gamayuni, R. R., & Syaipudin, U. (2021). *Effect of Earnings Management on Firm Value with Corporate Governance as a Moderating Variable. International Journal for Innovation Education and Research*. 9(2), 262–268.

Agustina, L., & Baroroh, N. (2016). *The Relationship Between Enterprise Risk Management (ERM) and Firm Value Mediated Through The Financial Performance. Review of Integrative Business and Economics Research*. 5(1), 128–138.

Alawattegama, K. K. (2018). *The Effect of Enterprise Risk Management* (ERM) *on Firm Performance: Evidence from the Diversified Industry of Sri Lanka. Journal of Management Research*, 10(1), 75.

Alkhairani, P., Kamaliah & Rokhmawati, A. (2020). Analisis Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel *Intervening* pada Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Ekonomi KIAT, 31(1).

Anggraeni. (2019). Analisa Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. eCo-Buss. Vol 1 No 3.

Arifah, Elli., dan Wirajaya, I Gede Ary. (2018). Pengaruh Pengungkapan ERM terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan

Profitabilitas sebagai Variabel Kontrol. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol 25.2.

Astari, Sintawati. (2016). Pengaruh *Corporate Social Resonsibility* Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Pertambangan yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia (Periode 2012-2014). Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Astuti, Tri Nur., Mursalim, dan Kalsum, Ummu. (2020). *Intervening* Profitabilitas: *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Stienobel Indonesia. Volume 17 Nomor 4 Hal. 607 - 618

Aswar, J., Pratiwi, R., J., Multi, S. (2016). Pengaruh Likuiditas, *Leverage* dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Agresivitas Pajak Sebagai Variabel *Intervening* (Studi Empiris pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016). No.x(x), 1–5.

Ayu, D. P., & Suarjaya, A. A. G. (2017). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan *Corporate Social Responsibility* Sebagai Variabel Mediasi Pada Perusahaan Pertambangan. E-Jurnal Manajemen Unud. Vol 6 No 2, 1112–1138.

Azhar, A. Z., Ngatno & Wijayanto, A. (2018). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kebijakan Dividen Sebagai Variabel *Intervening* (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016). Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis. Vol 7, No 4.

Budiharjo, R. (2016). *Good Corporate Governance* terhadap Return Saham dengan Profitabilitas sebagai Variabel *Intervening* dan *Moderating* (Studi Empiris pada Perusahaan Peraih CGPI yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012). Jurnal Online Insan Akuntan, 1(1), 234088.

Brigham, Eugene, F., dan Houston, Joul F. (2014). Dasar- Dasar Manajemen Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.

Cahya, Karin Dwi., dan Riwoe, Julians C. (2018). Pengaruh ROA dan ROE Terhadap Nilai Perusahaan Dengan *Sustain Ability Reporting* Sebagai Variabel *Intervening* Pada Perusahaan yang Terdaftar di LQ 45. *Journal of Accounting and Business Studies*. Vol. 3, No. 1.

Chen, Y. L., Chuang, Y. W., Huang, H. G., & Shih, J. Y. (2020). *The value of implementing enterprise risk management: Evidence from Taiwan's financial industry. North American Journal of Economics and Finance*, 54(xxxx), 1–14.

COSO. (2004). *Enterprise Risk Management – Integrated Framework Executive Summary*.

Committee of Sponsoring Organization of The Treadway Commissions (COSO). (2017). *Enterprise Risk Management - Integrating with Strategy and Performance, Executive Summary.*

Deegan, Craig dan Unerman, Jeffrey. (2006). *Financial Accounting Theory European Edition. New York:The McGraw-Hill Education* (UK).

Defri, M., Soemantri, A. (2019). *The Effect of Corporate Social Responsibility* (CSR) *Disclosure Towards Firm Value*. Jurnal Apresiasi Ekonomi, 7(3), 209–218.

Devi, Sunitha., Budiasih, I Gusti Nyoman., dan Badera, I Dewa Nyoman. (2017). Pengaruh Pengungkapan *Enterprise Risk Management* dan Pengungkapan *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia . Vol. 14, No. 1, hal 20 – 45.

Dianawati, C. P., & Fuadati, S. R. (2016). Pengaruh CSR Dan GCG Terhadap Nilai Perusahaan: Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen, 5(1), 1–20.

Ekasari, J. C., & Kus Noegroho, Y. A. (2020). *The Impact of Good Corporate Governance Implementation on Firm Value. International Journal of Social Science and Business*. 4(4), 553.

Faisal, M., & Hasan, N. N. (2020). *Enterprise Risk Management and Firm Value: The Case in Emerging Market. International Journal of Innovation, Creativity and Change*. (6), 272–286.

Fakhri, Nur Muhammad Faris., dan Septyanto, Dihin. (2020). Pengaruh *Enterprise Risk Management*, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 -2018. digilib.essaunggul.ac.id

Fatoni, H. A. F. (2020). Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi (Studi Pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016-2018). Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan Dan Akuntansi, 12(1), 77–94.

Fatoni, Hamdan Arif., dan Sulhan, Muhammad. (2020). Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi. Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan dan Akuntansi. Vol. 12, No. 1 Hal. 77 – 94.

Febyani, Putri Aulia. (2016). Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Manajemen Risiko Sebagai Variabel *Moderating* (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan dan Energi yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2010-2013). Jurnal Akuntansi Manajerial. Vol. 1, No. 2 pg 46-58.

Florio, C., & Leoni, G. (2017). *Enterprise Risk Management and Firm Performance: The Italian Case. The British Accounting Review*. 49(1), 56–74.

Freeman, R. E. (1984). *Strategic Management: A Stakeholder Approach, Boston, Pitman*

Freeman, R.E. dan J. McVea. (2001). *A Stakeholder Approach to Strategic Management*.

Ghozali, Imam dan Chariri, Anis,. (2007). Teori Akuntansi. Edisi 3. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ghozali, Imam. (2011). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ghozali, Imam. (2013). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ghozali, Imam. (2016). Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gosal, M. M., Pangemanan, S. S., & Tielung, Maria V. J. (2018). *The Influence of Good Corporate Governance on Firm Value: Empirical Study of Companies Listed in Idx30 Index Within 2013-2017 Period*. Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi, 6(4), 2688–2697.

Gray, R., Javad, M., Power, D. M., & Sinclair, C. D. (2001). *Social and Environmental Disclosure and Corporate Characteristics: A Research Note and Extension. Journal of Business Finance and Accounting*, 28(3–4), 327–356.

Global Reporting Initiative. (2013). *International Council on Mining and Metals*. 1001 EA Amsterdam. The Netherlands. www.globalreporting.org

Hadi, Nor. (2011). *Coporate Social Responsibility*. Yogyakarta : Graha Ilmu.

Heinkel, Robert, Kraus, Alan., and Zechner, Josef. (2001). *The Effect of Green Investment on Corporate Behavior. Journal of Financial and Quantitative Analysis*, 36 (4), pp: 431.

Hoyt, R. E., Moore, D. L., & Liebenberg, A. P. (2008). *The Value of Enterprise Risk Management: Evidence From the U.S. Insurance Industry. Journal of Financial and Quantitative Analysis*, 26, 519–532.

Ilmi, M., Kustono, A. S., & Sayekti, Y. (2017). *Effect of Good Corporate Governance , Corporate Social Responsibility Disclosure and Managerial Ownership To the Corporate Value With Financial Performance As Intervening Variables : Case on Indonesia Stock Exchange*. 1, 75–88.

Iswajuni, I., Manasikana, A., & Soetedjo, S. (2018). *The Effect of Enterprise Risk Management (ERM) on Firm Value in Manufacturing Companies Listed on Indonesian Stock Exchange year* 2010-2013. *Asian Journal of Accounting Research*, 3(2), 224–235.

Jensen, M., C., dan W. Meckling. (1976). *Theory of the firm: Managerial behavior, agency cost and ownership structure. Journal of Finance Economic.* 3:305- 360.

Kasmir. (2013). Analisis Laporan Keuangan. Edisi 1. Cetakan ke-6, Jakarta: Rajawali Pers.

Khasanah, Dahliatul., & Sucipto, A. (2020). Pengaruh *Corporate Social Responbility* (CSR) dan *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel *Intervening*. AKUNTABEL, 17(1), 2020–2034.

Lajili, K. & Zeghal, D. (2005). *A content analysis of risk management disclosures in Canadian annual reports.*

Lee, W. J., & Choi, S. U. (2021). *Internal and External Corporate Social Responsibility Activities and Firm Value: Evidence From The Shared Growth in The Supply Chain. Borsa Istanbul Review.*

Liana, Lie. 2009. Penggunaan *Path Analysis* Untuk Menguji Pengaruh Variabel *Intervening* Pada Paradigma Jalur. Dinamika Teknik. Vol 111 No 1.

Martono, dan Harjito, D.Agus. (2005). Manajemen Keuangan. Edisi Pertama, Cetakan Pertama, Yogyakarta: Penerbit Ekonisia Fakultas Ekonomi UI.

Mariani. D., & Suryani. (2018). Pengaruh *Enterprise Risk Management Disclosure, Intellectual Capital Disclosure* dan *Corporate Social Responsibility Disclosure* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 – 2016). Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Vol. 7 No. 2. ISSN: 2252 7141.

Maulida, Putri. (2018). Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel *Intervening* (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013- 2016). Jurnal ilmiah FEB Universitas Brawijaya. Vol 6 No. 2.

Mubyarto, N. (2020). *The Influence of Profitability on Firm Value with Capital Structure as The Mediator*. Jurnal Economia, 16(2), 184–199.

Mukhtaruddin, M., Ubaidillah, U., Dewi, K., Hakiki, A., & Nopriyanto, N. (2019). *Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, Firm Value, and Financial Performance as Moderating Variable. Indonesian Journal of Sustainability Accounting and Management,* 3(1), 55.

Murnita, P. E., & Putra, I. M. (2018). Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas dan Leverage Sebagai Variabel Pemoderasi. Jurnal Akuntansi Universitas Udayana , 23 (2), 1470-1494.

Mutmainah. (2015). Analisis *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan. E-Journal Stiedewantara, Vol. X(No.2, Oktober), pp: 1-15.

Nindita, Nansi Ria., Saiful., dan Coryanata, Isma. (2017). Pengungkapan CSR Pada Hubungan Profitabilitas dan Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai perusahaan. Jurnal *Fairness.* Volume 7, Nomor 2, pg 151-160.

Nour, A. I., Sharabati, A.-A. A., & Hammad, K. M. (2019). *Corporate Governance and Corporate Social Responsibility Disclosure. International Journal of Sustainable Entrepreneurship and Corporate Social Responsibility*, 5(1), 20–41.

Nurhayari, Eliana, dan Jusniarti, N,. (2021). Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Menggunakan Profitabilitas Sebagai Variabel *Moderating* (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016-2018). *Global Journal of Islamic Banking and Finance*. Vol 3 No. 1. ISSN-E: 2684-8554.

Nustini, Yuni., dan Nuraini, Salfa Ratri. (2022). Analisis Profitabilitas, *Financial Leverage* dan *Corporate Governance* Terhadap Pengungkapan Risiko Perusahaan. *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance*. Vol 4 pg 73-81.

Oktaviami, R.D. dan Nugroho, P.I. (2016). Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebagai Variabel *Intervening* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014). Seminar Nasional Riset Manajemen & Bisnis 2016. ISBN: 978-602-361-041-9

Otero González, L., Durán Santomil, P., & Tamayo Herrera, A. (2020). *The effect of Enterprise Risk Management on the risk and the performance of Spanish listed companies*. *European Research on Management and Business Economics*, 26(3), 111–120.

Pamungkas, Achmad Sidiq., dan Maryati, Sri. (2017). Pengaruh *Enterprise Risk Management Disclosure, Intellectual Capital Disclosure* dan *Debt to Asset Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan. SEMNAS IIB DARMAJAYA PROSIDING . ISSN: 2598 – 0246. EISSN:2598-0238.

Panjaitan, M.J,. (2015). Pengaruh Tanggungjawab Sosial Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel *Intervening* dan *Moderating* (Studi Empris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). Jurnal TEKUN/Volume VI, No. 01, Maret 2015: 54-81.

Phan, T. D., Dang, T. H., Nguyen, T. D. T., Ngo, T. T. N., & Hoang, T. H. Le. (2020). *The effect of enterprise risk management on firm value: Evidence from Vietnam industry listed enterprises.* Accounting, 6(4), 473–480.

Putra, Agung Santoso., dan Nuzula, Nila Firdaus. (2017). Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode (2013-2015). Jurnal Administrasi Bisnis (JAB). Vol 47 No 1.

Putri, A.K., Sudarma,M., dan Purnomosidhi, B,. (2016). Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan dan Jumlah Dewan Komisaris sebagai Variabel Pemoderasi (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar Bursa Efek Indonesia). Jurnal Aplikasi Manajemen. Vol 14 No. 2.

Rahmantari, N. L. L., Sitiari, N. W., & Dharmanegara, I. B. A. (2019). *Effect of Corporate Social Responsibility on Company Value With Company Size and Profitability as Moderated Variables in Pharmaceutical Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange*. Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Jagaditha, 6(2), 121–129.

Rahmi, Nurul., dan Anggraini, Ratna. (2013). Pengaruh CAR, BOPO, NPF, dan CSR *Disclosure* Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah. Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi. Vol 8 No 2.

Rengga, Andrea., dan Sukamulja, Sukmawati. (2014). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan-Perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2000 – 2013. e-journal.uajy.ac.id

Rosdwianti, Mega Karunia., Dzulkirom, Moch., dan Zahroh. (2016). Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Profitabilitas Perusahaan

(Studi Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2014). Jurnal Administrasi Bisnis (JAB). Vol 38 No 2.

Rumapea, M. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. Diponegoro Journal of Accounting, 3(3), 709–723.

Santoso, Agus. (2017). Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening. Seminar nasional ekonomi dan bisnis (SNAPER-EBIS 2017) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Septyanto, D., & Nugraha, I. M. (2021). *The Influence of Enterprise Risk Management, Leverage, Firm Size and Profitability on Firm Value in Property and Real Estate Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange in* 2016-2018. KnE Social Sciences, 2021, 663–680.

Setiyorini, A. K., & Kartika, C. (2018). *Effect of Profitability, Investment Decision on Company Value in Manufacturing Company Listed in Indonesia Stock Exchange.* Develop. 2(2), 21.

Shad, M. K., Lai, F. W., Fatt, C. L., Klemeš, J. J., & Bokhari, A. (2019). *Integrating sustainability reporting into enterprise risk management and its relationship with business performance: A conceptual framework. Journal of Cleaner Production*, 208, 415–425.

Shleifer, Andrei., & Vishny, R. W. (1997). *A Survey of Corporate Governance*. PhD Proposal, 1(2), 737–783.

Sintyana, I Putu Hendra., dan Artini, Luh Gede Sri,. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan. E-Jurnal Manajemen. Vol 8 No 2 pg. 7717-7745.

Soetedjo, S., Manasikana, A., & Badan, S. (2018). Pengaruh *Enterprise Risk Management* (ERM) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 2(2), 275–281.

Solikhah, D. R. (2019). Pengaruh Pengungkapan *Enterprise Risk Management* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi. Jurnal Akuntansi AKUNESA, 6(3), 1–21.

Sorour, M. K., Shrives, P. J., El-Sakhawy, A. A., & Soobaroyen, T. (2020). *Exploring The Evolving Motives Underlying Corporate Social Responsibility* (CSR) *Disclosures in Developing Countries: The Case of "Political CSR" Reporting. Accounting, Auditing and Accountability Journal*, 34(5), 1051–1079.

Sujarweni, V. Wiratna., dan Utami, Lila Retnani. 2019. The Master Book of SPSS Pintar Mengolah Data Statistik untuk Segala Keperluan Secara Otodidak. Penerbit: STARUP. Yogyakarta.

Sulistiawati, & Muawanah, U. (2018). Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perbankan Dengan Manajemen Risiko Sebagai Variabel Intervening. Jurnal Ekonomi Dan Manajemen, 19(1), 543–555.

Surepno dan Minoto. (2018). Peran *Good Corporate Governance* Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah. Jurnal Akuntansi Syariah. Volume 1 Nomor 1 pg 131-142.

Susilo, Anindito., Sulastri., dan Isnurhadi. (2018). *Good Corporate Governance (GCG), Business Risk and Financial Performance on Firm Value*. Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi , Volume 16, Nomor 1.

Sulastri, E. M., Dian, ;, & Nurdiansyah, H. (2017). Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja dan Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan yang Terindeks Oleh CGPI). Jurnal Manajemen dan Sistem Informasi Vol. 2.

Suryani. (2017). Faktor Keuangan dan Non-Keuangan Sebagai Determinan Nilai Perusahaan dengan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Pemoderasi (Pendekatan *Partial Least Square Model* - Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 – 2015). Jurnal Akuntansi dan Keuangan FEB Universitas Budi Luhur Vol. 6 No. 2 Oktober 2017 ISSN: 2252 7141.

Susilowati, M. W. K., & Wahyuningdyah, R. Y. (2020). *Path Analysis of Monetary Policy Mechanisms: Does Economic Capacity Mediate Prices?* Jurnal Penelitan Ekonomi Dan Bisnis. 5(2), 136–151.

Spence, Michael. (1973). *Job Market Signaling. The Quarterly Journal of Economics*, 87,(3) pp. 355-374. The MIT Press.

Tjondro, D., & Wilopo, R. (2011). Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap Profitabilitas Dan Kinerja Saham Perusahaan Perbankan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia. Journal of Business and Banking, 1(1), 1.

Ulum, I. (2008). *Intellectual Capital Performance* Sektor Perbankan di Indonesia. Paper disajikan pada SNA 11, Pontianak

Wijaya, B.I., dan Sedana, I.B.P. (2015). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Kebijakan Dividen dan Kesempatan Investasi Sebagai Variabel Mediasi). E-Jurnal Manajemen Unud, Vol.4, No 12. ISSN: 2302-8912

Wulandari, S. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure terhadap Profitabilitas Perusahaan. Jurnal Ekonomi Akuntansi Dan Manajemen, 19(1), 1.

Yahya, Kalsaum., dan Fietroh, Muhammad Nur. (2021). Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Manajemen dan Bisnis. Vol 4 No 2.

Yanto, E. (2018). *Effect of Corporate Social Responsibility and Good Corporate Governance on the Value of Company with Profitability as Moderating Variables. JAAF (Journal of Applied Accounting and Finance)*, 2(1), 36.

Yulinda, N., Nasir, A., & Savitri, E. (2020). *The Effect of Enterprise Risk Management Disclosure and Intellectual Capital on Firm Value.* Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi, 4(1), 102–114.

Zingales, Luigi. (1998). *Corporate Governance. The New Palgrave Dictionary of Economics and the Law.*

LAMPIRAN

ENTERPRISE RISK MANAGEMENT		
No	**Governance & Culture**	
1	Exercises Board Risk Oversight	The board of directors provides oversight of the strategy and carries out governance responsibilities to support management in achieving strategy and business objectives.
2	Establishes Operating Structures	The organization establishes operating structures in the pursuit of strategy and business objectives.
3	Defines Desired Culture	The organization defines the desired behaviors that characterize the entity's desired culture.
4	Demonstrates Commitment to Core Values	The organization demonstrates a commitment to the entity's core values.
5	Attracts, Develops, and Retains Capable Individuals	The organization is committed to building human capital in alignment with the strategy and business objectives.
Strategy & Objective-Setting		
6	Analyzes Business Context	The organization considers potential effects of business context on risk profile.
7	Defines Risk Appetite	The organization defines risk appetite in the context of creating, preserving, and realizing value.
8	Evaluates Alternative Strategies	The organization evaluates alternative strategies and potential impact on risk profile.
9	Formulates Business Objectives	The organization considers risk while establishing the business objectives at various levels that align and support strategy.
Performance		
10	Identifies Risk	The organization identifies risk that impacts the performance of strategy and business objectives.
11	Assesses Severity of Risk	The organization assesses the severity of risk.
12	Prioritizes Risks	The organization prioritizes risks as a basis for selecting responses to risks.
13	Implements Risk Responses	The organization identifies and selects risk responses.
14	Develops Portfolio View	The organization develops and evaluates a portfolio view of risk.
Review & Revision		
15	Assesses Substantial Change	The organization identifies and assesses changes that may substantially affect strategy and business objectives.
16	Reviews Risk and Performance	The organization reviews entity performance and considers risk.
17	Pursues Improvement in	The organization pursues improvement of enterprise risk management.

	Enterprise Risk Management	
Information, Communication, & Reporting		
18	Leverages Information Systems	The organization leverages the entity's information and technology systems to support enterprise risk management.
19	Communicates Risk Information	The organization uses communication channels to support enterprise risk management.
20	Reports on Risk, Culture, and Performance	The organization reports on risk, culture, and performance at multiple levels and across the entity
Sumber: COSO 2017		

DAFTAR ITEM PENGUNGKAPAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* (IPCG)	
NO	**KETERANGAN**
1	**Pemegang Saham**
	Uraian mengenai hak pemegang saham
	Pernyataan mengenai jaminan perlindungan hak atas pemegang saham perlakuan yang setara terhadap semua pemegang saham,
	Tanggal pelaksanaan RUPS
	Hasil RUPS
2	**Dewan Komisaris : Nama-nama anggota dewan komisaris**
	Nama-nama anggota dewan komisaris
	Status setiap anggota (komisaris independen atau komisaris bukan independen)
	Latar belakang pendidikan dan karier dewan komisaris
	Uraian mengenai tugas dan tanggung jawab dewan Komisaris
	Kebijakan dan jumlah remunerasi anggota dewan komisaris
	Mekanisme dan kriteria penilaian sendiri (self assessment) tentang kinerja masing- masing anggota dewan komisaris
	Jumlah rapat yang dilakukan
	Jumlah kehadiran setiap anggota dewan komisaris dalam rapat
	Mekanisme pengambilan keputusan
	Program pelatihan dewan komisaris
3	**Dewan Direksi : Nama-nama anggota direksi dengan jabatan dan fungsinya masing-masing**
	Nama-nama anggota direksi dengan jabatan dan fungsinya masing-masing
	Uraian mengenai tugas dan tanggung jawab direksi
	Latar belakang pendidikan dan karier anggota direksi
	Ruang lingkup pekerjaan dan tanggung jawab masingmasing anggota direksi. Penjelasan ringkas mengenai mekanisme kerja direksi.
	Mekanisme pengambilan keputusan
	Mekanisme pendelegasian wewenang / pembagian wewenang
	Kebijakan dan jumlah remunerasi anggota direksi
	Jumlah rapat yang dilakukan oleh direksi
	Jumlah kehadiran setiap anggota direksi dalam rapat
	Mekanisme dan kriteria penilaian terhadap kinerja para anggota direksi
	Program pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensi direksi
4	**Komite Audit**
	Nama dan jabatan anggota komite audit
	Riwayat hidup singkat setiap anggota komite audit
	Uraian tugas dan tanggung jawab komite audit
	Jumlah pertemuan yang dilakukan oleh komite audit

	Jumlah kehadiran setiap anggota dalam rapat
	Laporan singkat pelaksanaan kegiatan komite audit
	Independensi anggota komite audit
	Keberadaan piagam komite audit *(Audit Committee Charter)*
5	**Komite Audit** **Komite Nominasi Dan Remunerasi**
	Nama dan jabatan anggota komite nominasi dan remunerasi
	Riwayat hidup singkat setiap anggota komite nominasi dan remunerasi
	Uraian tugas dan tanggung jawab komite nominasi dan remunerasi
	Jumlah pertemuan yang dilakukan oleh komite nominasi dan remunerasi
	Jumlah kehadiran setiap anggota dalam rapat
	Laporan singkat pelaksanaan kegiatan komite nominasi dan remunerasi
	Independensi anggota komite nominasi dan remunerasi
6	**Komite Manajemen Risiko**
	Nama dan jabatan anggota komite manajemen risiko
	Riwayat hidup singkat setiap anggota komite manajemen risiko
	Uraian tugas dan tanggung jawab komite manajemen risiko
	Jumlah pertemuan yang dilakukan oleh komite manajemen risiko
	Jumlah kehadiran setiap anggota dalam rapat
	Laporan singkat pelaksanaan kegiatan komite manajemen risiko
	Independensi anggota komite manajemen risiko
7	**Komite-Komite Lain yang Dimiliki Perusahaan**
	Nama dan jabatan anggota komite
	Riwayat hidup singkat setiap anggota komite
	Uraian tugas dan tanggung jawab komite
	Jumlah pertemuan yang dilakukan oleh komite
	Jumlah kehadiran setiap anggota dalam rapat
	Laporan singkat pelaksanaan kegiatan komite
	Independensi anggota komite
8	**Sekretaris Perusahaan**
	Nama sekretaris perusahaan
	Riwayat singkat sekretaris perusahaan
	Uraian mengenai tugas dan tanggung jawab sekretaris perusahaan
9	**Pelaksanaan Pangawasan dan Pengendalian Internal (*Internal Audit and Control*)**
	Informasi tentang keberadaan SPI (Satuan Pengawas Internal)
	Jumlah anggota SPI
	Jabatan masing-masing anggota SPI
	Uraian mengenai tugas dan tanggung jawab SPI
	Uraian mengenai aktivitas SPI selama setahun

	Penjelasan mengenai audit internal perusahaan
10	**Manajemen Risiko Perusahaan**
	Penjelasan mengenai risiko- risiko yang dihadapi oleh perusahan
	Upaya untuk mengelola risiko- risiko tersebut
11	**Perkara Penting yang sedang Dihadapi oleh Perusahaan, Anggota Dewan Direksi, dan Anggota Dewan Komisaris**
	Pokok perkara/gugatan
	Posisi kasus
	Status penyelesaian perkara/gugatan
	Pengaruhnya terhadap kondisi keuangan perusahaan
12	**Akses Informasi dan Data Perusahaan**
	Uraian mengenai tersedianya akses informasi dan data perusahaan kepada publik, misal: melalui website, media massa, mailing list, buletin, dan sebagainya
	Daftar penyebaran informasi kepada publik
13	**Etika Perusahaan**
	Keberadaan pedoman perilaku (*code of conduct*)
	Isi *code of conduct*
	Penyebaran code of conduct kepada karyawan dan upaya penegakannya
	Pernyataan mengenai budaya perusahaan (*corporate culture*) yang dimiliki perusahaan
14	**Tanggung Jawab Sosial**
Karyawan	Uraian mengenai pengakuan hak-hak karyawan
	Uraian mengenai persamaan kesempatan kepada seluruh karyawan
	Uraian mengenai jaminan terciptanya lingkungan kerja yang kondusif
	Komitmen perusahaan terhadap kesehatan dan keselamatan kerja
	Manajemen keselamatan kerja
Keberadaan peraturan keselamatan kerja	
Konsumen	Deskripsi mengenai komitmen perusahaan terhadap perlindungan konsumen
Masyarakat	Program kemitraan yang dilakukan oleh perusahaan (program kemitraan dan pembinaan usaha kecil)
Biaya yang dikeluarkan dalam program kemitraan Program Bina Lingkungan yang meliputi:	
	Bantuan korban bencana alam atau bantuan social lainnya
	Bantuan pendidikan (beasiswa) dan pelatihan
	Pengembangan sarana umum
	Biaya yang dikeluarkan (Dialog dengan masyarakat dan lingkungan)
	Komitmen perusahaan terhadap pelestarian lingkungan
	Program pelestarian lingkungan yang dilakukan perusahaan
15	**Pernyataan Penerapan Good Corporate Governance (GCG)**
	Keberadaan prinsip-prinsip GCG

	Keberadaan pedoman pelaksanaan GCG (Manual GCG) dalam perusahaan
	Kepatuhan terhadap pedoman GCG
	Keberadaan Board Manual (Panduan bagi komisaris dan direksi dalam melaksanakan tugas)
	Struktur tata kelola perusahaan
	Hasil penilaian penerapan GCG dalam setahun
	Audit GCG (jasa atestasi) oleh eksternal auditor
16	**Informasi Penting Lainnya yang Berkaitan dengan Penerapan Good Corporate Governance (GCG)**
	Visi perusahaan
	Misi perusahaan
	Nilai-nilai perusahaan
	Kepemilikan saham oleh anggota dewan komisaris dan direksi beserta anggota keluarganya dalam perusahaan dan perusahaan lainnya
	Uraian mengenai kepatuhan terhadap peraturan perundangan peraturan pasar modal
	Uraian mengenai transaksi dengan pihak yang memiliki benturan kepentingan
	Uraian mengenai etika bisnis dalam perusahaan
Sumber: Keputusan Ketua BAPEPAM dan Lembaga Keuangan dalam Peraturan X.K.6 Nomor: Kep 134/BL/2006.	

STANDARD DISCLOSURES FOR THE MINING AND METALS SECTOR		
NO	**KATEGORI**	**KETERANGAN**
		EKONOMI
1	G4-EC1	Jumlah nilai ekonomi yang dihasilkan dan didistribusikan
2	G4-EC6	Jumlah karyawan lokal dan manajemen senior lokal berdasarkan wilayah kerja
		ENVIRONMENTAL
3	G4-EN2	Penggunaan material daur ulang
4	G4-DMA	Pengungkapan tentang pengelolaan keanekaragaman hayati harus mencangkup pertimbangan jasa ekosistem dan nilai terkait
5	G4-EN12	Dampak dari produksi terhadap keanekaragaman hayati
6	MM1	Jumlah tanah (dimiliki atau sewa, dan dikelola untuk produksi aktivitas atau penggunaan ekstraktif) terganggu atau direhabilitasi
7	MM2	Jumlah dan presentase dari total situs yang diidentifikasi sebagai membutuhkan rencana pengelolaan keanekaragaman hayati
8	G4-DMA	Pengungkapan pendekatan manajemen mengenai Emisi
9	G4-EN21	Emisi Udara
10	G4-DMA	Pengungkapan pendekatan pengelolaan tentang Limbah
11	G4-EN23	Limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangannya
12	G4-EN24	Jumlah tumpahan
13	MM3	Jumlah total overburden, batuan, tailing, dan lumpur serta risiko terkait
		SOCIAL
		LABOR PRATICES AND DECENT WORK (*SUB-KATEGORI*)
14	G4-DMA	Bagaimana semua kebijakan, standar, dan praktik yang diterapkan pada kontraktor
15	G4-DMA	Melaporkan representasi dan keterlibatan dengan karyawan, pekerja lain dan serikat pekerja mereka dalam proses konsultasi pemangku kepentingan sangat penting mengingat keterlibatan langsung dan signifikansi mereka dalam operasi pertambangan
16	MM4	Jumlah strike dan lock-out melebihi durasi satu minggu, oleh negara
17	G4-DMA	Organisasi harus melaporkan secara khusus tentang penerapan Konvensi ILO 176 tentang kesehatan dan keselamatan di tambang
18	G4-LA6	Jumlah kecelakaan kerja
		***HUMAN RIGHTS* (SUB-KATEGORI)**
19	G4-DMA	Bagaimana kebijakan kebebasan berserikat organisasi yang diterapkan praktek
20	G4-DMA	Kebijakan yang berkaitan dengan konsultasi dan dukungan masyarakat
21	MM5	Jumlah total operasi yang berlaku di atau berdekatan dengan wilayah masyarakat adat, dan jumlah dan persentase operasi atau situs dimana ada perjanjian formal dengan komunitas masyarakat adat
		***SOCIETY* (SUB-KATEGORI)**
22	G4-DMA	Apakah ada program untuk menilai dampak operasi terhadap masyarakat sekitar
23	MM6	Jumlah dan uraian sengketa penting terkait tanah penggunaan, hak adat masyarakat setempat dan masyarakat adat

24	MM7	Sejauh mekanisme pengaduan yang digunakan untuk menyelesaikansengketa terkait penggunaan lahan, hak adat daerahmasyarakat dan masyarakat adat
25	G4-SO8	Nilai moneter denda signifikan dan jumlah total non-sanksi moneter untuk ketidakpatuhan terhadap undang-undang
26	G4-DMA	Masyarakat yang dekat dengan operasi penambangan akan khawatir tentang bahaya dan risiko yang dihasilkan
27	MM8	Jumlah (dan persentase) situs operasi perusahaan di mana pertambangan artisan dan pertambangan skala kecil (asm) berlaku, atau bersamaan untuk, situs; risiko terkait dan tindakan yang diambil untuk mengelola dan mitigasi risiko ini
28	MM9	Situs di mana pemulihan kembali
29	GD-DMA	Melaporkan ruang lingkup; ketentuan keuangan terkait, dan cakupan kesehatan, keselamatan, sosial, lingkungan, hukum, pemerintahan dan manusia aspek sumber daya.
30	MM10	Jumlah dan persentase operasi dengan rencana penutupan
		***PRODUCT RESPONSIBILITY* (SUB-KATEGORI)**
31	G4-DMA	Program dan kemajuan yang berkaitan dengan pengelolaan bahan
Sumber: GRI G4 *Sector Disclosures Mining and Metals*		

DATA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN TAHUN 2016-2020		
NO	**KODE**	**NAMA PERUSAHAAN**
1	TINS	PT. TIMAH Tbk
2	PTBA	PT. BUKIT ASAM Tbk
3	DSSA	PT. DIAN SWASTATIKA SENTOSA Tbk
4	BYAN	PT. BAYAN RESOURCES Tbk
5	ITMG	PT. INDO TAMBANG RAYA MEGAH Tbk
6	BSSR	PT. BARAMULTI SUKSESSARANA Tbk
7	BUMI	PT. BUMI RESOURCES Tbk
8	DOID	PT. DELTA DUNIA MAKMUR Tbk
9	DEWA	PT. DARMA HENWA Tbk
10	ANTM	PT. ANEKA TAMBANG Tbk
11	ADRO	PT. ADARO ENERGY Tbk
12	APEX	PT. APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
13	ARII	PT. ATLAS RESOURCES Tbk
14	ARTI	PT. RATU PRABU ENERGI Tbk
15	BIPI	PT. BENAKAT INTEGRA Tbk
16	BRMS	PT. BUMI RESOURCES MINERALS Tbk
17	DKFT	PT. CENTRAL OMEGA RESOURCES Tbk
18	ELSA	PT. ELNUSA Tbk
19	HRUM	PT. HARUM ENERGY Tbk
20	INCO	PT. VALE INDONESIA Tbk
21	INDY	PT. INDIKA ENERGY Tbk
22	MDKA	PT. MERDEKA COPPER GOLD Tbk
23	MEDC	PT. MEDCO ENERGI INTERNASIONAL Tbk
24	MTFN	PT. CAPITALINC INVESTMENT Tbk
25	MYOH	PT. SAMINDO RESOURCES Tbk
26	PKPK	PT. PERDANA KARYA PERKASA Tbk
27	PSAB	PT. J RESOURCES ASIA PASIFIK Tbk
28	PTRO	PT. PETROSEA Tbk
29	RUIS	PT. RADIANT UTAMA INTERINSCO Tbk
30	SMMT	PT. GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
31	SMRU	PT. SMR UTAMA Tbk
32	BOSS	PT. BORNEO OLAH SARANA SUKSES Tbk
33	CITA	PT. CITA MINERAL INVESTINDO Tbk
34	CKRA	PT. CAKRA MINERAL Tbk
35	CTTH	PT. CITATAH Tbk
36	ENRG	PT. ENERGI MEGA PERSADA Tbk
37	ESSA	PT. SURYA ESA PERKASA Tbk

38	FIRE	PT. ALFA ENERGI INVESTAMA Tbk
39	GEMS	PT. GOLDEN ENERGY MINES Tbk
40	GTBO	PT. GARDA TUJUH BUANA Tbk
41	IFSH	PT. IFISHDECO Tbk
42	KKGI	PT. RESOURCES ALAM INDONESIA Tbk
43	MBAP	PT. MITRABARA ADIPERDANA Tbk
44	MITI	PT. MITRA INVESTINDO Tbk
45	SURE	PT. SUPER ENERGY Tbk
46	TOBA	PT. TBS ENERGI UTAMA Tbk
47	ZINC	PT. KAPUAS PRIMA COAL Tbk
48	SIAP	PT. SEKAWAN INTIPRATAMA Tbk

NILAI PERUSAHAAN						
2016						
NO	NAMA PERUSAHAAN	JUMLAH SAHAM YANG BEREDAR	HARGA SAHAM	HUTANG	TOTAL AKTIVA	TOBIN'S Q
1	TINS	7,447,753,454	765	Rp 3,894,946,000,000	Rp 9,548,631,000,000	1.00
2	PTBA	2,108,075,150	12,500	Rp 6,665,495,000,000	Rp 16,817,286,000,000	1.96
3	DSSA	770,552,320	5,550	Rp 12,753,166,356,800	Rp 29,995,964,186,360	0.57
4	BYAN	3,333,333,500	6,000	Rp 8,552,493,490,532	Rp 11,080,489,977,196	2.58
5	ITMG	1,129,925,000	16,875	Rp 4,062,535,832,000	Rp 16,254,765,312,000	1.42
6	BSSR	2,616,500,000	1,410	Rp 760,968,403,644	Rp 2,471,980,942,760	1.80
7	BUMI	36,627,020,427	278	Rp 79,097,308,860,052	Rp 41,681,074,553,200	2.14
8	DOID	8,325,016,732	510	Rp 10,155,021,763,684	Rp 11,854,256,358,944	1.21
9	DEWA	21,853,733,792	50	Rp 2,098,838,030,260	Rp 5,123,680,289,816	0.62
10	ANTM	24,030,764,725	895	Rp 11,572,740,239,000	Rp 29,981,535,812,000	1.10
11	ADRO	31,985,962,000	1695	Rp 36,765,934,500,000	Rp 87,633,045,052,000	1.04
12	APEX	2,659,850,000	1780	Rp 8,805,972,632,652	Rp 9,168,380,288,640	1.48
13	ARII	3,000,000,000	520	Rp 3,679,421,728,000	Rp 4,435,425,140,000	1.18
14	ARTI	1,568,000,000	50	Rp 885,646,642,382	Rp 2,616,795,546,996	0.37
15	BIPI	36,508,170,014	71	Rp 13,184,492,389,340	Rp 17,179,713,135,796	0.92
16	BRMS	25,570,150,644	67	Rp 5,883,251,094,176	Rp 14,451,698,007,412	0.53
17	DKFT	5,638,246,600	334	Rp 662,191,960,467	Rp 1,876,253,284,461	1.36
18	ELSA	7,298,500,000	420	Rp 1,313,213,000,000	Rp 4,190,956,000,000	1.04
19	HRUM	2,703,620,000	2140	Rp 778,421,807,952	Rp 5,553,983,600,908	1.18
20	INCO	9,936,338,720	2820	Rp 5,252,172,708,000	Rp 29,901,710,512,000	1.11
21	INDY	5,210,192,000	705	Rp 14,527,318,959,436	Rp 24,484,867,115,084	0.74

22	MDKA	3,569,587,140	2000	Rp 1,949,812,354,104	Rp 4,086,929,669,288	2.22
23	MEDC	3,332,451,450	1320	Rp 36,366,169,792,692	Rp 48,331,046,781,908	0.84
24	MTFN	31,842,082,852	50	Rp 329,067,940,209	Rp 306,063,941,040	6.28
25	MYOH	2,206,312,500	630	Rp 534,390,041,436	Rp 1,978,508,264,232	0.97
26	PKPK	600,000,000	54	Rp 87,917,337,000	Rp 157,702,767,000	0.76
27	PSAB	26,460,000,000	1370	Rp 6,863,834,344,000	Rp 11,460,093,670,912	3.76
28	PTRO	1,008,605,000	720	Rp 2,995,905,536,000	Rp 5,286,058,300,000	0.70
29	RUIS	770,000,000	215	Rp 619,413,387,232	Rp 979,132,450,762	0.80
30	SMMT	3,150,000,000	149	Rp 255,549,688,996	Rp 636,724,340,559	1.14
31	SMRU	12,499,385,782	189	Rp 1,437,595,649,416	Rp 2,424,192,610,992	1.57
32	CITA	3,370,734,900	940	Rp 1,763,384,737,866	Rp 2,726,213,720,854	1.81
33	CKRA	5,106,000,000	68	Rp 21,323,000,000	Rp 905,471,000,000	0.41
34	CTTH	1,230,839,821	80	Rp 301,007,248,281	Rp 615,962,000,265	0.65
35	ESSA	1,100,000,000	1,620	Rp 6,166,446,382,212	Rp 8,991,606,437,488	0.88
36	GEMS	3,150,000,000	149	Rp 255,549,688,996	Rp 636,742,340,559	1.14
37	GTBO	2,500,000,000	260	Rp 103,357,840,780	Rp 740,416,389,016	1.02
38	KKGI	1,000,000,000	1,500	Rp 192,121,955,184	Rp 1,326,250,765,000	1.28
39	MITI	1,283,228,000	61	Rp 142,275,119,991	Rp 229,448,521,647	0.96
40	TOBA	2,012,491,000	675	Rp 1,529,605,632,700	Rp 3,514,698,504,324	0.82

2017						
NO	NAMA PERUSAHAAN	JUMLAH SAHAM YANG BEREDAR	HARGA SAHAM	HUTANG	TOTAL AKTIVA	TOBIN'S Q
1	TINS	7,447,753,454	775	Rp 5,814,816,000,000	Rp 11,876,309,000,000	0.98
2	PTBA	2,304,131,850	11200	Rp 8,187,497,000,000	Rp 21,987,482,000,000	1.55
3	DSSSA	770,552,320	13900	Rp 17,377,638,792,816	Rp 37,080,776,395,104	0.76
4	BYAN	3,333,333,500	10600	Rp 5,056,239,880,908	Rp 12,041,640,420,720	3.35
5	ITMG	1,129,925,000	20700	Rp 5,426,299,152,000	Rp 18,407,166,324,000	1.57
6	BSSR	2,616,500,000	2100	Rp 816,223,361,892	Rp 2,846,942,226,792	2.22
7	BUMI	65,376,556,624	270	Rp 46,200,679,982,856	Rp 50,080,163,357,952	1.28
8	DOID	8,553,342,132	715	Rp 10,410,465,230,928	Rp 12,810,736,969,776	1.29
9	DEWA	21,853,733,792	50	Rp 2,360,706,701,568	Rp 5,443,588,432,200	0.63
10	ANTM	24,030,764,725	625	Rp 11,523,869,935	Rp 30,014,273,452,000	0.50
11	ADRO	31,985,962,000	1860	Rp 36,884,700,960,000	Rp 92,318,063,556,000	1.04
12	APEX	2,659,850,000	1780	Rp 8,462,488,648,992	Rp 7,825,793,493,060	1.69
13	ARII	3,000,000,000	980	Rp 3,892,204,920,000	Rp 4,430,941,140,000	1.54
14	ARTI	7,840,000,000	50	Rp 746,890,738,650	Rp 2,506,049,820,550	0.45
15	BIPI	40,158,987,014	71	Rp 13,167,732,568,320	Rp 17,855,615,619,816	0.90
16	BRMS	62,322,456,902	66	Rp 4,095,666,805,992	Rp 11,740,979,248,704	0.70
17	DKFT	5,638,246,600	394	Rp 1,098,118,585,225	Rp 2,267,555,826,969	1.46
18	ELSA	7,298,500,000	372	Rp 1,803,449,000,000	Rp 4,855,369,000,000	0.93
19	HRUM	2,573,765,300	2050	Rp 861,413,664,252	Rp 6,224,534,725,908	0.99
20	INCO	9,936,338,720	2890	Rp 4,829,740,068,000	Rp 29,391,505,380,000	1.14
21	INDY	5,210,192,000	3060	Rp 34,150,214,408,484	Rp 49,256,536,799,844	1.02
22	MDKA	3,569,587,140	2140	Rp 2,457,069,547,620	Rp 5,024,566,729,752	2.01

23	MEDC	17,728,923,467	890	Rp 50,914,925,884,332	Rp 69,918,326,790,636	0.95
24	MTFN	31,842,082,852	0	Rp 772,965,412,032	Rp 771,042,697,125	1.00
25	MYOH	2,206,312,500	700	Rp 454,218,810,336	Rp 1,843,448,925,300	1.08
26	PKPK	600,000,000	67	Rp 78,040,266,000	Rp 137,363,302,000	0.86
27	PSAB	26,460,000,000	179	Rp 7,738,964,144,292	Rp 12,481,094,227,764	1.00
28	PTRO	1,008,605,000	1660	Rp 3,499,570,332,000	Rp 5,918,362,512,000	0.87
29	RUIS	770,000,000	232	Rp 579,058,872,159	Rp 959,347,737,750	0.79
30	SMMT	3,150,000,000	133	Rp 306,303,664,687	Rp 725,663,914,382	1.00
31	SMRU	12,499,385,782	482	Rp 1,006,572,680,604	Rp 2,030,778,909,636	3.46
32	CITA	3,370,734,900	710	Rp 1,763,755,821,001	Rp 2,678,250,712,668	1.55
33	CKRA	5,106,021,090	73	Rp 15,113,404,708	Rp 469,459,087,304	0.83
34	CTTH	1,230,839,821	99	Rp 378,839,294,845	Rp 700,251,764,864	0.72
35	ENRG	6,138,347,972	90	Rp 11,010,211,536,120	Rp 10,250,440,590,288	1.13
36	ESSA	11,000,000,000	220	Rp 8,252,035,683,396	Rp 11,120,121,298,332	0.96
37	FIRE	1,465,783,780	1,470	Rp 250,001,554,441	Rp 573,239,122,900	4.19
38	GEMS	3,150,000,000	133	Rp 306,303,664,687	Rp 725,663,914,382	1.00
39	MITI	1,411,550,800	50	Rp 150,751,042,237	Rp 233,726,526,183	0.95
40	SIAP	24,000,000,000	83	Rp 238,682,416,098	Rp 227,225,262,812	9.82
41	TOBA	2,012,491,000	1,955	Rp 2,351,101,020,540	Rp 5,207,011,603,344	1.21
42	ZINC	4,000,000,000	1,016	Rp 233,362,906,820	Rp 712,173,968,096	6.03

2018						
NO	NAMA PERUSAHAAN	JUMLAH SAHAM YANG BEREDAR	HARGA SAHAM	HUTANG	TOTAL AKTIVA	TOBIN'S Q
1	TINS	7,447,753,454	755	Rp 8,596,067,000,000	Rp 15,117,948,000,000	0.94
2	PTBA	10,540,375,745	4300	Rp 7,903,237,000,000	Rp 24,172,933,000,000	2.20
3	DSSSA	770,552,320	13500	Rp 27,130,110,592,797	Rp 49,044,118,776,723	0.77
4	BYAN	3,333,333,500	19879	Rp 6,846,523,498,917	Rp 16,665,660,005,571	4.39
5	ITMG	1,129,925,000	20250	Rp 6,197,071,545,000	Rp 20,892,144,168,000	1.39
6	BSSR	2,616,500,000	2340	Rp 1,373,100,946,065	Rp 3,549,296,025,162	2.11
7	BUMI	65,376,556,642	124	Rp 49,281,190,341,138	Rp 56,573,993,410,659	1.01
8	DOID	8,661,686,432	525	Rp 13,359,934,588,662	Rp 17,146,875,509,991	1.04
9	DEWA	21,853,733,792	50	Rp 2,668,765,700,376	Rp 6,011,040,393,792	0.63
10	ANTM	24,031,000,000	765	Rp 13,567,160,084,000	Rp 33,306,390,807,000	0.96
11	ADRO	31,985,962,000	1215	Rp 39,939,510,303,000	Rp 102,246,793,155,000	0.77
12	APEX	2,659,850,000	1680	Rp 9,629,040,871,809	Rp 7,453,015,886,538	1.89
13	ARII	3,000,000,000	900	Rp 4,924,683,999,000	Rp 5,069,291,265,000	1.50
14	ARTI	7,840,000,000	50	Rp 899,433,000,000	Rp 2,692,456,000,000	0.48
15	BIPI	40,158,987,014	50	Rp 12,325,092,309,549	Rp 17,854,502,072,094	0.80
16	BRMS	62,322,456,902	50	Rp 2,487,960,075,942	Rp 10,002,840,286,023	0.56
17	DKFT	5,638,246,600	306	Rp 1,579,641,908,492	Rp 2,656,265,232,390	1.24
18	ELSA	7,298,500,000	344	Rp 2,357,127,000,000	Rp 5,657,327,000,000	0.86
19	HRUM	2,566,637,900	1400	Rp 1,151,274,312,324	Rp 6,776,951,532,795	0.70
20	INCO	9,936,338,720	3260	Rp 4,615,456,725,000	Rp 31,893,707,412,000	1.16
21	INDY	5,210,192,000	1585	Rp 36,821,831,691,132	Rp 53,144,584,947,333	0.85
22	MDKA	4,164,518,330	3500	Rp 5,439,878,083,845	Rp 11,553,077,602,818	1.73

23	MEDC	17,829,347,601	685	Rp 55,970,982,849,159	Rp 76,059,913,835,826	0.90
24	MTFN	31,842,082,852	0	Rp 321,455,002,384	Rp 566,821,555,223	0.57
25	MYOH	2,206,312,500	1045	Rp 540,696,834,603	Rp 2,191,353,225,138	1.30
26	PKPK	600,000,000	105	Rp 72,315,756,000	Rp 127,894,510,000	1.06
27	PSAB	26,460,000,000	202	Rp 7,913,725,788,123	Rp 13,269,737,131,506	1.00
28	PTRO	1,008,605,000	1785	Rp 5,277,730,779,000	Rp 8,045,513,271,000	0.88
29	RUIS	770,000,000	260	Rp 584,415,358,540	Rp 990,372,318,692	0.79
30	SMMT	3,150,000,000	160	Rp 342,430,970,325	Rp 831,965,937,268	1.02
31	SMRU	12,499,385,782	650	Rp 950,168,275,134	Rp 1,906,385,848,248	4.76
32	BOSS	1,400,000,000	2,400	Rp 345,989,440,969	Rp 536,867,715,373	6.90
33	CITA	3,370,734,900	1,840	Rp 1,768,872,306,186	Rp 3,268,567,743,522	2.44
34	CKRA	5,106,021,090	76	Rp 14,645,135,837	Rp 147,221,964,740	2.74
35	CTTH	1,230,839,821	119	Rp 408,160,870,684	Rp 735,774,891,577	0.75
36	ESSA	14,300,000,000	322	Rp 8,700,164,352,828	Rp 13,388,028,640,965	0.99
37	FIRE	1,465,783,780	7,750	Rp 250,001,554,441	Rp 5,732,390,122,900	2.03
38	GEMS	3,150,000,000	160	Rp 10,411,324,851	Rp 466,455,213,240	1.10
39	GTBO	2,500,000,000	238	Rp 155,848,446,351	Rp 843,069,816,873	0.89
40	KKGI	5,000,000,000	354	Rp 442,517,406,804	Rp 1,698,117,665,301	1.30
41	MBAP	1,227,271,952	3,493	Rp 714,318,883,848	Rp 2,512,587,623,022	1.99
42	MITI	1,411,550,800	50	Rp 72,684,177,647	Rp 148,265,325,310	0.97
43	SURE	1,497,576,771	3,000	Rp 451,988,023,120	Rp 567,535,611,311	8.71
44	TOBA	2,012,491,000	1,696	Rp 4,145,321,241,882	Rp 7,267,118,887,314	1.04
45	ZINC	5,050,000,000	1,500	Rp 729,208,535,072	Rp 1,317,346,611,770	6.30

2019						
NO	NAMA PERUSAHAAN	JUMLAH SAHAM YANG BEREDAR	HARGA SAHAM	HUTANG	TOTAL AKTIVA	TOBIN'S Q
1	TINS	7,447,753,454	825	Rp 15,102,873,000,000	Rp 20,361,278,000,000	1.04
2	PTBA	11,190,363,250	2660	Rp 7,675,226,000,000	Rp 26,098,052,000,000	1.43
3	DSSSA	770,552,320	13875	Rp 28,926,095,774,182	Rp 51,697,444,562,664	0.77
4	BYAN	3,333,333,500	15900	Rp 9,160,202,403,960	Rp 17,766,035,749,823	3.50
5	ITMG	1,129,925,000	11475	Rp 4,511,930,976,000	Rp 16,806,878,941,000	1.04
6	BSSR	2,616,500,000	1820	Rp 1,117,121,308,858	Rp 3,484,707,072,716	1.69
7	BUMI	65,476,942,288	66	Rp 44,384,087,246,199	Rp 51,472,703,119,978	0.95
8	DOID	8,619,817,982	280	Rp 12,529,530,287,012	Rp 16,429,747,466,091	0.91
9	DEWA	21,853,733,792	50	Rp 4,382,367,581,263	Rp 7,638,858,016,897	0.72
10	ANTM	24,031,000,000	840	Rp 12,061,488,555,000	Rp 30,194,907,730,000	1.07
11	ADRO	31,985,962,000	1478	Rp 44,951,802,710,000	Rp 100,324,976,605,000	0.92
12	APEX	2,659,850,000	346	Rp 6,178,035,511,713	Rp 6,960,595,587,349	1.02
13	ARII	3,000,000,000	656	Rp 4,419,044,494,000	Rp 5,059,296,752,000	1.26
14	ARTI	7,840,000,000	50	Rp 984,445,211,973	Rp 1,785,484,025,749	0.77
15	BIPI	44,693,066,193	50	Rp 12,373,000,773,306	Rp 17,425,618,108,707	0.84
16	BRMS	62,322,456,902	52	Rp 2,678,479,974,639	Rp 9,911,501,048,934	0.60
17	DKFT	5,638,246,600	142	Rp 1,679,845,315,813	Rp 2,655,274,236,534	0.93
18	ELSA	7,298,500,000	306	Rp 3,228,339,000,000	Rp 6,805,037,000,000	0.80
19	HRUM	2,566,637,900	1320	Rp 659,163,748,341	Rp 6,213,774,162,554	0.65
20	INCO	9,936,338,720	3640	Rp 3,906,111,495,000	Rp 30,897,585,888,000	1.30
21	INDY	5,210,192,000	1195	Rp 35,730,975,362,147	Rp 50,268,282,766,565	0.83
22	MDKA	4,164,518,330	3500	Rp 5,935,849,982,147	Rp 13,223,370,218,863	1.55
23	MEDC	17,916,081,914	732	Rp 64,643,710,384,793	Rp 83,496,890,159,390	0.93

24	MTFN	31,842,082,852	50	Rp 226,013,194,225	Rp 491,384,504,951	3.70
25	MYOH	2,206,312,500	1295	Rp 526,608,705,493	Rp 2,226,686,478,948	1.52
26	PKPK	600,000,000	66	Rp 57,327,333,000	Rp 71,655,559,000	1.35
27	PSAB	26,460,000,000	260	Rp 8,860,340,694,027	Rp 13,778,095,198,164	1.14
28	PTRO	1,008,605,000	1605	Rp 4,705,224,381,000	Rp 7,660,062,644,000	0.83
29	RUIS	770,000,000	248	Rp 818,355,397,777	Rp 1,251,357,407,016	0.81
30	SMMT	3,150,000,000	123	Rp 287,067,420,462	Rp 871,513,339,763	0.77
31	SMRU	12,499,385,782	50	Rp 991,770,129,299	Rp 1,675,570,667,301	0.96
32	BOSS	1,400,000,000	172	Rp 678,262,661,673	Rp 871,638,982,195	1.05
33	CITA	3,370,734,900	1,750	Rp 1,547,122,969,502	Rp 3,861,308,057,131	1.93
34	CKRA	5,106,021,090	76	Rp 16,529,364,204	Rp 146,824,963,808	2.76
35	CTTH	1,230,839,821	70	Rp 445,078,610,922	Rp 742,302,791,888	0.72
36	ENRG	10,342,179,272	54	Rp 7,968,995,409,780	Rp 9,443,919,200,572	0.90
37	ESSA	14,300,000,000	268	Rp 8,158,160,593,107	Rp 12,445,738,006,024	0.96
38	FIRE	1,475,362,946	326	Rp 203,584,653,001	Rp 543,257,046,224	1.26
39	GEMS	3,150,000,000	123	Rp 287,067,420,462	Rp 871,513,339,763	0.77
40	GTBO	2,500,000,000	155	Rp 173,958,559,704	Rp 765,258,724,224	0.73
41	IFSH	2,125,000,000	590	Rp 676,354,599,940	Rp 1,195,198,550,046	1.61
42	KKGI	5,000,000,000	236	Rp 458,336,307,163	Rp 1,756,454,418,837	0.93
43	MBAP	1,227,271,952	3,493	Rp 651,774,782,999	Rp 2,676,321,844,389	1.85
44	MITI	1,411,550,800	51	Rp 68,801,967,457	Rp 57,163,867,424	2.46
45	SURE	1,497,576,771	2,950	Rp 735,850,579,876	Rp 859,622,999,635	6.00
46	TOBA	8,049,964,000	440	Rp 5,150,328,409,669	Rp 8,822,136,978,856	0.99
47	ZINC	25,250,000,000	394	Rp 648,343,183,551	Rp 1,429,301,171,225	7.41

2020						
NO	NAMA PERUSAHAAN	JUMLAH SAHAM YANG BEREDAR	HARGA SAHAM	HUTANG	TOTAL AKTIVA	TOBIN'S Q
1	TINS	7,447,453,454	1485	Rp 9,577,654,000,000	Rp 14,517,700,000,000	1.42
2	PTBA	11,184,061,250	2810	Rp 7,117,559,000,000	Rp 24,056,755,000,000	1.60
3	DSSA	770,552,320	16000	Rp 18,778,272,831,500	Rp 40,907,752,923,310	0.76
4	BYAN	3,333,333,500	15475	Rp 10,694,005,453,040	Rp 22,846,221,435,310	2.73
5	ITMG	1,129,925,000	13850	Rp 4,405,541,595,000	Rp 16,342,462,045,000	1.23
6	BSSR	2,616,500,000	1695	Rp 1,029,209,732,915	Rp 3,714,463,847,640	1.47
7	BUMI	65,476,942,288	72	Rp 46,488,842,963,290	Rp 48,359,702,362,335	1.06
8	DOID	8,619,817,982	352	Rp 10,024,682,101,070	Rp 13,744,613,766,065	0.95
9	DEWA	21,853,733,792	50	Rp 2,599,471,045,080	Rp 5,854,963,383,360	0.63
10	ANTM	24,030,764,725	1935	Rp 12,690,063,970,000	Rp 31,729,512,995,000	1.87
11	ADRO	31,985,962,000	1430	Rp 34,273,062,460,000	Rp 90,011,988,430,000	0.89
12	APEX	2,659,850,000	410	Rp 2,955,775,602,325	Rp 4,742,968,640,865	0.85
13	ARII	3,000,000,000	396	Rp 4,691,153,740,000	Rp 5,089,112,210,000	1.16
14	ARTI	7,840,000,000	50	Rp 1,008,746,103,329	Rp 852,964,580,558	1.64
15	BIPI	44,693,066,193	50	Rp 13,514,256,477,540	Rp 18,952,683,723,610	0.83
16	BRMS	71,007,759,834	83	Rp 1,430,807,349,335	Rp 8,295,762,262,060	0.88
17	DKFT	5,638,246,600	178	Rp 1,865,888,188,364	Rp 2,564,738,565,396	1.12
18	ELSA	7,298,500,000	352	Rp 3,821,876,000,000	Rp 7,562,822,000,000	0.85
19	HRUM	2,703,620,000	1320	Rp 619,288,459,790	Rp 7,034,194,756,680	0.60
20	INCO	9,936,338,720	5100	Rp 4,150,678,350,000	Rp 32,648,251,090,000	1.68
21	INDY	5,210,192,000	1730	Rp 37,045,449,055,615	Rp 49,278,678,797,985	0.93
22	MDKA	21,897,591,650	2430	Rp 5,161,876,477,485	Rp 13,112,101,628,990	4.45
23	MEDC	25,136,231,252	590	Rp 66,116,312,877,160	Rp 83,231,107,780,275	0.97

24	MTFN	31,842,082,852	50	Rp 743,516,722,714	Rp 724,610,168,897	3.22
25	MYOH	2,206,312,500	1260	Rp 311,172,337,385	Rp 2,131,390,456,195	1.45
26	PKPK	600,000,000	56	Rp 28,264,222,000	Rp 68,655,724,000	0.90
27	PSAB	26,460,000,000	276	Rp 8,272,023,659,900	Rp 13,545,226,163,105	1.15
28	PTRO	1,008,605,000	1975	Rp 4,206,788,040,000	Rp 7,471,249,240,000	0.83
29	RUIS	770,000,000	294	Rp 888,702,914,518	Rp 1,345,151,507,257	0.83
30	SMMT	3,150,000,000	121	Rp 317,228,386,339	Rp 881,786,218,140	0.79
31	SMRU	12,499,385,782	50	Rp 841,406,041,966	Rp 1,283,617,641,905	1.14
32	BOSS	1,400,000,000	150	Rp 350,797,573,097	Rp 365,959,346,128	1.53
33	CITA	3,960,361,250	2,980	Rp 680,906,529,352	Rp 4,134,800,442,987	3.02
34	CTTH	1,230,839,821	55	Rp 463,947,458,544	Rp 693,600,593,453	0.77
35	ESSA	15,660,887,000	210	Rp 6,774,251,327,935	Rp 11,171,914,053,300	0.90
36	FIRE	1,475,362,946	1,320	Rp 152,354,623,294	Rp 505,302,049,812	4.16
37	GEMS	3,150,000,000	116	Rp 317,228,386,339	Rp 881,786,218,140	0.77
38	IFSH	2,125,000,000	396	Rp 591,543,836,198	Rp 1,134,528,730,678	1.26
39	MBAP	1,227,271,952	2,690	Rp 617,135,021,230	Rp 2,566,730,603,710	1.53
40	MITI	1,411,550,800	50	Rp 36,588,443,043	Rp 27,606,076,935	3.88
41	SURE	1,497,576,771	2,560	Rp 489,681,358,937	Rp 1,093,996,495,741	3.95
42	ZINC	25,250,000,000	394	Rp 580,666,358,449	Rp 1,390,448,759,495	7.57

PROFITABILITAS				
2016				
NO	NAMA PERUSAHAAN	LABA BERSIH SETELAH PAJAK	TOTAL EKUITAS PEMEGANG SAHAM	ROE
1	TINS	Rp 251,832,000,000	Rp 5,653,685,000,000	0.04
2	PTBA	Rp 2,006,188,000,000	Rp 10,151,791,000,000	0.20
3	DSSSA	Rp 746,946,419,376	Rp 17,242,797,829,560	0.04
4	BYAN	Rp 386,355,028,432	Rp 2,527,996,486,664	0.15
5	ITMG	Rp 1,756,206,124,000	Rp 12,192,229,480,000	0.14
6	BSSR	Rp 368,435,354,616	Rp 1,711,012,539,116	0.22
7	BUMI	Rp 909,515,126,708	Rp 33,135,467,509,800	0.03
8	DOID	Rp 498,330,101,556	Rp 1,699,234,595,260	0.29
9	DEWA	Rp 7,046,066,812	Rp 3,024,842,259,556	0.00
10	ANTM	Rp 64,810,325,000	Rp 18,408,795,573,000	0.00
11	ADRO	Rp 4,630,327,756,000	Rp 50,867,110,552,000	0.09
12	APEX	-Rp 263,034,032,596	Rp 362,407,655,988	-0.73
13	ARII	-Rp 331,909,508,000	Rp 756,003,412,000	-0.44
14	ARTI	Rp 4,374,604,759	Rp 1,731,148,904,614	0.00
15	BIPI	-Rp 2,295,200,978,228	Rp 3,914,604,746,456	-0.59
16	BRMS	-Rp 4,238,382,411,048	Rp 8,568,446,913,236	-0.49
17	DKFT	-Rp 78,526,751,435	Rp 1,214,061,323,994	-0.06
18	ELSA	Rp 310,911,000,000	Rp 2,877,743,000,000	0.11
19	HRUM	Rp 179,367,254,436	Rp 4,775,561,792,956	0.04
20	INCO	Rp 25,609,016,000	Rp 24,649,537,804,000	0.00
21	INDY	-Rp 908,194,085,752	Rp 9,957,548,155,648	-0.09
22	MDKA	-Rp 37,034,493,268	Rp 2,137,117,315,184	-0.02
23	MEDC	Rp 2,482,402,522,416	Rp 11,964,876,989,216	0.21
24	MTFN	-Rp 1,207,952,962,089	-Rp 21,003,999,179	57.51
25	MYOH	Rp 285,089,562,496	Rp 1,444,118,222,796	0.20
26	PKPK	-Rp 13,729,533,000	Rp 69,785,430,000	-0.20
27	PSAB	Rp 298,561,356,000	Rp 4,354,419,496,000	0.07
28	PTRO	-Rp 106,601,224,000	Rp 2,290,152,764,000	-0.05
29	RUIS	Rp 26,070,316,770	Rp 359,719,063,530	0.07
30	SMMT	-Rp 16,436,734,516	Rp 381,192,651,563	-0.04
31	SMRU	-Rp 225,670,007,992	Rp 986,596,961,576	-0.23
32	CITA	-Rp 265,043,151,631	Rp 962,828,982,988	-0.28
33	CKRA	-Rp 57,926,000,000	Rp 884,147,000,000	-0.07
34	CTTH	Rp 20,881,438,764	Rp 314,954,751,984	0.07
35	ESSA	Rp 3,710,203,604	Rp 2,825,160,055,276	0.00

36	GEMS	-Rp	16,436,734,516	Rp	381,192,651,563	-0.04
37	GTBO	-Rp	69,873,474,612	Rp	637,058,548,236	-0.11
38	KKGI	Rp	129,763,611,580	Rp	1,134,128,809,816	0.11
39	MITI	-Rp	22,268,889,459	Rp	87,173,401,656	-0.26
40	TOBA	Rp	37,575,225,088	Rp	1,985,092,871,624	0.02

2017				
NO	NAMA PERUSAHAAN	LABA BERSIH SETELAH PAJAK	TOTAL EKUITAS PEMEGANG SAHAM	ROE
1	TINS	Rp 502,430,000,000	Rp 6,061,493,000,000	0.08
2	PTBA	Rp 4,476,444,000,000	Rp 13,799,985,000,000	0.32
3	DSSSA	Rp 1,160,057,633,904	Rp 19,703,137,602,288	0.06
4	BYAN	Rp 4,332,810,144,468	Rp 6,985,400,539,812	0.62
5	ITMG	Rp 3,422,333,184,000	Rp 12,980,867,172,000	0.26
6	BSSR	Rp 1,122,000,665,148	Rp 2,030,718,864,900	0.55
7	BUMI	Rp 5,056,824,924,192	Rp 3,879,483,375,096	1.30
8	DOID	Rp 633,332,433,948	Rp 2,400,269,395,044	0.26
9	DEWA	Rp 37,398,007,584	Rp 3,082,881,730,632	0.01
10	ANTM	Rp 136,506,782,000	Rp 30,014,273,452,000	0.00
11	ADRO	Rp 6,547,707,756,000	Rp 55,433,362,596,000	0.12
12	APEX	-Rp 1,388,979,829,212	-Rp 636,695,155,932	2.18
13	ARII	-Rp 210,237,864,000	Rp 538,736,220,000	-0.39
14	ARTI	Rp 10,211,597,814	Rp 1,760,159,081,900	0.01
15	BIPI	Rp 523,836,102,504	Rp 4,687,883,051,496	0.11
16	BRMS	-Rp 3,156,575,439,876	Rp 7,645,312,442,712	-0.41
17	DKFT	-Rp 33,576,828,091	Rp 1,169,437,241,744	-0.03
18	ELSA	Rp 247,140,000,000	Rp 3,051,920,000,000	0.08
19	HRUM	Rp 613,434,540,540	Rp 5,363,121,061,656	0.11
20	INCO	Rp 290,997,492,000	Rp 24,561,765,312,000	0.01
21	INDY	Rp 4,544,229,678,576	Rp 15,106,322,391,360	0.30
22	MDKA	Rp 583,687,400,160	Rp 2,567,497,182,132	0.23
23	MEDC	Rp 2,044,908,877,524	Rp 19,003,400,906,304	0.11
24	MTFN	Rp 14,412,261,048	-Rp 1,922,714,907	-7.50
25	MYOH	Rp 166,402,876,464	Rp 1,389,230,114,964	0.12
26	PKPK	-Rp 10,440,092,000	Rp 59,323,036,000	-0.18
27	PSAB	Rp 195,793,650,252	Rp 4,742,130,083,472	0.04
28	PTRO	Rp 111,500,040,000	Rp 2,418,792,180,000	0.05
29	RUIS	Rp 20,922,223,290	Rp 380,288,865,591	0.06
30	SMMT	Rp 31,058,884,624	Rp 419,360,249,695	0.07
31	SMRU	Rp 32,611,837,884	Rp 1,024,206,229,032	0.03
32	CITA	Rp 47,682,097,348	Rp 914,494,891,667	0.05
33	CKRA	-Rp 258,375,363,645	Rp 554,345,682,596	-0.47
34	CTTH	Rp 4,716,765,807	Rp 321,412,470,019	0.01
35	ENRG	Rp 371,944,949,472	-Rp 759,770,945,832	-0.49
36	ESSA	Rp 34,650,947,364	Rp 2,868,085,614,936	0.01

37	FIRE	-Rp	2,937,652,683	Rp	323,237,568,459	-0.01
38	GEMS	Rp	40,078,001,432	Rp	419,360,249,695	0.10
39	MITI	-Rp	23,607,532,023	Rp	82,975,483,946	-0.28
40	SIAP	-Rp	10,584,364,135	-Rp	11,457,153,286	0.92
41	TOBA	Rp	290,450,003,772	Rp	2,368,182,582,804	0.12
42	ZINC	Rp	45,241,799,522	Rp	478,811,061,276	0.09

2018				
NO	NAMA PERUSAHAAN	LABA BERSIH SETELAH PAJAK	TOTAL EKUITAS PEMEGANG SAHAM	ROE
1	TINS	Rp 531,359,000,000	Rp 6,521,881,000,000	0.08
2	PTBA	Rp 5,023,946,000,000	Rp 16,269,696,000,000	0.31
3	DSSSA	Rp 1,293,939,893,439	Rp 21,914,008,183,926	0.06
4	BYAN	Rp 7,246,821,723,993	Rp 9,819,136,506,654	0.74
5	ITMG	Rp 3,793,312,431,000	Rp 14,043,427,623,000	0.27
6	BSSR	Rp 1,000,101,245,076	Rp 2,176,195,079,097	0.46
7	BUMI	Rp 3,191,782,855,851	Rp 7,292,803,069,521	0.44
8	DOID	Rp 1,095,390,134,946	Rp 3,786,940,921,329	0.29
9	DEWA	Rp 37,008,382,131	Rp 3,342,274,693,416	0.01
10	ANTM	Rp 874,426,593,000	Rp 19,739,230,723,000	0.04
11	ADRO	Rp 6,049,003,320,000	Rp 62,307,282,852,000	0.10
12	APEX	-Rp 1,503,184,782,735	-Rp 2,176,024,985,271	0.69
13	ARII	-Rp 409,884,705,000	Rp 144,607,266,000	-2.83
14	ARTI	Rp 11,419,000,000	Rp 1,793,023,000,000	0.01
15	BIPI	Rp 271,502,893,305	Rp 5,529,409,762,545	0.05
16	BRMS	-Rp 1,498,839,425,622	Rp 7,514,909,172,081	-0.20
17	DKFT	-Rp 53,289,039,192	Rp 1,076,823,323,898	-0.05
18	ELSA	Rp 276,314,000,000	Rp 3,300,200,000,000	0.08
19	HRUM	Rp 460,629,300,339	Rp 5,625,677,220,471	0.08
20	INCO	Rp 876,274,272,000	Rp 27,278,250,687,000	0.03
21	INDY	Rp 1,159,458,712,866	Rp 16,322,753,256,201	0.07
22	MDKA	Rp 760,022,672,049	Rp 6,113,199,518,973	0.12
23	MEDC	-Rp 742,907,679,516	Rp 20,088,930,986,667	-0.04
24	MTFN	Rp 17,549,375,849	Rp 245,366,552,839	0.07
25	MYOH	Rp 447,451,329,681	Rp 1,650,656,390,535	0.27
26	PKPK	Rp 24,701,000	Rp 55,578,753,000	0.00
27	PSAB	Rp 221,456,557,305	Rp 5,356,011,343,383	0.04
28	PTRO	Rp 332,454,798,000	Rp 2,767,782,492,000	0.12
29	RUIS	Rp 27,054,684,979	Rp 405,956,960,152	0.07
30	SMMT	Rp 76,611,000,497	Rp 489,534,966,943	0.16
31	SMRU	-Rp 69,559,421,561	Rp 958,218,573,114	-0.07
32	BOSS	Rp 22,301,122,927	Rp 190,878,274,768	0.12
33	CITA	Rp 661,281,807,412	Rp 1,499,695,435,336	0.44
34	CKRA	-Rp 419,049,847,632	Rp 132,576,828,903	-3.16
35	CTTH	Rp 5,205,032,919	Rp 327,614,020,993	0.02
36	ESSA	Rp 599,693,369,868	Rp 4,687,864,288,137	0.13

37	FIRE	-Rp	2,719,262,435	Rp	323,237,568,459	-0.01
38	GEMS	Rp	27,150,979,078	Rp	456,043,888,389	0.06
39	GTBO	Rp	33,630,384,780	Rp	687,221,370,522	0.05
40	KKGI	Rp	9,607,766,994	Rp	1,255,600,258,497	0.01
41	MBAP	Rp	728,548,797,789	Rp	1,798,268,739,174	0.41
42	MITI	Rp	7,969,972,805	Rp	75,581,147,663	0.11
43	SURE	-Rp	282,495,800,015	Rp	115,547,588,191	-2.44
44	TOBA	Rp	542,228,736,150	Rp	3,122,449,290,432	0.17
45	ZINC	Rp	110,152,209,336	Rp	588,138,076,698	0.19

2019				
NO	NAMA PERUSAHAAN	LABA BERSIH SETELAH PAJAK	TOTAL EKUITAS PEMEGANG SAHAM	ROE
1	TINS	Rp 611,284,000,000	Rp 5,258,405,000,000	0.12
2	PTBA	Rp 4,056,888,000,000	Rp 18,422,826,000,000	0.22
3	DSSSA	Rp 698,118,937,671	Rp 22,771,348,788,482	0.03
4	BYAN	Rp 3,105,405,331,984	Rp 8,605,833,345,863	0.36
5	ITMG	Rp 1,799,150,826,000	Rp 12,294,947,965,000	0.15
6	BSSR	Rp 423,527,021,578	Rp 2,367,585,763,858	0.18
7	BUMI	Rp 95,083,312,634	Rp 7,088,615,873,779	0.01
8	DOID	Rp 284,700,542,580	Rp 3,900,217,179,079	0.07
9	DEWA	Rp 52,338,293,674	Rp 3,256,490,435,634	0.02
10	ANTM	Rp 193,851,147,000	Rp 18,133,419,175,000	0.01
11	ADRO	Rp 5,618,645,190,000	Rp 55,373,173,895,000	0.10
12	APEX	Rp 282,973,301,627	Rp 782,560,075,636	0.36
13	ARII	-Rp 47,972,351,000	Rp 640,252,258,000	-0.07
14	ARTI	-Rp 348,983,013,082	Rp 801,038,813,777	-0.44
15	BIPI	Rp 272,174,865,817	Rp 5,052,617,335,401	0.05
16	BRMS	Rp 17,859,045,631	Rp 7,233,021,074,295	0.00
17	DKFT	-Rp 39,535,771,487	Rp 975,428,920,721	-0.04
18	ELSA	Rp 326,474,000,000	Rp 3,576,698,000,000	0.09
19	HRUM	Rp 257,227,398,537	Rp 5,554,610,414,213	0.05
20	INCO	Rp 797,917,400,000	Rp 26,991,474,393,000	0.03
21	INDY	-Rp 252,444,272,952	Rp 14,537,307,404,418	-0.02
22	MDKA	Rp 984,567,836,823	Rp 7,287,520,236,716	0.14
23	MEDC	-Rp 380,159,001,501	Rp 18,853,179,774,597	-0.02
24	MTFN	Rp 19,968,448,518	Rp 265,371,310,726	0.08
25	MYOH	Rp 362,432,057,073	Rp 1,700,077,773,455	0.21
26	PKPK	-Rp 41,250,526,000	Rp 14,328,227,000	-2.88
27	PSAB	Rp 4,530,850,237	Rp 4,917,754,504,137	0.00
28	PTRO	Rp 433,363,675,000	Rp 2,954,838,263,000	0.15
29	RUIS	Rp 33,085,812,498	Rp 433,002,009,239	0.08
30	SMMT	Rp 6,825,111,656	Rp 584,445,919,301	0.01
31	SMRU	-Rp 187,285,646,450	Rp 773,800,538,642	-0.24
32	BOSS	Rp 2,747,150,438	Rp 193,376,320,522	0.01
33	CITA	Rp 657,788,325,709	Rp 2,014,185,087,629	0.33
34	CKRA	-Rp 2,322,748,254	Rp 130,295,599,604	-0.02
35	CTTH	-Rp 25,506,915,178	Rp 297,224,180,966	-0.09
36	ENRG	Rp 389,277,140,035	Rp 1,474,923,790,792	0.26

37	ESSA	Rp	36,670,101,247	Rp	4,287,577,412,917	0.01
38	FIRE	Rp	10,392,111,533	Rp	339,672,393,223	0.03
39	GEMS	Rp	6,234,017,119	Rp	584,445,919,301	0.01
40	GTBO	-Rp	55,811,416,821	Rp	591,300,164,520	-0.09
41	IFSH	Rp	111,790,475,821	Rp	518,843,950,106	0.22
42	KKGI	Rp	77,076,207,452	Rp	1,298,118,111,674	0.06
43	MBAP	Rp	490,531,287,282	Rp	2,024,547,061,390	0.24
44	MITI	-Rp	89,951,060,203	Rp	11,638,100,033	-7.73
45	SURE	Rp	8,613,454,886	Rp	123,772,419,759	0.07
46	TOBA	Rp	369,058,552,565	Rp	3,678,766,978,856	0.10
47	ZINC	Rp	178,603,779,166	Rp	180,957,987,674	0.99

2020				
NO	NAMA PERUSAHAAN	LABA BERSIH SETELAH PAJAK	TOTAL EKUITAS PEMEGANG SAHAM	ROE
1	TINS	Rp 340,599,000,000	Rp 4,940,136,000,000	0.07
2	PTBA	Rp 2,386,819,000,000	Rp 16,939,196,000,000	0.14
3	DSSA	-Rp 1,182,306,798,308,540	Rp 22,411,580,091,810	-52.75
4	BYAN	Rp 4,636,861,719,035	Rp 12,152,215,982,270	0.38
5	ITMG	Rp 556,710,245,000	Rp 11,936,920,450,000	0.05
6	BSSR	Rp 430,487,209,425	Rp 2,685,254,114,725	0.16
7	BUMI	Rp 4,767,828,435,370	Rp 1,870,859,399,045	2.55
8	DOID	-Rp 330,950,664,590	Rp 3,719,931,664,995	-0.09
9	DEWA	Rp 36,047,457,355	Rp 3,255,492,338,280	0.01
10	ANTM	Rp 1,149,352,803,000	Rp 19,039,449,025,000	0.06
11	ADRO	Rp 2,072,405,335,000	Rp 55,738,925,970,000	0.04
12	APEX	Rp 627,806,525,710	Rp 1,787,193,038,540	0.35
13	ARII	-Rp 196,694,225,000	Rp 397,958,470,000	-0.49
14	ARTI	-Rp 951,010,935,451	-Rp 160,738,633,454	5.92
15	BIPI	Rp 286,489,955,570	Rp 5,438,427,246,070	0.05
16	BRMS	Rp 55,766,698,715	Rp 6,864,954,912,725	0.01
17	DKFT	-Rp 165,174,966,701	Rp 698,850,377,005	-0.24
18	ELSA	Rp 249,082,000,000	Rp 3,740,946,000,000	0.07
19	HRUM	Rp 832,262,619,370	Rp 6,414,906,296,890	0.13
20	INCO	Rp 1,168,161,995,000	Rp 28,497,572,740,000	0.04
21	INDY	-Rp 1,657,935,946,940	Rp 12,233,229,742,370	-0.14
22	MDKA	Rp 510,546,455,965	Rp 7,950,225,151,505	0.06
23	MEDC	-Rp 2,665,501,317,570	Rp 17,114,794,903,115	-0.16
24	MTFN	-Rp 33,536,428,378	-Rp 12,192,848,309	2.75
25	MYOH	Rp 317,496,384,660	Rp 1,820,218,118,810	0.17
26	PKPK	Rp 53,721,000	Rp 40,391,503,000	0.00
27	PSAB	-Rp 115,894,917,320	Rp 5,270,381,503,205	-0.02
28	PTRO	Rp 455,295,295,000	Rp 3,264,461,200,000	0.14
29	RUIS	Rp 27,541,932,779	Rp 454,448,592,739	0.06
30	SMMT	-Rp 16,629,050,340	Rp 564,557,831,801	-0.03
31	SMRU	-Rp 322,094,947,263	Rp 447,211,599,939	-0.72
32	BOSS	Rp 31,999,904,230	Rp 15,161,773,031	2.11
33	CITA	Rp 649,938,571,941	Rp 3,453,893,913,635	0.19
34	CTTH	-Rp 41,472,213,465	Rp 229,653,134,909	-0.18
35	ESSA	-Rp 269,778,097,680	Rp 4,397,662,725,365	-0.06
36	FIRE	Rp 13,830,828,934	Rp 352,947,426,518	0.04

37	GEMS	-Rp	16,529,050,340	Rp	564,557,831,801	-0.03
38	IFSH	Rp	310,935,192,392	Rp	542,984,894,480	0.57
39	MBAP	Rp	387,427,916,785	Rp	1,949,595,582,480	0.20
40	MITI	Rp	2,293,238,800	-Rp	8,982,366,108	-0.26
41	SURE	-Rp	19,566,279,044	Rp	604,315,136,804	-0.03
42	ZINC	Rp	30,951,225,213	Rp	809,762,401,046	0.04

ERM									
2016		2017		2018		2019		2020	
KODE	ERM INDEKS	KODE	ERM INDEKS	KODE	ERM INDEKS	KODE	ERM INDEKS	KODE	ERM INDEKS
TINS	0.95	TINS	0.80	TINS	0.90	TINS	0.90	TINS	0.75
PTBA	0.75	PTBA	0.75	PTBA	0.95	PTBA	0.80	PTBA	0.95
DSSSA	0.95	DSSSA	0.65	DSSSA	0.75	DSSSA	0.85	DSSA	0.85
BYAN	0.95	BYAN	0.85	BYAN	0.75	BYAN	0.60	BYAN	0.95
ITMG	0.90	ITMG	0.95	ITMG	0.70	ITMG	0.65	ITMG	0.90
BSSR	0.80	BSSR	0.90	BSSR	0.80	BSSR	0.70	BSSR	0.75
BUMI	0.85	BUMI	0.75	BUMI	0.75	BUMI	0.75	BUMI	0.75
DOID	0.75	DOID	0.85	DOID	0.75	DOID	0.75	DOID	0.90
DEWA	0.85	DEWA	0.75	DEWA	0.85	DEWA	0.90	DEWA	0.85
ANTM	0.80	ANTM	0.75	ANTM	0.95	ANTM	0.80	ANTM	0.75
ADRO	0.95	ADRO	0.80	ADRO	0.80	ADRO	0.80	ADRO	0.80
APEX	0.90	APEX	0.70	APEX	0.90	APEX	0.85	APEX	0.80
ARII	0.95	ARII	0.80	ARII	0.90	ARII	0.90	ARII	0.75
ARTI	0.90	ARTI	0.75	ARTI	0.80	ARTI	0.70	ARTI	0.90
BIPI	0.90	BIPI	0.75	BIPI	0.70	BIPI	0.95	BIPI	0.95
BRMS	0.95	BRMS	0.80	BRMS	0.85	BRMS	0.90	BRMS	0.75
DKFT	0.95	DKFT	0.80	DKFT	0.70	DKFT	0.80	DKFT	0.75
ELSA	0.80	ELSA	0.85	ELSA	0.70	ELSA	0.60	ELSA	0.95
HRUM	0.75	HRUM	0.75	HRUM	0.80	HRUM	0.80	HRUM	0.90
INCO	0.90	INCO	0.70	INCO	0.95	INCO	0.80	INCO	0.80
INDY	0.95	INDY	0.85	INDY	0.75	INDY	0.75	INDY	0.95
MDKA	0.95	MDKA	0.90	MDKA	0.95	MDKA	0.90	MDKA	0.90
MEDC	0.90	MEDC	0.85	MEDC	0.80	MEDC	0.95	MEDC	0.90
MTFN	0.75	MTFN	0.90	MTFN	0.70	MTFN	0.90	MTFN	0.85
MYOH	0.85	MYOH	0.95	MYOH	0.85	MYOH	0.85	MYOH	0.80
PKPK	0.85	PKPK	0.90	PKPK	0.95	PKPK	0.85	PKPK	0.75
PSAB	0.75	PSAB	0.90	PSAB	0.90	PSAB	0.75	PSAB	0.65
PTRO	0.70	PTRO	0.90	PTRO	0.80	PTRO	0.80	PTRO	0.60
RUIS	0.75	RUIS	0.85	RUIS	0.85	RUIS	0.90	RUIS	0.75
SMMT	0.85	SMMT	0.75	SMMT	0.90	SMMT	0.90	SMMT	0.70
SMRU	0.90	SMRU	0.90	SMRU	0.90	SMRU	0.90	SMRU	0.80
CITA	0.65	CITA	0.60	BOSS	0.65	BOSS	0.85	BOSS	0.75
CKRA	0.70	CKRA	0.75	CITA	0.75	CITA	0.75	CITA	0.85
CTTH	0.65	CTTH	0.80	CKRA	0.75	CKRA	0.70	CTTH	0.65
ESSA	0.60	ENRG	0.65	CTTH	0.80	CTTH	0.60	ESSA	0.80

GEMS	0.75	ESSA	0.65	ESSA	0.75	ENRG	0.65	FIRE	0.70
GTBO	0.85	FIRE	0.85	FIRE	0.85	ESSA	0.75	GEMS	0.80
KKGI	0.75	GEMS	0.70	GEMS	0.95	FIRE	0.85	IFSH	0.65
MITI	0.90	MITI	0.60	GTBO	0.75	GEMS	0.65	MBAP	0.60
TOBA	0.60	SIAP	0.65	KKGI	0.65	GTBO	0.85	MITI	0.65
		TOBA	0.75	MBAP	0.60	IFSH	0.75	SURE	0.60
		ZINC	0.75	MITI	0.60	KKGI	0.80	ZINC	0.70
				SURE	0.70	MBAP	0.65		
				TOBA	0.85	MITI	0.75		
				ZINC	0.75	SURE	0.85		
						TOBA	0.75		
						ZINC	0.80		

GCG									
2016		2017		2018		2019		2020	
KODE	GCG INDEKS	KODE	GCG INDEKS	KODE	GCG INDEKS	KODE	GCG INDEKS	KODE	GCG INDEKS
TINS	0.84	TINS	0.84	TINS	0.88	TINS	0.81	TINS	0.76
PTBA	0.76	PTBA	0.84	PTBA	0.97	PTBA	0.72	PTBA	0.88
DSSSA	0.88	DSSA	0.76	DSSA	0.80	DSSA	0.92	DSSA	0.76
BYAN	0.96	BYAN	0.96	BYAN	0.76	BYAN	0.92	BYAN	0.88
ITMG	0.88	ITMG	0.84	ITMG	0.76	ITMG	0.76	ITMG	0.80
BSSR	0.96	BSSR	0.88	BSSR	0.68	BSSR	0.96	BSSR	0.79
BUMI	0.96	BUMI	0.68	BUMI	0.72	BUMI	0.96	BUMI	0.76
DOID	0.88	DOID	0.84	DOID	0.84	DOID	0.88	DOID	0.88
DEWA	0.8	DEWA	0.76	DEWA	0.76	DEWA	0.88	DEWA	0.88
ANTM	0.8	ANTM	0.8	ANTM	0.88	ANTM	0.61	ANTM	0.76
ADRO	0.98	ADRO	0.84	ADRO	0.88	ADRO	0.88	ADRO	0.74
APEX	0.79	APEX	0.84	APEX	0.97	APEX	0.79	APEX	0.79
ARII	0.88	ARII	0.74	ARII	0.97	ARII	0.88	ARII	0.97
ARTI	0.79	ARTI	0.79	ARTI	0.74	ARTI	0.88	ARTI	0.93
BIPI	0.88	BIPI	0.93	BIPI	0.79	BIPI	0.70	BIPI	0.88
BRMS	0.79	BRMS	0.88	BRMS	0.74	BRMS	0.79	BRMS	0.74
DKFT	0.93	DKFT	0.74	DKFT	0.79	DKFT	0.88	DKFT	0.88
ELSA	0.88	ELSA	0.84	ELSA	0.79	ELSA	0.93	ELSA	0.74
HRUM	0.83	HRUM	0.79	HRUM	0.88	HRUM	0.84	HRUM	0.84
INCO	0.83	INCO	0.84	INCO	0.88	INCO	0.84	INCO	0.74
INDY	0.98	INDY	0.93	INDY	0.95	INDY	0.85	INDY	0.97
MDKA	0.79	MDKA	0.97	MDKA	0.87	MDKA	0.87	MDKA	0.93
MEDC	0.88	MEDC	0.85	MEDC	0.87	MEDC	0.87	MEDC	0.93
MTFN	0.79	MTFN	0.87	MTFN	0.91	MTFN	0.91	MTFN	0.85
MYOH	0.88	MYOH	0.97	MYOH	0.94	MYOH	0.91	MYOH	0.89
PKPK	0.79	PKPK	0.93	PKPK	0.91	PKPK	0.91	PKPK	0.91
PSAB	0.93	PSAB	0.93	PSAB	0.87	PSAB	0.95	PSAB	0.93
PTRO	0.88	PTRO	0.85	PTRO	0.84	PTRO	0.88	PTRO	0.87
RUIS	0.83	RUIS	0.89	RUIS	0.88	RUIS	0.84	RUIS	0.89
SMMT	0.83	SMMT	0.91	SMMT	0.96	SMMT	0.96	SMMT	0.82
SMRU	0.85	SMRU	0.88	SMRU	0.95	SMRU	0.94	SMRU	0.87
CITA	0.73	CITA	0.88	BOSS	0.75	BOSS	0.75	BOSS	0.75
CKRA	0.79	CKRA	0.74	CITA	0.73	CITA	0.63	CITA	0.65
CTTH	0.6	CTTH	0.76	CKRA	0.95	CKRA	0.66	CTTH	0.66
ESSA	0.77	ENRG	0.6	CTTH	0.67	CTTH	0.64	ESSA	0.67

GEMS	0.83	ESSA	0.65	ESSA	0.71	ENRG	0.75	FIRE	0.85
GTBO	0.74	FIRE	0.63	FIRE	0.64	ESSA	0.86	GEMS	0.74
KKGI	0.75	GEMS	0.83	GEMS	0.80	FIRE	0.66	IFSH	0.77
MITI	0.63	MITI	0.88	GTBO	0.63	GEMS	0.85	MBAP	0.65
TOBA	0.75	SIAP	0.77	KKGI	0.67	GTBO	0.74	MITI	0.88
		TOBA	0.89	MBAP	0.68	IFSH	0.77	SURE	0.85
		ZINC	0.65	MITI	0.88	KKGI	0.65	ZINC	0.74
				SURE	0.77	MBAP	0.85		
				TOBA	0.66	MITI	0.74		
				ZINC	0.83	SURE	0.77		
						TOBA	0.65		
						ZINC	0.81		

CSR									
2016		2017		2018		2019		2020	
KODE	CSR INDEKS	KODE	CSR INDEKS	KODE	CSR INDEKS	KODE	CSR INDEKS	KODE	CSR INDEKS
TINS	0.84	TINS	0.84	TINS	0.87	TINS	0.61	TINS	0.71
PTBA	0.77	PTBA	0.84	PTBA	0.71	PTBA	0.77	PTBA	0.74
DSSA	0.97	DSSA	0.74	DSSA	0.97	DSSA	0.87	DSSA	0.74
BYAN	0.94	BYAN	0.77	BYAN	0.74	BYAN	0.90	BYAN	0.97
ITMG	0.68	ITMG	0.94	ITMG	0.77	ITMG	0.87	ITMG	0.74
BSSR	0.77	BSSR	0.87	BSSR	0.74	BSSR	0.81	BSSR	0.81
BUMI	0.87	BUMI	0.74	BUMI	0.77	BUMI	0.77	BUMI	0.97
DOID	0.65	DOID	0.84	DOID	0.77	DOID	0.74	DOID	0.97
DEWA	0.84	DEWA	0.81	DEWA	0.81	DEWA	0.87	DEWA	0.77
ANTM	0.84	ANTM	0.84	ANTM	0.74	ANTM	0.74	ANTM	0.97
ADRO	0.84	ADRO	0.77	ADRO	0.65	ADRO	0.77	ADRO	0.90
APEX	0.77	APEX	0.90	APEX	0.94	APEX	0.90	APEX	0.87
ARII	0.97	ARII	0.97	ARII	0.97	ARII	0.97	ARII	0.94
ARTI	0.90	ARTI	0.97	ARTI	0.94	ARTI	0.74	ARTI	0.97
BIPI	0.61	BIPI	0.94	BIPI	0.65	BIPI	0.68	BIPI	0.65
BRMS	0.77	BRMS	0.77	BRMS	0.65	BRMS	0.77	BRMS	0.90
DKFT	0.87	DKFT	0.97	DKFT	0.94	DKFT	0.90	DKFT	0.68
ELSA	0.74	ELSA	0.65	ELSA	0.77	ELSA	0.61	ELSA	0.87
HRUM	0.84	HRUM	0.90	HRUM	0.74	HRUM	0.90	HRUM	0.61
INCO	0.84	INCO	0.65	INCO	0.94	INCO	0.68	INCO	0.77
INDY	0.84	INDY	0.97	INDY	0.77	INDY	0.90	INDY	0.87
MDKA	0.77	MDKA	0.94	MDKA	0.61	MDKA	0.94	MDKA	0.90
MEDC	0.97	MEDC	0.84	MEDC	0.94	MEDC	0.90	MEDC	0.77
MTFN	0.90	MTFN	0.87	MTFN	0.65	MTFN	0.87	MTFN	0.74
MYOH	0.65	MYOH	0.90	MYOH	0.94	MYOH	0.81	MYOH	0.65
PKPK	0.81	PKPK	0.77	PKPK	0.97	PKPK	0.84	PKPK	0.90
PSAB	0.87	PSAB	0.84	PSAB	0.90	PSAB	0.71	PSAB	0.90
PTRO	0.61	PTRO	0.84	PTRO	0.84	PTRO	0.87	PTRO	0.84
RUIS	0.84	RUIS	0.84	RUIS	0.71	RUIS	0.81	RUIS	0.87
SMMT	0.84	SMMT	0.77	SMMT	0.94	SMMT	0.68	SMMT	0.77
SMRU	0.90	SMRU	0.87	SMRU	0.87	SMRU	0.90	SMRU	0.84
CITA	0.87	CITA	0.84	BOSS	0.74	BOSS	0.90	BOSS	0.97
CKRA	0.65	CKRA	0.77	CITA	0.65	CITA	0.97	CITA	0.97
CTTH	0.84	CTTH	0.90	CKRA	0.94	CKRA	0.74	CTTH	0.77
ESSA	0.84	ENRG	0.97	CTTH	0.97	CTTH	0.68	ESSA	0.97
GEMS	0.84	ESSA	0.97	ESSA	0.94	ENRG	0.77	FIRE	0.90
GTBO	0.77	FIRE	0.94	FIRE	0.65	ESSA	0.90	GEMS	0.87
KKGI	0.97	GEMS	0.77	GEMS	0.65	FIRE	0.61	IFSH	0.94
MITI	0.90	MITI	0.97	GTBO	0.94	GEMS	0.90	MBAP	0.97

TOBA	0.87	SIAP	0.65	KKGI	0.77	GTBO	0.68	MITI	0.65
		TOBA	0.90	MBAP	0.74	IFSH	0.90	SURE	0.90
		ZINC	0.65	MITI	0.94	KKGI	0.94	ZINC	0.68
				SURE	0.77	MBAP	0.90		
				TOBA	0.61	MITI	0.87		
				ZINC	0.94	SURE	0.81		
						TOBA	0.84		
						ZINC	0.71		

Hasil Output SPSS

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ERM	141	0.6	0.95	0.8	0.1
GCG	141	0.6	0.98	0.83	0.09
CSR	141	0.61	0.97	0.82	0.11
ROE	141	-0.49	0.36	0.04	0.12
NP	141	0.37	1.69	0.95	0.25
Valid N (listwise)	141				

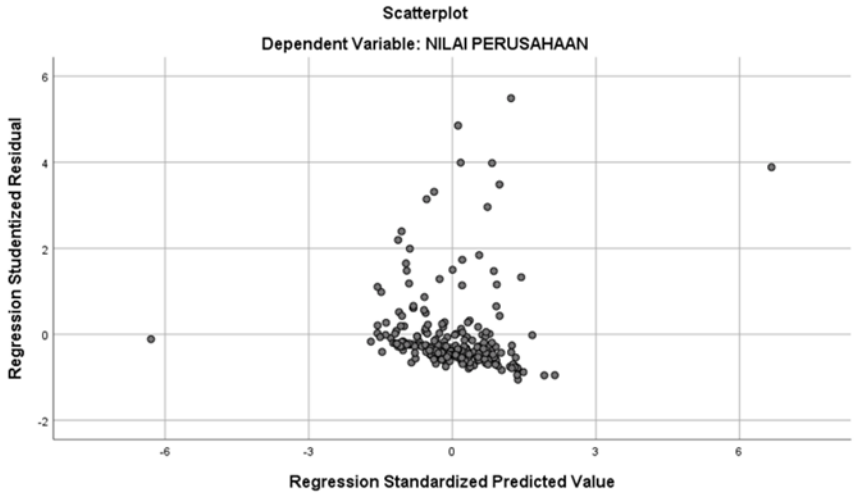
Hasil Uji Normalitis Sebelum Transformasi Data dan Data *Trimming*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		216
Normal Parameters[a,b]	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	0.68216772
Most Extreme Differences	Absolute	0.247
	Positive	0.247
	Negative	-0.181
Test Statistic		0.247
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000[c]
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Hasil Pengujian Multikolinieritas Sebelum Transformasi Data dan Data *Trimming*

Coefficients[a]			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	ERM	0.906	1.104
	GCG	0.906	1.104
	CSR	0.990	1.010
	PROFITABILITAS	0.992	1.008
a Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN			

Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan grafik *Scatterplot* Sebelum Transformasi Data dan Data *Trimming*



Hasil Pengujian Autokorelasi Sebelum Transformasi Data dan *Data Trimming*

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value[a]	-0.19908
Cases < Test Value	108
Cases >= Test Value	108
Total Cases	216
Number of Runs	101
Z	-1.091
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.275
a. Median	

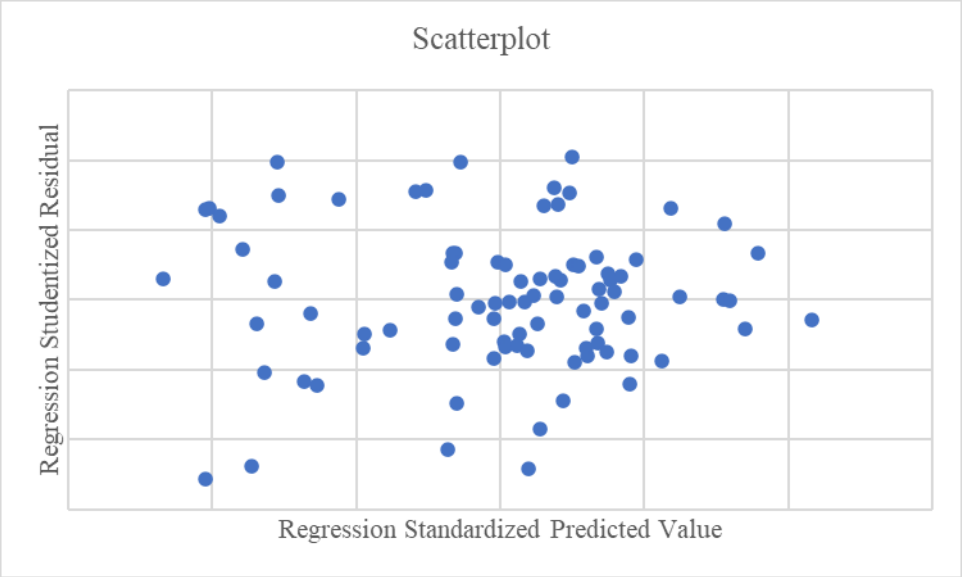
Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov* Setelah Transformasi Data dan Data *Trimming*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		87
Normal Parameters[a,b]	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	0.19846591
Most Extreme Differences	Absolute	0.058
	Positive	0.053
	Negative	-0.058
Test Statistic		0.058
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c,d]
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Hasil Pengujian Multikolinieritas Setelah Transformasi Data dan Data *Trimming*

Coefficients[a]			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	LN_X1	0.957	1.045
	LN_X2	0.884	1.131
	LN_X3	0.987	1.013
	LN_Y2	0.917	1.090
a. Dependent Variable: LN_Y1			

Hasil Uji Heteroskedastisitas degan Grafik *Scatterplot* Setelah Transformasi Data dan Data *Trimming*



Hasil Pengujian Autokorelasi Setelah Transformasi Data dan *Data Trimming*

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value[a]	-0.00249
Cases < Test Value	43
Cases >= Test Value	44
Total Cases	87
Number of Runs	46
Z	0.325
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.745
a. Median	

Hail Pengujian Koefisien Determinasi (R^2) Model Pertama

Model Summary[b]				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.781[a]	0.610	0.596	0.08246
a. Predictors: (Constant), CSR, ERM, GCG				
b. Dependent Variable: Profitabilitas				

Hail Uji Statistik - F untuk Model Pertama

ANOVA[a]						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0.884	3	0.295	43.324	.000[b]
	Residual	0.564	83	0.007		
	Total	1.448	86			
a. Dependent Variable: Profitabilitas						
b. Predictors: (Constant), CSR, ERM, GCG						

Hasil Pengujian Uji Statistik - t Model Pertama

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-0.708	0.081		-8.740	0.000
	ERM	0.205	0.093	0.189	2.217	0.029
	GCG	0.512	0.087	0.511	5.881	0.000
	CSR	0.250	0.074	0.256	3.394	0.001
a. Dependent Variable: Profitabilitas						

Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (R^2) Model kedua

Model Summary[b]				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.970[a]	0.942	0.939	0.03744
a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, CSR, ERM, GCG				
b. Dependent Variable: Nilai_Perusahaan				

Hasil Pengujian Uji Statistik – F Model Kedua

ANOVA[a]						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.856	4	0.464	330.893	.000[b]
	Residual	0.115	82	0.001		
	Total	1.971	86			
a. Dependent Variable: Nilai_Perusahaan						
b. Predictors: (Constant), Profitabilitas, CSR, ERM, GCG						

Hasil Pengujian Uji Statistik - t untuk Model Kedua

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.461	0.049		49.994	0.000
	ERM	-0.187	0.042	-0.148	-4.429	0.000
	GCG	-0.450	0.043	-0.385	-10.580	0.000
	CSR	-0.427	0.033	-0.374	-12.766	0.000
	Profitabilitas	0.164	0.005	1.054	34.023	0.000
a. Dependent Variable: Nilai_Perusahaan						

Ringkasan Hasil Estimasi Parameter Model

Hasil Model Pertama dengan Profitabilitas sebagai Variabel Dependen								
Coefficients[a]								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	R^2	Unexplained Variance
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	-0.708	0.081		-8.740	0.000		$e2 = \sqrt{(1 - R^2)}$
	ERM	0.205	0.093	0.189	2.217	0.029		
	GCG	0.512	0.087	0.511	5.881	0.000	0.596	$e2 = \sqrt{(1 - 0.596)}$
	CSR	0.250	0.074	0.256	3.394	0.001		
a. Dependent Variable: Profitabilitas								$e2 = 0.635$
Hasil Model Kedua dengan Nilai Perusahaan sebagai Variabel Dependen								
Coefficients[a]								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	R^2	Unexplained Variance
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	2.461	0.049		49.994	0.000		$e1 = \sqrt{(1 - R^2)}$
	ERM	-0.187	0.042	-0.148	-4.429	0.000		
	GCG	-0.450	0.043	-0.385	-10.580	0.000		$e1 = \sqrt{(1 - 0.939)}$
	CSR	-0.427	0.033	-0.374	-12.766	0.000	0.939	
	Profitabilitas	0.164	0.005	1.054	34.023	0.000		$e1 = 0.061$
a. Dependent Variable: Nilai_Perusahaan								

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA